

**“KEBIJAKAN MANGKUNEGARA IV DALAM BIDANG
AGAMA ISLAM PADA TAHUN 1853-1881 M”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)



Disusun Oleh :

Agista Galih Pamungkas

183231061

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agista Galih Pamungkas
NIM : 183231061
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Kebijakan Mangkunegara IV Dalam Bidang Agama Islam 1853-1881 M" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 8 Desember 2023
Yang Menyatakan,



Agista Galih Pamungkas
NIM: 183231061

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Agista Galih Pamungkas
NIM : 183231061

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Adab dan Bahasa
UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Agista Galih Pamungkas

NIM : 183231061

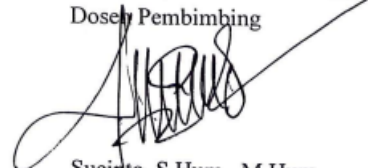
Judul : "Kebijakan Mangkunegara IV Dalam Bidang Agama Islam Pada Tahun 1853-1881 M".

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 30 November 2023
Dosen Pembimbing



Sucipto, S.Hum., M.Hum.
NIP. 198808052019081001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kebijakan Mangkunegara IV Dalam Bidang Agama Islam Pada Tahun 1853-1881 M” yang disusun oleh Agista Galih Pamungkas telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 20 Desember 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Dr. Aly Mashar, S.Pd.I., M.Hum.
NIP. 198506102015031005



Penguji 1 Merangkap

Ketua Sidang : Irma Ayu Kartika Dewi, S.Pd., M.A.
NIP. 198804302018012001



Penguji 2 Merangkap

Sekretaris Sidang : Sucipto, S.Hum., M.Hum.
NIP. 198808052019081001



Surakarta, 22 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.
NIP.197108011999031003

MOTTO

“Orang yang tidak tahu-menahu soal sejarah bagaikan orang yang tidak memiliki mata dan telinga”

(Adolf Hitler)

“Angin berhembus bukan untuk menggoyangkan pohon, melainkan menguji kekuatan akarnya”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Dari penderitaan pajang yang dijalani dengan tekun akan membuatmu bangga pada dirimu sendiri”

(penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan serta kesehatan terhadap penulis sehingga dapat menyusun skripsi yang berjudul "KEBIJAKAN MANGKUNEGARA IV DALAM BIDANG AGAMA ISLAM PADA TAHUN 1853-1881M" sampai selesai. Penulis mempersembahkan karya tulis ini yang masih sangat sederhana dan sangat jauh dari kata sempurna kepada keluarga, saudara, sahabat, teman, serta orang-orang yang selalu mendukung, menyemangati dan menemani proses penulis sudah lewati, teruntuk:

1. Kedua Orang Tua penulis, Bp. Sutarmo dan Ibu Mulyani. Yang sudah membesarkan dan mendidik dengan tulus, serta doa yang telah dipanjatkan terhadap penulis sehingga karya ini dapat terselesaikan.
2. Ketiga kakak penulis, Musthofa Juli Wardani, Oky Nurita Hasnawati, Okvia Nur Tri Indawati, serta keluarga kecil mereka semua yang selalu mendoakan, memberikan semangat serta dorongan agar karya tulis ini dapat segera terselesaikan.
3. Bapak Sucipto selaku dosen pembimbing penulis, yang sudah sangat sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, nasehat, serta memberikan waktunya untuk membimbing penulis. Berkat jasa beliau karya tulis ini dapat terwujud, penulis mengucapkan banyak terima kasih.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang sudah mengajarkan banyak ilmu kepada penulis selama

menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta ini.

5. Teman-teman dekat penulis Kuncoro Catur, Ama Alim, Bahtiar Royan, Rifqi Adi, Althaaf Shosrobahu, Rutin Shalatullah, Sidik Kurniawan, yang telah menjadi teman diskusi untuk menyusun karya tulis ini.
6. Teman-teman penulis Desy Nur, Riski Wulandari, Nida Maratu, Fitri Wulandari, yang telah mendorong untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Teman-teman kelas SPI B 2018, terkhusus kepada Hanif, Fenti, Alifia, Fuad, Fatwa, Yudhi dan teman-teman yang namanya tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih telah menjadi teman, sahabat, tempat bertukar gagasan serta tempat berbagi pengalaman dan masih banyak hal lainnya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
8. Terima kasih kepada Bapak Purwanto selaku takmir Masjid Al-Wustuq Mangkunegaran serta staf pegawai Rekso Pustoko Mangkunegaran yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan sumber dan informasi dalam penulisan skripsi.

ABSTRAK

Agista Galih Pamungkas, 2023, Kebijakan Mangkunegara IV Dalam Bidang Agama Islam Pada Tahun 1853-1881 M, Skripsi: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab Dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Peneliti ini berfokus pada kebijakan Mangkunegara IV dalam bidang agama Islam. Penelitian ini diawali pada tahun 1853 M saat Mangkunegara IV naik tahta sampai pada 1881 M saat beliau wafat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi masyarakat Mangkunegaran, mengetahui biografi dan kebijakan Mangkunegara IV khususnya agama Islam, dan mengetahui dampak dari kebijakan Mangkunegara IV dibidang agama Islam. Alasan penulis meneliti ini karena belum ada yang menulis mengenai kebijakan Mangkunegara IV khususnya di bidang agama Islam.

Penulis menggunakan metode sejarah yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo. Tahap pertama mengenai pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi sumber yang telah didapat, interpretasi atau penafsiran, historiografi. Data yang di dapat penulis dari Rekso Pustoko berupa manuskrip mengenai perintah kepada *pengulu naib* dan *serat-serat* karya Mangkunegara IV. Selain itu penulis juga mendapatkan transkripsi ataupun karya dari penulis sebelumnya. Penulis juga mendapat buku, jurnal, artikel, baik dari perpustakaan Fakultas, perpustakaan daerah, ataupun internet.

Hasil dari penelitian ini menjadi bukti sejarah mengenai kondisi masyarakat pada awal pemerintahan Mangkunegara IV. Kemudian biografi dan kebijakan dari Mangkunegara IV mengenai bidang agama seperti pendirian kawedanan yugiswara, pemindahan masjid Negara, perintah terhadap pengulu naib, tarif khitan, adat-adat Islam, dan ajaran Islam di dalam sastra. Dampak yang ditimbulkan akibat dari adanya kebijakan memberikan arah yang baik dalam pelestarian budaya, dan pengawasan terhadap pengurus *praja*, akan tetapi membawa dampak buruk hingga hilangnya Kampung Kauman sebagai sektor religi di Pura Mangkunegaran.

Keyword: *Mangkunegara IV, Kebijakan, Islam.*

ABSTRACT

Agista Galih Pamungkas, 2023, Mangkunegara IV's policy in the field of Islam in 1853-1881 ad, thesis: history of Islamic Civilization Study Program, Faculty of Adab and language, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

This researcher focuses on the policy of Mangkunegara IV in the field of Islam. This research began in 1853 ad when Mangkunegara IV ascended the throne until 1881 ad when he died. The purpose of this study was to determine the condition of the Mangkunegaran community, to know the biography and policy of Mangkunegara IV, especially Islam, and to know the impact of Mangkunegara IV's policy in the field of Islam. The reason the author examines this is because no one has written about the policy of Mangkunegara IV, especially in the field of Islam.

The author uses the historical method proposed by Kuntowijoyo. The first stage deals with the selection of topics, collection of sources, verification of sources that have been obtained, interpretation or interpretation, historiography. The Data obtained by the author from Rekso Pustoko is in the form of manuscripts about orders to pengulu naib and Mangkunegara IV's works. In addition, the author also gets a transcription or work from previous authors. The author also gets books, journals, articles, either from the Faculty Library, Regional Library, or the internet.

The results of this study are historical evidence of the condition of society at the beginning of the reign of Mangkunegara IV. Then the biography and policies of Mangkunegara IV regarding the field of religion such as the establishment of the yugiswara kawedanan, the relocation of the State mosque, the order to pengulu naib, khitan rates, Islamic customs, and Islamic teachings in literature. The impact of the policy provided a good direction in the preservation of culture, and supervision of praja administrators, but had a negative impact on the loss of Kauman Village as a religious sector in Pura Mangkunegaran.

Keyword: *Mangkunegara IV, policy, Islam.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tak lupa selalu penulis limpahkan kepada junjungan umat Islam, Nabi penuntun zaman Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kehidupan yang lurus dalam ajaran agama yang sempurna.

Ketika melakukan penyusunan skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan banyak dukungan, do'a, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan tenaga, pikiran, dan waktu, tentunya penulis sangat berterima kasih banyak. Karenanya, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menghaturkan terima kasih kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Muh Fajar Shodiq, S. Ag., M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Sucipto, S.Hum., M.Hum, Selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, saran, dorongan, dan doa, selama proses penulisan skripsi ini.

5. Bapak Aly Mashar, S.Pd.I., S.Hum. selaku dosen penguji utama dalam sidang skripsi.
6. Ibu Irma Ayu Kartika Dewi, S.Pd., M.A selaku ketua sidang sekaligus sebagai penguji I dalam sidang skripsi.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), khususnya yang telah mengampu di angkatan 2018, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan selama proses masa kuliah berlangsung.
8. Terima kasih kepada Bapak Purwanto selaku takmir Masjid Al-Wustiq dan Staf Rekso Pustoko Mangkunegaran yang telah membantu dalam pencarian sumber dan menjadi narasumber dalam penelitian.
9. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu atas dukungan, ajaran, saran, dan nasehat, sehingga mampu menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis menyadari bila skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis menerima kritik saran yang membangun untuk karya tulis ini.

Surakarta, 20 Desember 2023

Agista Galih P

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vii |
| ABTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR SINGKATAN | xv |
| DAFTAR ISTILAH | xxvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka | 10 |
| E. Kerangka Konseptual | 15 |
| F. Metode Penelitian..... | 20 |
| G. Sistematika Pembahasan | 24 |
| BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MANGKUNEGARAN | |
| A. Kondisi Sosial Masyarakat..... | 27 |
| B. Kondisi Ekonomi | 31 |
| C. Kondisi Politik | 33 |
| D. Kondisi Agama | 35 |
| BAB III BIOGRAFI DAN KEBIJAKAN DALAM AGAMA ISLAM | |
| A. Biografi Mangkunegara IV | 41 |
| B. Kebijakan Berdirinya Kementrian Yugiswara..... | 51 |
| C. Pemindahan Masjid Negara | 53 |
| D. Perintah Kepada Pengulu naib | 56 |
| E. Tarif Khitan..... | 59 |
| F. Adat Islam | 62 |
| G. Ajaran Islam Dalam Sastra | 65 |
| BAB IV DAMPAK KEBIJAKAN MANGKUNEGARA IV | |
| A. Dampak Pembentukan Kawedanan Yugiswara | 74 |
| B. Dampak Pemindahan Masjid Negara..... | 75 |
| C. Dampak Karya Sastra..... | 78 |
| D. Dampak Tradisi..... | 80 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran..... | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN | 100 |

| | |
|-----------------------------------|------------|
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 108 |
|-----------------------------------|------------|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------|----|
| Gambar 2.1 | 32 |
| Gambar 3.1 | 41 |
| Gambar 3.2 | 51 |
| Gambar 3.3 | 64 |
| Gambar 4.1 | 75 |
| Gambar 4.2 | 77 |
| Gambar 3.3 | 81 |
| Gambar 4.1 | 88 |

DAFTAR TABEL

| | |
|----------------|----|
| Tabel 3.1..... | 60 |
|----------------|----|

DAFTAR SINGKATAN

1. VOC : *Vereenigde Oostindische Compagnie*
2. K. G. P. A. A. : Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya
3. R. M : Raden Mas
4. IPS : Ilmu Pengetahuan Sosial
5. SMP : Sekolah Menengah Pertama
6. KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia
7. K.P.H : Kanjeng Pangeran Haryo

DAFTAR ISTILAH

1. Birokrasi : Susunan pemerintahan sebagai alat penyedia layanan Publik.
2. Otonom : Mempunyai hak atau kekuasaan untuk mengatur sendiri.
3. Upeti : Harta yang diserahkan sebagai ketundukan kepada pemerintahan
4. Pujangga : sebutan bagi seorang pengarang karya sastra
5. Penetrasi : menerobos, penembusan kebudayaan luar mempengaruhi daerah luar
6. Kadet : pelajar sekolah calon perwira
7. Komoditas : barang dagang utama
8. Strata : lapisan masyarakat
9. Monarki : bentuk pemerintahan yang dikepalai oleh seorang raja
10. Kaweruh : pengetahuan
11. Masyhur : dikenal banyak orang
12. Universal : umum, berlaku secara menyeluruh
13. Ulama : seorang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam
14. Gulden : mata uang Belanda
15. Restorasi : mengembalikan atau pemulihan ke keadaan semula
16. Santri : orang yang mendalami pengetahuan Islam
17. Serat : sebuah ajaran berupa bait-bait yang berirama
18. Kadipaten : kabupaten

19. Problematika : permasalahan
20. Investor : pemodal
21. Otoritas : kekuasaan yang sah
22. Kredible : dapat dipercaya
23. Pranotoagomo : penata agama
24. Eksploitasi : pemanfaatan untuk mendapat sebuah keuntungan
25. Vasal : wilayah yang terikat, negara taklukan
26. Legiun : bala tentara, barisan, pasukan, prajurit
27. Selir : istri raja yang tidak dapat menjadi ratu, bukan istri utama
28. Formal : sesuai dengan peraturan yang sah
29. Nonformal : bersifat di luar kegiatan resmi
30. Praja : kota, wilayah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mangkunegaran berdiri dari hasil kerja keras Raden Mas Said atau Pangeran Sember Nyawa yang terus mengobarkan perlawanan terhadap Raja Mataram Islam yang terlalu dekat dengan VOC. Berdirinya Pura Mangkunegaran pada tahun 1757 dari hasil perjanjian Kalicacing Salatiga yang memecah kedaulatan kerajaan Mataram Islam menjadi empat kerajaan baru.¹ Melalui perjanjian Salatiga, Raden Mas Said mendapatkan wilayah yang nantinya menjadi bagian dari kepemimpinannya sebanyak yang meliputi daerah Wonogiri dan Karanganyar.² Raden Mas Said kemudian bergelar Pangeran Adipati Mangkunegaran.³ Wilayahnya menaungi dari wilayah kota Surakarta di bagian utara, Karanganyar, hingga wilayah Wonogiri yang dulunya menjadi basis perjuangan Raden Mas Said.

Mangkunegaran yang telah berdiri sebagai keraton yang setingkat dengan kadipaten. Mangkunegaran menggunakan sistem monarki dalam melakukan pewarisan tahtanya, melahirkan banyak raja-raja yang berkompeten dalam berbagai bidang keilmuan. Salah satunya adalah Raden

¹ Adityo Jatmiko, *Tafsir Ajaran serat Wedhatama*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2012), hlm. 1. Lihat juga Iwan Santoso, *Legium Mangkunegaran*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2011), hlm. 16.

² Santoso, *Legium Mangkunegaran*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2011), hlm. 16.

³ Wasino, *Moderinisasi Dijantung Jawa Mangkunegaran 1896-1944*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2014), hlm. 19.

Mas Sudiro yang nantinya akan menjadi raja keempat dari Pura Mangkunegaran.⁴

Beliau lahir dari pernikahan Pangeran Hadiwijaya I dengan Putri Mangkunegara II, anak ketujuh dari pasangan ini. Lahir pada 3 Maret 1811 M atau 1 Sapar Jimakir 1738 tahun Jawa.⁵ Raden Mas Sudiro mengenyam pendidikan nonformal, Pendidikan Raden Mas Sudiro diampu oleh eyangnya yaitu Mangkunegara II hingga pada Usia sepuluh tahun. Setelah itu Raden Mas Sudiro dititipkan kepada Raden Mas Rio selama lima tahun. Beliau diajari mengenai membaca, menulis, kesenian serta *kaweruh* lainnya. Pada tahun 1853 M Raden Mas Sudiro naik tahta menjadi Mangkunegara IV, bersamaan dengan waktu Kekaisaran Jepang sedang melakukan restorasi besar-besaran.

Mangkunegaran IV pada masa itu juga melakukan restorasi besar hingga mencapai masa keemasan atau kejayaan Pura Mangkunegaran. Pura Mangkunegaran menjadi tumpuan dasar dari ekonomi perkebunan di tanah Jawa.⁶ Perkebunan tebu Mangkunegaran melimpah ruah yang berada di Karangpandan, Karanganyar, serta yang berada di daerah Colomadu, adapula non perkebunan tebu yaitu di jadikan tanah garapan diwilayah selatan mulai dari Wanagiri, Jatipuro, Purwantoro, Baturetna.⁷

⁴ Adityo Jatmiko, *Tafsir Ajaran Serat Wedhatama*, hlm. 6.

⁵ Novia WW & Sabar N, *Nasionalise Mangkunegara IV*, (Solok: Insan cendekia mandiri, 2021), hlm. 5.

⁶ Santoso, *Legium Mangkunegaran*, hlm . 41.

⁷ Wasino, *Kapitalisme Bumi Putra: Perubahan Masyarakat Mangkunegaran*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), hlm, 167-168.

Pengimporan mesin uap dari Eropa yang digunakan menopang produksi industri di pabrik gula membuat penghasilan gula melimpah ruah, perkebunan kina, juga perternakan ikan nila yang nantinya akan memenuhi kebutuhan ekspor ke Eropa. Tidak hanya dibidang ekonomi Mangkunegara IV juga merestorasi kekuatan militernya dari segi persenjataan yang memperbaharui mekanisme senjata dari senapan locok menjadi senapan modern atau senapan dengan model kunci dibelakang.⁸ Selepas dari keberhasilan Mangkunegara IV menjadi penguasa, beliau juga seorang pujangga.

Raden Mas Sudiro merupakan seorang cendekiawan masyhur, dari masa mudanya hingga beliau naik tahta telah banyak karya yang ditulis oleh beliau.⁹ Salah satu karya dari K. G. P. A. A Mangkunegara IV yang terkenal adalah *serat wedhatama*.¹⁰ Karya ini muncul ditujukan kepada putra dan keturunan Mangkunegaran IV agar memiliki watak dan kepribadian yang

⁸ *Ibid.*, hlm. 44.

⁹ Saat masih muda, RMA Gondokusumo hingga menjadi raja telah menghasilkan puluhan karya sastra yakni Serat Wedhatama, Sendhon Langen Swara, Babad Wanagiri, Babad Giripura, Babad Tegalganda, Babad Tasikmadu, Babad Ngalamat, Babad Serenan, Werdining Bangsal Tosan, Bendungan Tambak Agung, Bendungan Tirtaswara, Srikaton Tawangmangu, Nyanjata Sangsam, Wanagiri Prangwadanan, Werdining Pandel Mangkunegara, Pasanggrihan Langenharja, Piwulang Warayagna, Piwulang Wirawiyata, Piwulang Sriyatna, Piwulang Nayakawara, Piwulang Pali atma, Piwulang Salokatama, Piwulang Darmawasita, Piwulang Salokantara, Serat Tripama, Serat Yogatama, Serat Paraminta, Serat Paliwara, Serat Pariwara, Rerepen Manuhara, Pralambang Rara Kenya, Pralambang Kenya Cendhala, Jaka Lala, Prayangkara, Prayasmara, Rerepen, Dhalang, Namining Ringgit Semarang, Sendhon Langen Swara, Sekar Ageng Citramengeng, Langen Gita, Sekar Ageng Kumudasmara, Gendhing Walagita, Sekar Ageng Pamularsih, Gendhing Rajaswala, Sekar Ageng Kusumastuti, Sita Mardawa, Sekar Ageng Mintajiwa, Gendhing Puspawarna, Sekar Tengahan Palungan, Gendhing Puspajala, Sekar Tengahan Pranasmar, Gendhing Tarupala, Sekar Tengahan. Pangajabsih, Gendhing Puspa Giwang, Kinanthi Sekar Gadhung, Gendhing Lebdasari, Sekar Sari Gading dan Ladrang Manis Widara Kuning, Iwan Santosa, *Legium Mangkunegaran 1808-1942*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011), hal. 47.

¹⁰ Achmad chodjim, *Serat wedhatama for our time*, (Tangerang selatan: PT Bentara Aksara cahaya, 2016), hlm. 11.

luhur, akan tetapi dengan berjalanya waktu *serat wedhatama* mempunyai sifat universal atau berlaku untuk siapapun dan berlaku untuk sepanjang masa.¹¹

Mangkunegara IV melalui karya sastranya di dalam *serat wedhatama* yang menggambarkan bagaimana beliau membagi waktu dalam urusan Tuhan dan Tuan, beliau harus menunaikan kewajibannya sebagai hamba yaitu menjalankan sholat akan tetapi beliau sering menjamak sholatnya. Bukan karena tanpa alasan beliau menjamak sholatnya karena beliau mempunyai kesibukan untuk menghadap Mangkunegara III hingga melewati waktu sholat berikutnya.

Pura Mangkunegaran lebih mementingkan dalam hal dunia dibandingkan akhirat berbeda dengan Kasunana Surakarta yang rela mendatangkan ulama untuk mengajarkan Islam kepada lingkup keraton. Meskipun kawasan Mangkunegaran tidak sereligius Kasunanan Surakarta bukan berarti kereligiusan Praja Mangkunegaran buruk. Dalam kereligiusan Mangkuenagara dapat dilihat bagaimana karya-karya yang telah ditulis oleh beliau, beliau menuliskan banyak serat yang didalamnya mengenai kehidupan yang selaras dengan kehidupan Islam.

Hutang Mangkunegara III selama menjabat sebagai raja kemudian diwariskan kepada Mangkunegara IV sebanyak 30.000 *Gulden* mendorong Mangkunegara IV untuk merestorasi sektor ekonomi. Karena terlalu sibuk dengan urusan dunia untuk membayar hutang peninggalan sepupunya tersebut, masyarakat Mangkunegaran mengalami kemerosotan moral ataupun

¹¹ Ki Sabdacarakatama, *Serat Wedhatama*, (Yogyakarta: Penebit Narasi, 2010), hlm. 7.

keimanan terhadap agama Islam. Mangkunegara IV adalah seorang yang sangat gemar belajar ilmu agama.

Mangkunegara IV memiliki jiwa spiritual yang tinggi serta raja yang mampu membawa kemajuan bagi Pura Mangkunegaran, selain melakukan kebijakan dibidang ekonomi, pembangunan serta perkebunan beliau juga berusaha untuk memperbaiki kehidupan masyarakat Mangkunegaran agar menjadi seorang Muslim Jawa yang baik. Usaha-usaha Mangkunegara IV dalam mengajak atau memberikan petunjuk bagi rakyatnya terdapat pada karya beliau. Kepengarangan Mangkunegara IV yang selaras dengan kehidupan masyarakat Jawa yang memeluk agama Islam yang dijadikan sebuah pedoman hidup, mempengaruhi kehidupan masyarakat yang lebih Islami.

Pura Mangkunegaran mempunyai persyaratan bagi seorang raja yang akan memerintah untuk menjadi santri terlebih dahulu. Mangkunegara IV pernah menjadi santri dan gemar ilmu agama, setelah mendapat pelajaran dari R. M. Rio atau Mangkunegara III beliau mampu menuliskan *serat-serat* yang terdapat ajaran Islam di dalamnya. Disertai adanya kemerosotan moral, akhlak dan iman di lingkungan masyarakat, Mangkunegara IV dengan kepandaiannya untuk memberikan petunjuk serta ajaran di dalam karyakaryanya. R. M. Sudiro yang kemudian mejadi raja dapat dengan mudah untuk menetapkan atau menggiring rakyatnya menuju jalan yang lebih baik. Kemampuan ilmu agama yang tinggi selama belajar dimasa kecilnya, kemudian ajaran agama dikemas dalam *serat-serat* yang dituliskan hingga

dapat menuliskan 42 karya selama hidupnya. Usaha-usaha Mangkunegara IV ini merupakan bentuk dari perbaikan moral masyarakatnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah **“KEBIJAKAN MANGKUNEGARA IV DALAM BIDANG AGAMA ISLAM PADA TAHUN 1853-1881 M”** fokus penelitian itu mengenai Islam di Mangkunegaran karena belum ada yang membahas mengenai kebijakan Mangkunegara IV terhadap bidang agama. Selain itu akan mejadi bukti Mangkunegaran yang merupakan pewaris dari Mataram Islam juga mementingkan kepemimpinan secara Islam diwilayahnya.

Kondisi masyarakat Mangkunegaran yang mengalami perubahan dari kondisi umum mayarakat yang disebabkan adanya kebijakan raja mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Biografi Mangkunegara IV sangat menarik untuk dibahas karena beliau merupakan cendekiawan yang banyak melahirkan karya-karya yang memberikan ajaran kehidupan yang sesuai dengan pedoman seorang muslim. Oleh karena itu Mangkunegaran merupakan pewaris dari kerajaan Mataram Islam dengan ini akan membuktikan bagaimana Mangkunegara IV dalam memberikan kebijakan-kebijakan beliau mengenai keagamaan di Pura Mangkunegaran untuk kepentingan Islam.

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Uraian diatas memudahkan penulis dalam melakukan sebuah penelitian, untuk lebih mempermudah penulis dalam melakukan penelitian maka batasan serta rumusan masalah sangat diperlukan agar tujuan penulisan

akan tetap terfokus, pada penelitian ini penulis memberikan tiga batasan masalah yaitu batasan waktu, tempat, konten.

Batasan waktu, pemberian batasan waktu pada penelitian sangat umum digunakan dalam penulisan sejarah. Pemberian Batasan waktu ini digunakan untuk mempermudah periodisasi sejarah dan memfokuskan pada penelitian di waktu yang akan diteliti. Penulis akan memfokuskan penelitian mulai tahun 1853 M sampai 1881 M. Pemilihan tahun 1853 M dipilih dari naik tahtanya Raden Mas Sudiro menjadi raja Mangkunegaran menggantikan Mangkunegara III berdasarkan webset resmi Puro Mangkunegaran. Kemudian tahun 1881 M dipilih karena wafatnya Mangkunegara IV berdasarkan Buku koleksi milik Rekso Pustoko Mangkuengaran yang berjudul Terjemahan Cacatan Riwayat Kegiatan Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegaran IV,V,VI, yang diterjemahan oleh Dr. Hartini, M. Hum. Dengan Kerjasama oleh Yayasan Surya Sumirat pada tahun 2015.

Batasan tempat, pada penelitian ini penulis akan membahas Pura Mangkunegaran yang tepatnya di Jl. Ronggowarsito, Keprabon, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Dengan alasan Pura Mangkunegaran merupakan pusat pemerintahan Kadipaten Mangkunegaran. Sampai saat ini Pura Mangkunegaran dipimpin oleh Gusti Pangeran Bhre Cakrahutomo Wiro Subjiwo sebagai Mangkunegara X yang naik tahta pada tahun 2022 M.

Batasan konten, penulis akan memberikan Batasan fokus penelitian dengan tujuan tidak melebar dalam pembahasan yang lainnya. Oleh karena itu penulis hanya akan terfokus terhadap kebijakan Mangkunegara IV terhadap

bidang agama Islam. Batasan fokus penelitian ini dipilih oleh penulis karena bagian paling menarik serta belum ada yang membahas mengenai kebijakan keagamaan di Pura Mangkunegaran di masa pemerintahan Mangkunegaran IV.

Dari uraian batasan di atas dan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian agar lebih fokus pada objek penelitian, maka penulis merumuskan tiga pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Mangkunegaran tahun 1853-1881?
2. Bagaimana biografi dan kebijakan Mangkunegara IV terhadap bidang agama pada tahun 1853-1881?
3. Bagaimana dampak kebijakan agama yang diterapkan oleh Mangkunegara IV?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Sebagaimana latar belakang yang disampaikan diatas, penulis mempunyai tujuan dalam penelitian ini. Secara umum tujuan dari penelitian ini untuk menyampaikan informasi mengenai problematika dalam latar belakang, penulis mempunyai tujuan dalam penulisan sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi masyarakat Mangkunegaran masa pemerintahan Mangkunegara IV .
2. Mengetahui biografi dan kebijakan Mangkunegaran IV dibidang agama Islam pada tahun 1853-1881.

3. Mengetahui dampak kebijakan Mangkunegara IV terhadap bidang agama Islam.

Dari adanya tujuan penelitian ini, maka timbul beberapa manfaat. Manfaat dari penelitian ini nantinya akan memberikan sumbangsih bagi penelitian selanjutnya sebagai referensi. Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

- a) Penulis mengharapkan penulisan ini dapat memaparkan kondisi masyarakat Mangkunegaran.
- b) Penulis juga mengharapkan dapat menjelaskan biografi dan kebijakan-kebijakan Mangkunegara IV dalam dibidang agama Islam pada masa menjabat sebagai seorang raja.
- c) Penulis juga mengharapkan dari hasil karyanya ini dapat menjelaskan bagaimana dampak atau pengaruh dari Kebijakan Mangkunegara IV.

2. Manfaat teoristis

- a) Diharapkan dari karya penulisan ini, dapat membantu penelitian selanjutnya mejadi referensi dan rujukan.
- b) Karya penulis ini dapat memberikan sumbangsih dalam menjelaskan kondisi masyarakat Mangkunegaran.
- c) Penulis mengharapkan dari penulisan ini dapat menggambarkan kebijakan Mangkunegara IV terhadap bidang keagamaan di Pura Mangkunegaran pada tahun 1853-1881.

- d) Serta berharap dari karya ini dapat menjelaskan dampak dari kebijakan Mangkunegara IV terhadap agama di Pura Mangkuengara tahun 1853-1881.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka atau tinjauan literatur merupakan ringkasan dari penelitian sebelumnya tentang suatu topik atau suatu fakta. Literatur dapat bersumber dari artikel, buku, manuscip atau sumber-sumber lain yang relefan dan kredibel dalam penelitian yang akan dikaji. Setelah memilah dan memilih sumber yang nantinya akan menjadi referinsi dan rujukan dalam penenelitiian mengenai biografi Mangkunegara IV, kebijakan Mangkunegara IV dalam bidang agama tahun 1853-1881 dan dampak dari adanya kebijakan Mangkunegara IV di bidang agama.

Sebenarnya telah banyak penelitian yang membahas mengenai Mangkunegara IV serta Pura Mangkunegaran. Dari berbagai banyak penelitian yang telah bersumbangsih dalam pembahasan mengenai Pura Mangkunegaran serta Mangkunegara IV, akan tetapi belum ada yang membahas mengenai kebijakan Mangkuengara IV dibidang agama pada tahun 1853-1881 serta dampaknya. Penulis akan menggunakan beberapa karya tulis untuk penelitian kali ini diantara lainnya:

Pertama, buku dari Dra. Endah Susilantini berjudul *Konsep Sentral Kepengaranan KGAA Mangku Negara IV*, buku ini diterbitkan pada tahun 1997 oleh penerbit Depatermen Pendidikan dan Budaya di Jawa Tengah. Buku ini membahas biografi Mangkunegara IV mengenai Riwayat hidup,

karya dan jasa-jasanya, Riwayat kepengarangan, asal social, kelas sosial. Pada buku ini juga menjelaskan bila Mangkunegara IV menjadi seorang pujangga besar yang mengarang banyak serat, dan serat tersebut mempunyai isi mengenai pendidikan terhadap Wanita, pendidikan keprajuritan serta pendidikan etika dan moral jawa.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai biografi Mangkunegara IV. Perbedaan penelitian yang akan disampaikan oleh penulis akan lebih objektif terhadap kebijakan Mangkunegara IV dalam bidang keagamaan, sedangkan dalam buku milik Endah Susilantini membahas mengenai karya-karya Mangkunegara IV yang dijadikan sebagai sebuah ajaran kehidupan.

Kedua, karya dari Daryono yang berjudul *Etos Dagang Orang Jawa Pengalaman Mangkunegara IV*, diterbitkan oleh Pustaka Pelajar di Yogyakarta pada tahun 2007. Pada buku ini memaparkan pekerjaan orang jawa yang bermacam-macam seperti bertani, berkebun, pekerja pabrik ataupun seorang pedagang, semua pekerjaan mulia dan harus membawa berkah dalam melakukan pekerjaan.

Dalam buku ini juga menjelaskan cara berdagang orang jawa dan sebagai muslim yang baik oleh Mangkunegara IV, Mangkunegaran IV mengajarkan jika bekerja bukan hanya semata-mata mencari pekerjaan atau penghasilan dalam bentuk material akan tetapi berdagang juga harus memberikan corek sendiri sebagai seorang muslim atau harus berperilaku jujur. Buku ini juga menjelaskan kiprah mangkunegaran IV dalam

memberikan kenyamanan, keamanan serta memberikan rasa nyaman terhadap rakyatnya.

Persamaan buku ini dengan penelitian kali ini adalah terhadap masyarakat yang dipimpin oleh Mangkunegara IV, adanya perubahan pada masyarakat dari adanya kebijakan Mangkunegara IV. Perbedaan antara penelitian ini dengan buku karya Daryono lebih terfokus terhadap cara berdagang masyarakat Jawa yang disarankan Mangkunegara IV, sedangkan penelitian ini lebih terfokus terhadap kebijakan Mangkunegara IV dalam bidang keagamaan.

Ketiga, tulisan dari Soetomo Siswokarto, *Sri Mangkunegara IV sebagai Penguasa dan pujangga*, diterbitkan oleh penerbit Aneka Ilmu dikota Semarang pada tahun 2006. Pada buku ini menjelaskan kondisi Mangkunegaran berdiri serta pemerintahan yang dilakukan oleh Mangkunegara IV sebagai penguasa. Serta dalam masa pemerintahan Mangkunegara IV beliau mampu memadukan antara dua kebudayaan Jawa dan Eropa. Kemudian menjelaskan mengenai kebudayaan pada periode pemerintahan Mangkunegara IV pada tahun 1853-1881.

Persamaan penelitian ini dengan buku karya Soetomo Siswokartono terletak pada gaya kepemimpinan Mangkunegara IV dalam memimpin Praja Mangkunegaran. Perbedaan buku karya Siswokarto dengan penelitian ini terletak pada pembahasan pada biografi Mangkunegara IV Sedangkan pada penelitian kali ini lebih mengarah terhadap kebijakan serta gaya kepemimpinan yang dilakukan Mangkunegara IV dalam masa jabatannya.

Keempat, tulisan dari Wasino berjudul *Kapitalisme Bumi Putra Perubahan Masyarakat Mangkunegaran* buku ini diterbitkan oleh LKis Yogyakarta pada tahun 2007. Buku ini menjelaskan perubahan masyarakat Mangkunegaran dari adanya kapitalisme di dalam sistem kadipaten Mangkunegaran, kepemilikan tanah berlaku terhadap investor asing atau perusahaan asing yang nantinya akan diambil alih oleh Praja Mangkunegaran untuk kepentingan atau kemakmuran masyarakat Mangkunegaran.

Persamaan penelitian dengan buku ini pada pembahasan kondisi masyarakat Mangkunegaran. Perbedaan pembahasan penelitian ini akan lebih merujuk atau akan lebih banyak membahas kondisi masyarakat Mangkunegaran baik dibidang kesenian, ekonomi dan kondisi agamanya, sementara buku milik Wasino menjelaskan adanya perubahan masyarakat Mangkunegaran dari adanya dampak kapitalisme.

Kelima, Skripsi dari Hikmah Hur Indah Eqfi yang berjudul *Kebijakan Mangkunegara IV dalam Bidang Ekonomi tahun 1853-1881 Dan Relevansi Hasil Penelitian Dalam Pembelajaran IPS Di SMP*, skripsi ini dibuat pada tahun 2015 dari jurusan Pendidikan Sejarah di Universitas Sebelas Maret. skripsi ini memaparkan kondisi dari Mangkunegaran mulai dari berdiri hingga pada masa pemerintahan dari Mangkunegara IV. Kemudian di dalam skripsi ini membahas mengenai latar belakang kebijakan ekonomi Mangkunegara IV, Upaya-Upaya untuk meningkatkan ekonomi Mangkunegara serta dampak yang dari hasil kebijakan Mangkunegara IV.

Persamaan di dalam buku ini terletak pada tahun yang sama yaitu 1853-1881 serta kesamaan yang menuliskan mengenai kebijakan Mangkunegara IV. Perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi yang di buat oleh Hikmah Nur Indah Eqfi terletak pada fokus kebijakan Mangkunegara IV dalam bidang ekonomi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah kebijakan Mangkunegara IV dalam bidang keagamaan.

Keenam, skripsi dari Octaviana Candraningtyias yang berjudul *Kereligiusan Mangkunegara IV Dalam Serat Wedhatama Di Kadipaten Mangkunegaran 1853-1881M* skripsi ini dibuat pada tahun 2022 dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Pada skripsi ini beliau menuliskan kereligiusan Mangkunegaran IV yang ditunjukkan melalui karyanya serat wedhatama. Skripsi ini berisi mengenai sejarah Pura Mangknagaran, kondisi sosial, ekonomi Mangkunegaran, biografi Mangkunegara IV, karya sastra Mangkunegara IV, pemikiran K. G. P. P. A. Mangkunegara IV mengenai moral, budaya dan sosial.

Persamaan pada penelitian kali ini akan terletak di pembahasan mengenai biografi Mangkunegara IV, baik dari karya sastra serta kereligiusan Mangkunegara IV. Perbedaan dengan yang akan diteliti penulis terletak pada fokus penulisan yang akan mengkaji mengenai kebijakan Mangkunegara IV tentang keagamaan.

Dari uraian tinjauan pustaka yang telah penulis paparkan di atas, penulis menyimpulkan bila belum ada penelitian yang sama terfokuskan

kepada kebijakan Mangkunegara IV terhadap agama di Pura Mangkunegaran, akan tetapi telah ada penelitian yang mengarah terhadap biografi dan kondisi Mangkunegaran yang dibahas tidak demikian objektif. Penulis dalam penelitian kali ini bersifat sebagai yang pertama dan utama untuk membahas kebijakan Mangkunegara IV dalam bidang keagamaan, tentunya kajian pustaka sebelumnya akan sangat membantu dalam penelitian ini. Nantinya penulis akan menjadikan penelitian sebelumnya sebagai referensi atau rujukan dalam penelitian ini.

E. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual sangat dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian agar dapat menjelaskan atau memaparkan fokus penelitian dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Sejarah merupakan sebuah kajian yang digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, sejarah juga catatan kehidupan manusia atau peradaban serta perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat.¹²

Kebijakan merupakan serangkaian konsep atau asas yang menjadi pedoman dasar dan terencana yang diterapkan oleh pemerintahan, atau kelompok yang terstruktur.¹³ Menurut Hoogerwert, kebijakan merupakan unsur penting dalam bidang politik. Sedangkan menurut Anderson kebijakan merupakan sebuah hubungan antara pusat pemerintahan dengan lingkungan yang diperintah. Sebuah ketetapan yang legitimesi oleh seorang raja maka

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013), hlm. 14.

¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). "Kebijakan". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/kebijakan>, diakses hari Senin, 13 Maret 2023, pukul 23.28 WIB.

akan dikatakan sebuah kebijakan yang akan menimbulkan pengaruh terhadap lingkungan masyarakat.

Raja merupakan orang yang paling bertanggung jawab dari adanya tatapemerintahan kerajaan. Pada masa pemerintahan pendiri atau Mangkunegara I membuat kebijakan militer untuk merekrut pasukan wanita yang ahli dalam berperang. Kemudian pembangunan serta kebijakan yang digunakan untuk kepentingan bagi keraton itu sendiri. Pada masa pemerintahanya Mangkunegara IV banyak melakukan kebijakan di bidang ekonomi, perkebunan dan pertanian. Dari adanya kebijakan ini bertujuan untuk memajukan ekonomi serta pendapatan kas negara agar dapat memenuhi kebutuhan bagi Pura Mangkunegaran.

Mangkunegara IV adalah raja dari Pura Mangkunegaran yang memerintah pada tahun 1853-1881. Mangkunegara adalah sebuah gelar bagi raja yang memerintah Kadipaten Mangkunegaran yang beridiri pada tahun 1757 dari hasil perjanjian Salatiga dan wilayahnya mayoritas masih berupa sawah.¹⁴ Raja yang memerintah Kadipaten Mangkunegaran bergelar Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara. Dalam sistem penobatan sebagai raja dengan cara monarki atau turun temurun, atau dapat di artikan otoritas tradisional, yaitu sebuah kekuasaan yang diberikan dari sebuah adat atau melalui sebuah keturunan.

Agama menurut arti kata berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu a yang berarti tidak dan gama berarti kacau. Bila kedua

¹⁴ Ricklefs, *Samber Nyawa*, (Jakarta: buku Kompas, 2021), hlm. 290.

kata ini di gabungkan mempunyai artian tidak kacau atau agama itu sendiri mempunyai aturan aturan yang membuat kehidupan seseorang tertata. jikalau seseorang mempunyai sebuah agama maka orang tersebut akan mempunyai tata kehidupan yang diatur oleh ajaran tersebut.

Arti kata agama menurut KBBI adalah sistem yang mengatur mengenai keimanan atau kepercayaan seseorang terhadap Tuhan serta mengatur mengenai tatakaidah berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau manusia dengan manusia itu sendiri.¹⁵ Unsur-unsur dari agama ada tiga yaitu keyakinan merupakan kekuatan spiritual antara pemeluk dengan pengatur alam semesta, peribadatan adalah tingkah laku manusia dalam hubungan antara pencipta untuk pengakuan penciptaanya, dan sistem nilai sebuah aturan-aturan antara manusia kepada manusia yang telah ditetapkan oleh kayakinanya.

Fokus penelitian ini akan mengerucut pada kebijakan Mangkunegara IV, oleh karena itu penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Maximilian Weber mengenai kepemimpinan. Max membagi jenis kepemimpinan yaitu kepemimpinan karismatis atau kepemimpinan yang didapat dari kewibawaan pribadi, kemudian otoritas tradisional yaitu kepemimpinan yang diberikan secara turun-temurun, kemudian yang ketiga

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). "agama". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/agama>, diakses hari Selasa, 14 Maret 2023, pukul 00.50 WIB.

otoritas legal rasional yaitu kepemimpinan yang didapatkan dari jabatan dan kemampuan dari pribadi tersebut.¹⁶

Max Weber mendefinisikan otoritas tradisional bersumber pada garis keturunan atau sebuah keluarga. Otoritas tradisional akan berbentuk pada *lord*, Pangeran atau Raja, dalam metode kepemimpinan ini di dapat dari pewarisan kekuasaan dari pendahulunya. Teori Max mengenai seorang pemimpin yang bersumber dari keturunan akan mengikuti tradisi-tradisi yang telah berlaku, hukum serta adat istiadat yang telah ditetapkan. Raja juga bebas melakukan kebijakan atau hukum yang akan dijalankan asalkan tidak melanggar tradisi dari leluhur. Kemudian staf serta pejabat lainya juga akan di ambil dari kerabat dekat dari Raja tersebut.¹⁷

Melalui teori diatas yang telah menjelaskan mengenai kepemimpinan dari otoritas tradisional, maka Raden Mas Sudiro mempunyai pewarisan kekuasaan secara turun-temurun. Hal tersebut terbukti bila Mangkunegara IV adalah putra ke-7 dari pasangan Hadiwijaya I dan Putri Mangkunegara II, kemudian raja yang memimpin Mangkunegaran bergelar Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara. Dengan jabatan sebagai Raja keempat di Pura Mangkunegaran maka beliau mempunyai hak dan kekuasaan dalam menjalankan kebijakan di wilayah Mangkunegaran.

Selain menggunakan teori kepemimpinan dari Max Weber, penulis juga menggunakan teori behaviorial yang dikemukakan oleh Burrhus Frederic

¹⁶ Sartono kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 149.

¹⁷ Royce Edward. *Classial soxial Theory and Modrn Society: Max, Durkheim, Weber*, (London: Rowman & Littlefield, 2015), hlm. 109.

Skinner, beliau berpendapat hubungan antara stimulus dengan respon yang akan terlihat pada individu atau subjek terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Artinya pendidikan, keluarga, serta lingkungan masa kecil akan mempengaruhi terhadap perilaku dimasa mendatang.

Perilaku seseorang akan terbentuk dari pendidikan, keluarga serta lingkungan yang nantinya akan tersalurkan atau di masa mendatang saat individu tersebut mendidik anak, membangun rumah tangga dan bergaul dengan lingkungannya. Penulis menggunakan teori ini untuk mengetahui latar belakang Raden Mas Sudiro dimasa kecilnya untuk menunjukkan gaya atau karakter kepemimpinnya saat menjadi Mangkunegara IV.

Selain kedua teori diatas penulis juga menggunakan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Willlliam F. Ogburn yaitu perubahan sosial berkaitan dengan perubahan kebudayaan, kebudayaan yang tidak berwujud seperti pola pikir atau perilaku masyarakat dapat berubah dengan adanya perubahan kebudayaan yang berwujud seperti kemajuan bidang teknologi. Kebudayaan yang tidak berwujud seperti polapikir dan perilaku masyarakat berubah dari adanya kebijakan yang ditetapkan oleh Mangkunegara IV, perubahan yang dialami oleh masyarakat Mangkunegaran dapat mengarah terhadap hal yang lebih baik atau sebaliknya menjadi kemerosotan moral masyarakat.

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan pendekatan sejarah dan pendekatan biografi untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini. Pendekatan sejarah digunakan untuk melakukan penelitian peristiwa masa

lampau dengan pembuktian, penafsiran, serta pembuktian ilmiah oleh seorang sejarawan. Sedangkan pendekatan biografi bertujuan untuk mengetahui kehidupan seorang tokoh, dari hubungan tokoh dengan lingkungan sekitar, karakter, ide gagasan atau pemikiran yang berpengaruh terhadap masyarakat sekitar.¹⁸

Pendekatan sejarah digunakan untuk mengkaji kebijakan serta dampak dari kebijakan yang diberlakukan. Sedangkan pendekatan biografi digunakan untuk mengkaji karakter Mangkunegara IV, karena karakter pribadi seorang pemimpin terbentuk dari pendidikannya yang akan mempengaruhi seorang pemimpin dalam menjalankan pemerintahannya.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah cara atau langkah ilmiah untuk mendapatkan suatu data atau kebenaran yang dilakukan secara sistematis berdasarkan fakta. Dengan menggunakan metode menguji serta menganalisis secara kritis rekaman masa lampau kemudian merekonstruksi sebanyak banyaknya dari peristiwa masa lampau sejarawan akan tetap menemui kesulitan.¹⁹

Dalam mendapatkan data yang sesuai dengan fakta yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya memerlukan banyak metode dalam mencapainya. Dalam metode penelitian ini mempunyai banyak tahap yang harus dilalui dan metode penelitian ini merujuk pada metode yang

¹⁸ Syahrin Harahap. *Metodologi Study Tokoh & Penulisan Biografi*, (Jakarta: Prenada, 2011), hlm. 7.

¹⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

dikemukakan oleh Kuntowijoyo. Metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo yang akan digunakan dalam penulisan kali ini sebagai berikut:

1. Pemilihan topik

Pemilihan topik merupakan tahap paling awal dalam melakukan penulisan sejarah. Pemilihan topik ini sebelumnya harus dikaji ulang apakah topik ini diduplikasi atau pengulangan dari penelitian yang sudah pernah ada, yang nantinya akan menjadi penelitian pertama atau menjadi penelitian sebagai lanjutan dari penelitian sebelumnya.²⁰

Menentukan masalah penelitian yang akan dikaji memerlukan pendekatan emosional dan intelektual, penulis menggunakan pendekatan intelektual sebagai mahasiswa sejarah yang mengetahui sejarah dari Pura Mangkunegaran, dengan lokasi Pura Mangkunegaran yang tidak terlalu jauh dari domisili penulis untuk melakukan penelitian. Penulis sering membaca buku, artikel, literatur mengenai masa keemasan Pura Mangkunegaran dimasa kepemimpinan Mangkunegara IV yang membuat penulis berkeinginan membahas lebih mendalam.

Karena itu penulis akan memaparkan biografi Mangkunegara IV mulai dari kecil hingga menjabat sebagai raja. Serta menjelaskan kebijakan Mangkunegara IV dalam bidang keagamaan. Kemudian yang terakhir akan membahas mengenai dampak dari adanya kebijakan Mangkunegara IV dalam bidang keagamaan.

2. Heuristik atau pengumpulan sumber

²⁰ Kuntowijowo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 70.

Pengumpulan sumber juga merupakan tahap yang penting dalam penelitian sejarah. Pengumpulan sumber berfungsi untuk menemukan, menangani, memperinci, atau mengklasifikasi terhadap catatan-catatan. Dalam penelitian ini pengumpulan sumber menggunakan sumber tertulis primer dan skunder.²¹ Untuk memperoleh sumber data yang berhubungan dengan keadaan masyarakat Mangkunegaran dan Mangkunegara IV dalam bentuk primer dan skunder.

a) Pencarian manuskrip

Penulis mencari data-data di reksopustoko atau perpustakaan milik Pura Mangkunegaran yang berkaitan pada masa Mangkunegara IV. Penulis menemukan Arsip Mangkunegara IV nomor 25 yang berisi undang-undang atau perintah dari raja Mangkunegara IV untuk penghulu naib.

b) Observasi

Dalam mendapatkan sumber skunder penulis melakukan pengumpulan atau pencarian mengenai kondisi Islam dan kebijakan Mangkunegara IV dalam bidang agama Islam melalui penelitian terdahulu, jurnal, maupun skripsi yang nantinya dapat dijadikan referensi pustaka.

3. Verifikasi atau kritik Sumber

Verifikasi sumber atau kritik sejarah, merupakan tahapan untuk menyeleksi data yang telah didapatkan. Tahapan pertama menggunakan

²¹ *Ibid.*, hlm. 73.

kritik ektern melihat dari sisi luar sumber yang dirasa memiliki keterkaitan dengan tema yang akan dibahas. Kemudian tahap selanjutnya menggunakan kritik intern, tahapan ini menyeleksi inti dari sumber yang telah lolos pada tahapan kritik ektern.²²

Setelah melalui kritik interen maka masuklah pada ektern dengan cara pengecekan fisik seperti kertas, tinta serta gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang.²³ Kritik intern terhadap sumber-sumber yang di dapatkan merupakan asli milik reksopustoko Mangkunegaran sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, dan telah mendapatkan izin bila data tersebut digunakan sebagai sumber ataupun bahan penelitian. sedangkan kritik ekstern penulis akan mencari sumber lain agar dapat mengungkap kebijakan-kebijakan Mangkunegara IV dan dampak dari kebijakan Mangkunegara IV dalam bidang keagamaan.

4. Interpretasi atau penafsiran

Interpretasi merupakan salah satu langkah untuk melihat kembali sumber-sumber yang telah didapatkan kemudian disusun dan melakukan interpentasi secara menyeluruh.²⁴ Menggabungkan atau mengumpulkan sumber-sumber yang sesuai kemudian disusun sperti konsep yang akan dibahas maka akan terlihat gambaran sumber yang akan diteliti. Dari adanya tulisan karya dari Mangkunegara IV yang telah di dapatkan maka selaras atau sejalan dengan tahun yang akan di bahas.

²² Nugroho Susanto, *Metode Penelitian Sejarah Kontenporer (Suatau Pengalaman)*, (Jakarta: Yayasan Idaya,1978), hlm. 11-12.

²³ Kuntowijoyo, *Penghantar Ilmu Sejarah.*, hlm. 99.

²⁴ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 64.

Bukti karya ini dapat menggambarkan bila Raden Mas Sudiro melakukan pemindahan Masjid Negara di barat Pura merupakan upaya dalam mewujudkan Pura Mangkunegaran adalah *pranotoagomo* atau penata agama, dengan demikian dapat di maknai sebagai kebijakan Mangkunegara IV dalam bidang agama.

5. Historiografi atau penulisan

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penulisan sejarah, yakni penyusunan penulisan untuk membangun kerangka penulisan sesuai fakta-fakta dari data yang telah ditemukan secara tertulis. Penyajian penulis dalam laporan hasil penelitian kedalam bentuk penulisan biografi Mangkunegara IV, kebijakan Mangkunegaran IV dalam bidang keagamaan di Pura Mangkunegaran, dan memaparkan dampak dari adanya kebijakan Mangkunegara IV dibidang keagamaan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi dari rencana pembahasan dalam penelitian ini. Penulisan kebijakan Mangkunegara IV dalam bidang keagamaan pada tahun 1853-1881 M akan dibagi menjadi lima BAB. Pembagian ini bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Dalam pembagian ini akan lebih efisien dalam menghasilkan pembahasan yang kronologis dan sistematis, adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang merupakan gambaran umum pembahasan dari penelitian mengenai latar belakang, batasan dan rumusan

masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab pendahuluan ini penulis akan memaparkan alasan pemilihan topik, serta rencana yang akan dilakukan penulis dalam meneliti kebijakan Mangkunegara IV dalam bidang keagamaan.

Bab kedua, pada bab ini akan membahas mengenai kondisi masyarakat Mangkunegaran. Pada subbab pertama membahas kondisi sosial masyarakat. Subbab kedua membahas mengenai ekonomi di Pura Mangkunegaran. Subbab ketiga akan membahas kondisi politik. Pada subbab ke empat akan membahas mengenai kondisi agama di *praja* Mangkunegaran. Pada Subbab kelima atau yang terakhir akan membahas mengenai kondisi kebudayaan.

Bab ketiga, pada bab ini akan membahas mengenai kebijakan agama dan biografi Mangkunegara IV. Pada subbab pertama membahas biografi Mangkunegara IV, latar belakang keluarga, pendidikan Raden Mas Sudiro, kemiliteran. Pada subbab kedua akan membahas kebijakan dalam ekonomi. Subbab ketiga akan membahas kebijakan politik. Pada subbab keempat membahas mengenai kebijakan agama. Subbab kelima dan terakhir membahas mengenai kebijakan dalam budaya dan sastra.

Bab keempat, pada bab ini akan memaparkan dampak dari kebijakan Mangkunegara IV. Pada subbab pertama dampak bagi kehidupan sosial masyarakat. Pada subbab kedua memaparkan dampak ekonomi. Pada subbab ketigadampak terhadap politik Mangkunegaran. Subbab keempat akan

membahas dampak yang terlihat dalam bidang agama. Terakhir subbab kelima membahas mengenai dampak bagi budaya dan seni di Pura Mangkunegaran.

Bab kelima, pada bab penutup ini akan berisi mengenai kesimpulan yang menjelaskan semua yang tertera secara singkat dalam rumusan masalah yang diteliti, kemudian saran bagi penulis.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MANGKUNEGARAN

A. KONDISI SOSIAL

Pada tahun 1853 M masyarakat banyak yang pindah dari wilayah Mangkunegaran, oleh karena itu Mangkunegara IV membuat peraturan untuk rakyat yang pindah harus melapor kepada *demang*²⁵ atau pemimpin yang berkuasa di desa tersebut.²⁶ Meskipun telah ada perintah langsung dari Raja Mangkunegaran masyarakat tetap ada yang berpindah.

Sebelum tahun 1856 M banyak penduduk berpindah dari desa yang tanahnya telah di sewa kolonial Belanda ke desa yang tanahnya masih bebas untuk di tanami. Alasan perpindahan penduduk ini karena beban yang begitu berat, karena adanya kewajiban bagi warga untuk bekerja di kebun tebu miliknya dan harus bekerja di ladang tebu yang lainya.²⁷

Pada tahun 1867 M penduduk mangkunegaran belum mengalami penambahan jumlah penduduk yang begitu pesat. Perkiraan jumlah penduduk di wilayah Mangkunegaran sebanyak 236.858 yang tersebar di dekat Istana Mangkunegaran, Karangpandan, Karanganyar, *Malangjiwan* dan distrik Wonogiri.²⁸ Wilayah Mangkunegaran yang berupa ladang dan hutan mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam bekerja, biasanya

²⁵ *Demang* merupakan gelar bagi kepala daerah pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “demang”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/demang>, diakses hari Senin, 21 Agustus 2023, pukul 23.30 WIB.

²⁶ Bundel MN IV. No 5. Arsip Pura Mangkunegaran.

²⁷ Wasino, *Kapitalisme Bumi Putra: Perubahan Masyarakat Mangkunegaran*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), hlm. 191.

²⁸ Wasino, *Kapitalisme Bumi Putra: Perubahan Masyarakat Mangkunegaran*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), hlm. 186.

masyarakat Mangkunegaran yang jauh dari pasar memilih bercocok tanam untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Berbeda dengan Masyarakat yang tinggal di dekat *Praja*²⁹ Mangkunegaran, kebanyakan bekerja sebagai pedagang atau buruh pabrik.

Kondisi geografis di Praja Mangkunegaran berupa dataran rendah, sementara di distrik Karangpandan merupakan kaki gunung lawu, kemudian pegunungan di distrik Wonogiri. Kondisi geografi tanah sangat berpengaruh terhadap tanaman yang dapat tumbuh di wilayah tersebut. Petani yang berada di wilayah Karangpandan yang berada tepat di kaki gunung Lawu biasanya memproduksi teh dari perkebunan Kemuning.

Sementara di wilayah Tasikmadu dan Colomadu lebih banyak memproduksi tebu. Wilayah Wonogiri yang bentuk geografisnya adalah pegunungan lebih cenderung menghasilkan biji kopi, sementara yang berada di distrik Baturetno³⁰ juga menyumbang perkebunan tebu karena dataran rendah yang cocok untuk di gunakan menanam tebu.

Semenjak *tanah lungguh*³¹ di sewakan terhadap pihak Belanda, masyarakat telah menjadi buruh dari perkebunan tersebut. Masyarakat saat

²⁹ *Praja* dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti sebuah kota atau negeri. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “PRAJA”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/praja>, diakses hari Senin, 21 Agustus 2023, pukul 23.58 WIB.

³⁰ Baturetno merupakan distrik dari wilayah Mangkunegaran yang berada di selatan distrik Wonogiri. Tp *Sejarah Kabupaten Wonogiri*, <https://wonogirikab.go.id/profile/sejarah-kab-wonogiri/>, diakses pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, pukul 21.48 WIB.

³¹ *Tanah lungguh* merupakan tanah milik raja yang di pinjamkan oleh masyarakat untuk di garap atau di tanami. Erik Muhammad. *Sejarah Tanah Lungguh, Pemicu Mogok Buruh Tahun 1822*, <https://www.harapanrakyat.com/2023/02/sejarah-tanah-lungguh-pemicu-mogok-buruh-tahun-1822/>, diakses pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 13.59 WIB.

berkerja akan terus di awasi oleh *demang*³² di wilayah tersebut. Setelah penarikan *tanah lungguh*, masyarakat tidak perlu di awasi lagi oleh *demang* dan pada akhirnya masyarakat terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya.³³

Pengaruh yang lain yaitu, perubahan pekerjaan bagi masyarakat Mangkunegaran. Penarikan *tanah lungguh* dapat memberikan pekerjaan masyarakat untuk menggarap lahan milik raja. Akan tetapi pekerjaan ini cukup menyita waktu dan tenaga, sehingga masyarakat yang menggarap tanah raja tidak sempat menggarap tanahnya sendiri di musim kemarau.³⁴

Kesulitan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Mangkunegaran mempengaruhi kehidupan masyarakat termasuk kepada orang tua yang mengajari anaknya untuk pandai dalam mencari nafkah. *Serat wedhatama* karya dari Mangkunegara IV juga berpesan terhadap rakyatnya mengenai kehidupan.

*Bonggan kang tan mrelokena
Munggub ugering ngaurip
Uripe lan tri-prakara
Wirya, arto, tri winasis
Kalamun Kongsu sepi
Saka wilangan tetelu
Telas tilasing janma
Aji godbong jati aking
Temah papa paparingman ngulundara*³⁵

³² *Demang* merupakan gelar bagi kepala daerah pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “demang”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/demang>, diakses hari Senin, 21 Agustus 2023, pukul 23.30 WIB.

³³ Aprilia Alifatur Rosyida, Agus Trilaksana, *Politik Efisiensi Anggaran Mangkunegara VI Tahun 1911-1915 M*, (Jurnal Pendidikan Sejarah. Vol, 5, No, 1, Maret 2017), hlm. 1447.

³⁴ Devi Mardianti, *Perkebunan Kopi Mangkunegaran Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Wonogiri Pada Masa Mangkunegara IV*, (Skripsi Pendidikan Sejarah Untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta), 2009, hlm. 74.

³⁵ *Wedha-Tama*, Yayasan Mengadeg Surakarta, Terj. (Jakarta: Pradnya Paramita, 1979), hlm. 15.

Artinya:

Salahnya sendiri tidak memiliki sesuatu

Yang menjadi pegangangan hidup

Kehidupan harus memiliki tiga syarat

Prestasi atau kemampuan, harta, kecerdasan

Jika tidak memiliki

Salah satu dari ketiganya

Lebih berguna daun jati yang kering

Akhirnya akan hina dan kesusahan tidak bisa apa-apa³⁶

Makna dari serat ini untuk mengajarkan terhadap masyarakat tidak menyalahkan siapapun melainkan menjadi salahnya sendiri bila seseorang tidak mempunyai hakikat atau syarat untuk kehidupan. Tiga syarat bekal kehidupan di dunia yang disampaikan oleh Mangkunegara IV yaitu *wirya* merupakan sebuah kemampuan dan keahlian, kemudian *arta* merupakan mencari uang atau kekayaan untuk mencukupi kehidupan atau untuk membuka usaha untuk mendapatkan penghasilan yang halal, terakhir adalah *winasis* yang berarti kecerdasan berusaha untuk mendapatkan pengetahuan untuk bekal menghasilkan bagi sumber kehidupan, dari salah satu syarat hidup tersebut jika tidak didapatkan maka hidup didunia ini tidak ada gunanya.³⁷

Selain mendapatkan ajaran kehidupan dari raja, masyarakat pada akhirnya terbuka kepada dunia luar. Terbukanya isolasi desa ini berkat

³⁶ Ki Sabdacarakatama, *Serat Wedhatama*, (Yogyakarta: PT. Suka Buku, 2010), hlm. 38.

³⁷ Ki Sabdacarakatama, *Serat Wedhatama*, (Jakarta: Narasi, 2010), hlm. 37. Lihat juga *Wedha-Tama*, Yayasan Mengadeg Surakarta, Terj. (Jakarta: Prandya Paramita, 1979), hlm. 34.

adanya Pembangunan jalan maupun jalur kereta. Masyarakat akhirnya mendapatkan akses yang baik untuk mendapatkan informasi dari dunia luar dan juga akses perjalanan.

Kelancaran transportasi ini membawa dampak bagi masyarakat dengan munculnya pekerjaan baru di dalam masyarakat. Penyedia jasa angkut seperti andong, gerobak, dan lain sebagainya merupakan inovasi dari masyarakat.³⁸ Masyarakat menjadi penyedia jasa angkut untuk menambah pendapatan penghasilan yang cukup membantu perekonomian keluarganya.

B. KONDISI EKONOMI MASYARAKAT

Masyarakat Mangkunegaran yang terus mengalami kesulitan perokonomian pada awal jabatan Mangkunegara IV. Masyarakat selayaknya mendapat angin segar dari adanya pabrik dan perkebunan yang didirikan. Masyarakat mulai bekerja di pabrik gula Colomadu ataupun pabrik gula Tasik madu.

Masyarakat pada masa Mangkunegara IV mendapatkan gaji sebanyak 20-50 sen dalam upah harian.³⁹ Sedangkan pada tahun 1832 M dimasa Mangkunegara II masyarakat hanya mendapatkan gaji sebanyak 10 sen sebagai upah harian. Selain bekerja sebagai buruh pabrik Masyarakat juga bekerja sebagai jasa angkutan barang.

³⁸ Devi Mardianti, *Perkebunan Kopi Mangkunegaran Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Wonogiri Pada Masa Mangkunegara IV*, (Skripsi Pendidikan Sejarah Untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta), 2009, hlm. 77.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 86.

Gambar 2.1**Gambar uang satuan 0,5 Sen yang diterbitkan tahun 1859**Sumber : internet⁴⁰

Masyarakat yang bekerja di lahan raja mulai mendapatkan kesejahteraan dalam penghasilan. Kesejahteraan dapat di rasakan masyarakat yang bekerja di pabraik dan pekrbunan, akan tetapi berbeda dengan pengusaha lokal. Kebijakan tanam paksa oleh Mangkunegara IV membawa dampak buruk. Dampak buruk yang timbul akibat tanam paksa oleh Mangkunegara IV mengakibatkan hilangnya usaha milik pribadi di pedesaan serta merosotnya produksi beras.⁴¹ Hilangnya usaha milik pribadi karena hilirisasi yang dilakukan Mangkunegara IV dan lahan yang biasanya digunakan untuk menanam padi diubah menjadi ladang tebu.

Sedangkan bagi masyarakat yang tinggal di dekat praja bekerja sebagai *abdi dalem* dan juga menjadi pedagang. Setelah Mangkunegara IV memindahkan pasar Ketelan digabungkan dengan pasar Legi yang berada di

⁴⁰ Mata Uang Logam 0,5 Cent Tahun 1859, https://museum.kemdikbud.go.id/koleksi/profile/mata+uang+logam+0%2C5+cent+tahun+1859_51596, diakses pada Minggu, 26 November 2023, pukul 01.54 WIB.

⁴¹ Wasino, *Kapitalisme Bumi Putra: Perubahan Masyarakat Mangkunegaran*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 2.

Utara Pura Mangkunegaran.⁴² Penggabungan kedua pasar ini pada akhirnya lebih banyak menampung pedagang dan menarik Masyarakat untuk berjualan di pasar tersebut sebagai penyokong utama ekonomi keluarga.

C. KONDISI POLITIK

Setelah satu abad berdirinya Pura Mangkunegaran tepat pada pemerintahan Mangkunegara IV, perubahan kehidupan sosial masyarakat semakin terlihat jelas. Perubahan yang terjadi dari akibat masuknya pemerintahan kolonial dan modernisasi Mangkunegaran, faktor lain yang mempengaruhi adanya budaya politik *rumangsa melu handerbeni*.⁴³

Masyarakat pada kala itu harus ikut serta dalam membangun ataupun menjaga keutuhan dari *Praja* Mangkunegaran. Pengikut sertaan dalam menjaga kerajaan, baik menjaga keutuhan dari perbatasan ataupun ancaman dari luar kerajaan. Masyarakat pada waktu itu sangat-sangat merasakan stara masyarakat yang begitu jauh dengan seorang Raja.

Sejak berdirinya Pura Mangkunegaran masyarakat telah merasakan sistem feodal, akan tetapi masyarakat lebih merasakan sistem feodalisme saat Mangkunegara IV mejabat. Masyarakat wajib untuk menggarap tanah milik raja akan tetapi, penggarap lahan juga mendapatkan sistem bagi hasil dari Perkebunan yang telah mereka olah.

⁴² Ary Kristiono, *Kampung Kauman Dan Lima Makam, Sisa Jejak Masjid Agung Mangkunegaran*, <https://mettanews.id/kampung-kauman-dan-lima-makam-sisa-jejak-masjid-agung-mangkunegaran/>, diakses pada Jumat, 22 September 2023, pukul 02.15 WIB.

⁴³ *Rumangsa melu handerbeni* merupakan falsafah R. M. Said, yang berarti ikut merawat. Tp, *Budaya Politik Tri Darma Mangkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/budaya-politik-tri-darma-mangkunegaran/>, diakses pada Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 23.53 WIB.

Secara ketataprajaan masyarakat mempunyai jarak yang begitu jauh dengan raja, namun demikian rakyat boleh melakukan sholat bersama dan melakukan kegiatan keagamaan di masjid Negara.⁴⁴ Masyarakat pada kala itu sangat tunduk dan menghormati seorang Raja, selain itu masyarakat menyebut raja dengan kata *Gusti*.

Gusti dalam bahasa jawa mempunyai arti tuhan akan tetapi yang dimaksud rakyat menyebut raja dengan *gusti* adalah sebagai perwakilan Tuhan untuk memimpin sebuah daerah. Dapat dikatakan pula bila raja juga sebagai *wali* yang menjaga ajaran Islam terus berjalan di *praja* Mangkunegaran.

Pemerintahan Mangkunegaran membagi pemerintahan hingga paling kecil yaitu seorang *demang*. *Demang* mempunyai kewenangan dalam pengawasan desa serta pekerja di ladang raja. Pejabat yang berada di desa biasanya di ambil dari seorang *priyayi*, akan tetapi ada beberapa yang berasal dari rakyat biasa.⁴⁵

Melalui ketetapan ketetapan praja di tahun 1867 M oleh Mangkunegara IV. Masyarakat mendapatkan banyak pelayanan dari pemerintah Mangkunegaran. Pelayanan diantaranya melalui *kawedanan reksapraja* dengan membentuk satuan keamanan, margana dan kejaksanaan.⁴⁶

Selain itu masyarakat juga mendapatkan pelayanan dengan didirikan gardu

⁴⁴ Wawancara Bapak Purwanto selaku takmir Masjid Al Wustuq Mangkunegaran. Pada hari Kamis, 8 Juni 2023, pukul 16.03 WIB.

⁴⁵ Wasino, *Modernisasi Di Jantung Budaya Jawa Mangkunegaran 1896-1944*. (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2014), hlm. 84. Lihat Juga Dalyana, Sarwanta Wiryasuputra. Terj, (1977), hlm. 110.

⁴⁶ Iwan Santosa, *Legiun Mangkunegaran (1808-1945)*, (Jakarta: PT Kompas Media Sejahtera, 2011), hlm. 42

pos dan juga kemudian dikembangkan menjadi pos telegram⁴⁷ pada tahun 1876 M.⁴⁸

Masyarakat juga mendapatkan pelayanan jika ada tindak kejahatan, rakyat dapat melapor kepada pihak kepolisian. Hukum yang diterapkan oleh Mangkunegara IV di tahun 1874 M sudah mengadopsi hukum perdata.⁴⁹ Perintah dari kerajaan untuk menjaga juga dilaksanakan oleh rakyat dengan sepenuhnya. Masyarakat bergotong royong dalam mengamankan desa mereka sendiri.

Pada gerbang masuk desa akan disiapkan pos pengaman yang akan di jaga tiga orang, serta berganti setiap harinya. Selain itu waktu jaga akan dimulai pada magrib hingga pada pagi jam 6, selain itu penjaga juga akan bersenjatakan tombak, pedang, canggah, dan tampar.⁵⁰ Senjata-senjata tersebut setelah jaga pos harus dikembalikan kerumah petinggi desa atau *demang*.

D. KONDISI AGAMA

Pura Mangkunegaran terus melanjutkan tradisi Islam yang telah di anut oleh pendiri kerajaan yaitu R. M. Said. Perkembangan jumlah penganut Islam pada masa mengalami kenaikan dan penurunan. Mangkunegara IV merupakan tokoh sufi dari Jawa yang terkenal akan ajaran tasawufnya.

⁴⁷ Telegram merupakan alat komunikasi dari pesan telegraf yang lazim digunakan pada awal abad 19. Tp, Telegrafi, <https://id.wikipedia.org/wiki/Telegrafi>, diakses pada senin, 20 November 2023, pukul 12.44 WIB.

⁴⁸ Iwan Santosa, *Legiun Mangkunegaran (1808-1945)*, (Jakarta: PT Kompas Media Sejahtera, 2011), hlm. 42

⁴⁹ Wasino, *Modernisasi Di Jantung Budaya Jawa Mangkunegaran 1896-1944*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014), hlm. 115.

⁵⁰ Wasino, *Kapitalisme Bumi Putra: Perubahan Masyarakat Mangkunegaran*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), hlm. 330.

Ajaran dari Mangkunegara IV yaitu ajaran sembah budiluhur yaitu *sembah raga*⁵¹, *sembah cipto*⁵², *sembah jiwa*⁵³, *sembah rasa*⁵⁴. Sembah *raga* merupakan sujud sembah yang mengutamakan gerakan yang dihadirkan untuk menyembah Tuhan, sembah *cipto* merupakan sembah terhadap tuhan yang menerapkan dengan hati atau rasa batiniah, sembah *jiwa* merupakan wujud sembah yang menyeluruh baik dari jiwa maupun ruh, sedangkan sembah *rasa* merupakan wujud merasakan kasih sayang yang telah diberikan di dunia untuk mensyukuri nikmat Tuhan yang telah diberikan.⁵⁵

Akan tetapi era pemerintahan Mangkunegara IV kondisi keagamaan mengalami penurunan. Menurun bukan dari jumlah pemeluk agama melainkan kondisi moral Islam yang menurun. Pada *serat wedhatama*, Mangkunegara IV menjelaskan bila seorang yang berbudi luhur wajiblah untuk ditiru baik dari segi kebiasaan maupun perkataanya.⁵⁶ Pemuda pada masa itu lebih cepat merasa puas dalam belajar agama, pemuda saat itu

⁵¹ *Sembah raga* merupakan menyembah Tuhan dengan mengutamakan gerak fisik seperti membersihkan diri dengan berwudhu. AN, *Ajaran Utama Mangkunegara IV (Bag.I)*, <https://www.beritajowo.com/adat-jowo/pr-3192202977/Ajaran-Utama-Mangkunegara-IV-BagI>, diakses pada Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 14.27 WIB.

⁵² *Sembah cipto* mempunyai arti gagasan atau pemikiran akan tetapi maksud dari sembah cipto adalah sembah hati yang mewujudkan dalam menahan hawa nafsu. Satmata, *Mangkunegaran IV (Sembah Dan Budi Luhur)*, <https://kyaimbeling.wordpress.com/mangkunegaran-iv-sembah-dan-budi-luhur/> diakses pada Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 14. 30 WIB.

⁵³ *Sembah jiwa* merupakan Tindakan dalam menyembah Tuhan dengan membawa jiwa atau ruh yang dilaksanakan setiap hari melalui hati. Achmad chodjim, *Serat Wdhatama For Our Time*, (Tangerang: Penerbit BACA, 2016), hlm. 325.

⁵⁴ *Sembah rasa* merupakan rasa tertinggi dalam sembah yang mencapai dalam kesempurnaan. Yudhi Prasetio, *Sembah Rasa Atau "Salat Makrifat"*. <https://www.kbknews.id/sembah-rasa-atau-salat-makrifat/> diakses pada Hari Jumat, 25 Agustus 2023, pukul 20.32 WIB.

⁵⁵ Hafiq, *Pandangan Mangkunegara IV Tentang Sufisme Dan Fiqh* (AL-'ADALAH: Jurnal Syariah dan Hukum Islam. Vol. 3, No. 3, November 2018), hlm. 181.

⁵⁶ *Wedha-Tama*, Yayasan Mengadeg Surakarta, Terj. (Jakarta: Pradnya Paramita, 1979), hlm. 36.

belajar mengaji serta dapat mengartikan lafal Al-Quran dengan mudahnya menilai dan menyalahkan dari pendapat ulama lain.

Masyarakat Mangkunegaran banyak yang belajar bukan sains atau agama melainkan ilmu *klenik*.⁵⁷ Masyarakat yang banyak belajar mengenai ilmu *jimat*,⁵⁸ kekebalan serta hal gaib lainnya, selain itu masyarakat lebih suka pengetahuan yang datang dari luar jauh sementara itu pengetahuan yang berasal dari bangsanya sendiri cenderung tidak disukai.

Akhlak pemuda di wilayah Mangkunegaran mengalami kemerosotan, penurunan akhlak ini dijelaskan oleh Mangkunegara IV sendiri di karya sastra *serat wedhatama*. Isinya sebagai berikut:

*Ing jaman mengko pan ora
Arabe para taruni
Yen entuk tuduh kang nyata
Nora pisan den nglakoni
Banjur njujurken kapti
Kakekne arsa winuruk
Ngandelken gurumitra
Pandhitane praja sidik
Tur wus manggon pamucunge mring makripat*⁵⁹

Artinya:

Pada masa sekarang atau mendatang tidak demikian

Gejala yang muncul pada para pemuda

Bila mendapat petunjuk yang benar

⁵⁷ *Klenik* merupakan perdukunan atau pengobatan dengan cara yang rahasia dan secara tidak masuk akal. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “klenik”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/klenik> diakses hari Jumat, 25 Agustus 2023, pukul 20.24 WIB.

⁵⁸ *Jimat* merupakan sebuah azimat yang diyakini mempunyai kekuatan yang dapat melindungi pemiliknya. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “jimat”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/jimat>, diakses hari Kamis, 7 September 2023, pukul 04.49 WIB.

⁵⁹ *Wedha-Tama*, Yayasan Mengadeg Surakarta, Terj. (Jakarta: Pradnya Paramita, 1979), hlm. 16.

Sama sekali tidak menghiraukan

Selalu menuruti kehendak yang dia ikuti

Dengan mengandalkan gurunya

Seorang pengurus yang terpercaya⁶⁰

Serta memahami tembang *pucung*⁶¹ maka akan menuju *ma'rifat*.⁶²

Kemerosotan akhlak pemuda semakain tinggi, akibat dari kurangnya ajaran berbudi luhur. Pemuda yang telah menempuh pendidikan ataupun mendapat sebuah pengetahuan merasa dirinya lebih dari orang lain, terkadang merasa lebih baik dari pada orang tuanya sendiri yang dinilai *kuno* atau ketinggalan jaman.⁶³

Pondok pesantren menjadi kunci perkembangan agama pada kehidupan masyarakat Jawa. Pada abad 18 pondok pesantren belum banyak dikenal dan menunjukkan kehidupan kampung perdesaan, akan tetapi pada tahun 1863 M pesantren menjadi fenomena besar lahirnya agamawan di tanah Jawa.⁶⁴

Mangkunegaran sebagai kerajaan Islam tentunya mempunyai basis agama sebagai tempat menjalankan kegiatan ritual keagamaan. Sebagai pecahan Mataram Islam, umumnya kerajaan Islam Jawa mempunyai

⁶⁰ Ki Sabdacarakatama, *Serat Wedhatama*, (Jakarta: Narasi, 2010), hlm. 37. Lihat juga *Wedha-Tama*, Yayasan Mengadeg Surakarta, Terj. (Jakarta: Prandya Paramita, 1979), hlm. 40.

⁶¹ *Pucung* merupakan pupuh di dalam serat *wedhatama*. Tp, *Pupuh Pucung Beseerta Artianya*, <https://www.synaoo.com/pupuh-pocung-tembang-paugerane-dan-arti/>, diakses pada Kamis, 7 September 2023, pukul 06.34 WIB.

⁶² *Ma'rifat* merupakan ilmu berdasarkan keyakinan yang bulat dan tidak perlu diragukan di dalam hati. Syeh Ibnu Jabr ar-Rummi, *Mendaki Tangga Ma'rifat*, (Surabaya: Pustaka Media, 2020), hlm. 269.

⁶³ *Wedha-Tama*, Yayasan Mengadeg Surakarta, Terj. (Jakarta: Prandya Paramita, 1979), hlm. 35.

⁶⁴ M. C. Ricklefs. *Mengislamkan Jawa Sejarah Islamisasi Dan Penentangannya Pada 1930 Sampai Sekarang*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2012), hlm. 47.

Kampung Kauman sebagai tempat menunjukan keislamnya. Mangkunegaran juga mempunyai kampung yang serupa dan namanya juga sama.

Kampung Kauman yang berarti “kaum dan iman”, mengartikan kampungnya atau tempat tinggalnya orang-orang yang memiliki ilmu agama. Kampung Kauman telah ada sejak zaman Kerajaan Mataram Islam, setelah terpecah menjadi empat kerajaan baru setiap keraton memiliki Kampung Kauman sebagai identitas dari adanya pewaris Mataram Islam. Mangkunegaran juga memiliki Kampung Kauman di sisi utara keraton, dengan adanya Kampung Kauman di utara keraton membuat Pura Mangkunegaran tidak memiliki alun-alun. Mangkunegara I atau Raden Mas Said mendirikan sebuah pasar legi berada di utara *Praja* untuk menguatkan ekonomi Mangkunegaran serta lingkungan religi.

Pada Kampung Kauman terdapat *penghulu naib*⁶⁵ yang mengurus urusan keagamaan di masyarakat, *khotib*⁶⁶ merupakan orang yang bertugas untuk melakukan dakwah terhadap masyarakat terutama di hari jumat untuk memberikan khotbah di masjid. Penduduk Kauman kebanyakan berprofesi sebagai *abdi dalem*⁶⁷ keraton Mangkunegaran, selain menjadi *abdi dalem* kebanyakan juga berdagang di pasar untuk memenuhi kebutuhan karena gaji sebagai *abdi dalem* tidak sebanyak berjalan. Menjadi *abdi dalem* bukan

⁶⁵ *Penghulu naib* merupakan seorang ulama yang dipilih oleh bupati di Jawa, penghulu bertugas sebagai pengurus agama. Ibni Qoyim Isma’I, *Kiai Penghulu Jawa: peranannya di masa kolonial*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1997), hlm. 67.

⁶⁶ *Khotib* berasal dari bahasa Arab yaitu *Khateeb* merupakan seseorang yang menyampaikan khotbah, ceramah atau sebuah narasi. Tp, Khatib, https://en-m-wikipedia-org.translate.goog/wiki/Khatib?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc, diakses pada Kamis 7 September 2023, pukul 05. 19 WIB.

⁶⁷ *Abdi dalem* merupakan seorang pegawai keraton Jawa. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “abdi”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/abdi>, diakses pada Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 20.40 WIB.

sebuah pekerjaan pokok akan tetapi wujud dari kesetiaan terhadap seorang raja.

Masyarakat Mangkunegaran semenjak kesulitan ekonomi, menjadi salah satu faktor kemerosotan moral Islam. Kesulitan ekonomi ini menjadi salah satu faktor dari akibat masyarakat lebih terfokus untuk bekerja mencari harta dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Kesibukan dalam bekerja ini justru menjadi faktor kurangnya kegiatan dalam menjalankan ritual keagamaan sehingga menimbulkan kemerosotan moral di lingkungan masyarakat Mangkunegaran.

BAB III

BIOGRAFI DAN KEBIJAKAN DALAM AGAMA ISLAM

A. BIOGRAFI MANGKUNEGARA IV

Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV lahir pada 8 Sapar Jumakir 1738 dalam tahun Jawa atau pada tanggal 3 Maret 1811 Masehi.⁶⁸ Beliau lahir sebagai putra ke-7 dari pasangan Pangeran Adiwijaya I dan Bandara Raden Ajeng Sekeli. Ayah beliau Pangeran Adiwijaya I wafat pada 1838 M diusia 48 tahun dan dikebumikan di gunung Pengadeg,⁶⁹ sedangkan ayahnya Pangeran Adiwijaya I adalah R. M. Harya Kusumaningrat beliau gugur dalam pertempuran melawan Belanda di Kaliabu.⁷⁰

Gambar 3.1

Gambar Lukisan K. G. P. A. A. Mangkunegara IV



Sumber: Internet⁷¹

⁶⁸ Farkhan Fuady, *Pendidikan Moral Masyarakat Jawa Dalam Serat Wedhatama dan Serat Wulangreh*, (Jurnal Huriyah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian, Vol. 3. No. 1, Maret 2022), hlm. 86.

⁶⁹ Gunung Pengadeg atau bukit Pengadeg terletak di lereng gunung Lawu sekarang lebih terkenal dengan nama Astana Mengadeg. Astana Mengadeg merupakan kompleks pemakaman pendiri awal Mangkunegaran. Duaistanto, *Sejarah Astana Mengadeg*. <https://www.duaistanto.com/2017/12/astana-mangadeg-menapaktilas-jejak.html>, diakses pada Senin, 2 Oktober 2023, pukul 09.44 WIB.

⁷⁰ Dhanang Respati Puguh, *Pemikiran K. G.P. A. A Mangkunegara IV Tentang Ketataprajaan (1856-1871)*. (Tesis Jurusan Ilmu-Ilmu Humanior untuk Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta), 2000, hlm. 20.

⁷¹ *Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV (1853-1881)*. <https://puromangkunegaran.com/kanjeng-gusti-pangeran-adipati-arya-mangkunegara-iv-1853-1881/>, diakses pada hari Rabu, 12 September 2023, pukul 22.04 WIB.

Ibunya R.M. Sudiro adalah Putri dari Mangkunegara II atau keturunan keempat dari Pangeran Ario Mangkunegara seorang yang ahli dalam bidang militer putra dari Amangkurat IV.⁷² Mangkunegara IV mempunyai nama kecil R.M. Sudiro, berbeda nasib dengan saudaranya yang lain di asuh oleh orang tua kandungnya R.M. Sudiro diangkat anak oleh Mangkunegara II atau kakeknya sendiri.⁷³

Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara II mempunyai nama asli R.M. Sulama beliau merupakan putra dari pasangan Pangeran Arya Pramudiharjo I putra Mangkunegara I dengan Kanjeng Ratu Alit.⁷⁴ Beliau pernah menjadi bagian dari *Legiun* Mangkunegaran yang dibentuk untuk memperkokoh kedudukan Mangkunegaran sebagai sebuah kerajaan. Saat menjadi bagian dari *Legiun* Mangkunegaran, R.M. Sulama berpangkat kolonel merupakan pangkat tertinggi dalam *Legiun* Mangkunegaran.⁷⁵ Selama R.M. Sudiro diangkat anak oleh Mangkunegara II, beliau diasuh oleh selir Mangkunegara II yang terkenal dengan nama *mbok*⁷⁶ Ajeng.⁷⁷

⁷² Novia, Sabar, *Nasionalisme Mangkunegara IV*, (Solo: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 5.

⁷³ Puji Santosa, *Sri Mangkunegara IV (1809-1881): Sastrawan Pujangga dan Negarawan Bijak*, (Kakilangit, 2010), hlm. 11. Lihat juga *Sejarah Sri Paduka Mangkunagoro Ke I Sampai dengan IV*, Soepardi, Terj, (Jakarta: Unilever Indonesia, 2001), hlm. 84.

⁷⁴ Kustini Sumardi, *Aluraning Leluhur Ingkang Tambah Dhumateng Ing Mangkunegara IV*, (Rekso Pustoko Mangkunegaran, 1986), hlm. 4.

⁷⁵ Tp, *Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara II (1796-1853)*, <https://puromangkunegaran.com/kanjeng-gusti-pangeran-adipati-arya-mangkunegara-ii-1796-1835/>, diakses pada hari Jumat, 8 September 2023, pukul 20.01 WIB.

⁷⁶ Mbok merupakan kata sapaan bagi perempuan Jawa. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “mbok”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/mbok>, diakses pada Jumat, 29 September 2023, pukul 14. 25 WIB.

⁷⁷ Dhanang Respati Puguh, *Pemikiran K. G.P. A. A Mangkunegara IV Tentang Ketataprajaan (1856-1871)*, (Tesis Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora untuk Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta), 2000, hlm. 21.

Pada usia sepuluh tahun. R.M. Sudiro diserahkan kepada R.M. Ario untuk diajari mengenai ilmu dasar seperti menulis sastra dan lain sebagainya. R.M. Ario atau Pangeran Arya Prabu Prangwadana (nama setelah beliau menjadi putra mahkota) nantinya akan menjadi raja ketiga di *praja* Mangkunegaran. Pada usia tiga belas tahun ini R.M. Sudiro di *khitankan*⁷⁸ sebagai kewajiban seorang muslim memasuki usia remaja.⁷⁹ Raden Mas Sarengat adalah nama lain dari R.M. Ario, dikarenakan beliau belum mempunyai seorang anak R.M. Sudiro diperlakukan layaknya anak sendiri.

R.M. Sarengat⁸⁰ mengajarkan banyak hal terhadap R.M. Sudiro mengenai nilai moral budaya Jawa, tujuan dari pendidikan pada waktu itu untuk mengembangkan kepribadian sehingga R.M. Sarengat menambahkan pelajaran etika mengenai bersikap serta pemikiran untuk membawa diri kearah yang lebih baik.⁸¹ R.M. Sudiro juga diberikan pelajaran mengenai menulis dan membaca karya sastra Jawa dari pujangga-pujangga⁸² besar. Beliau banyak membaca karya babad yang berisi nilai moral, kepahlawanan dan kesatriaan, selain membaca R.M. Sarengat juga mengajarkan kesenian berupa wayang, karawitan dan juga seni tari.

⁷⁸ *Khitan* berasal dari bahasa arab yang berarti memotong, *khitan* juga mempunyai kata lain yaitu sunat. Aleknam, *Khitan Menurut Bahasa Dan Artinya*, <https://plazamedis.id/khitan-menurut-bahasa-artinya/>, diakses pada Minggu, 24 September 2023, pukul 23.08 WIB.

⁷⁹ *Sejarah Sri Paduka Mangkunagoro Ke 1 Sampai dengan IV*, Soepardi, Terj, (Jakarta: Unilever Indonesia, 2001), hlm. 84.

⁸⁰ R. M. Sarengat merupakan nama kecil dari K. G. P. A. A. Mangkunegara III. TP Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo Mangkunegara III, <https://puromangkunegaran.com/kanjeng-gusti-pangeran-adipati-arya-mangkunegara-iii-1835-1853/>, diakses pada Rabu, 18 Oktober 2023, pukul 23.59 WIB.

⁸¹ Dhanang Respati Puguh, *Pemikiran K. G. P. A. A. Mangkunegara IV Tentang Ketataprajaan (1856-1871)*, (Tesis Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora Untuk Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada), 2000, hlm. 23-24.

⁸² Pujangga adalah seorang yang menghasilkan atau penulis karya sastra. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “pujangga”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/pujangga>, diakses pada Rabu, 18 Oktober 2023, pukul 23.52 WIB.

R.M. Sudiro juga menempuh pendirian agama *nonformal*, sudah menjadi tradisi di dalam lingkungan Pura Mangkunegaran bahwasanya keluarga keraton harus menjalankan ibadah sesuai dengan *syariat* Islam ketentuan ini telah berlaku sejak awal berdirinya *praja* Mangkunegaran. Raden Mas Sudiro belajar kepada R.M. Sarengat selama lima tahun, disinilah jiwa pujangganya mulai muncul kemudian beliau berdinis di *Legiun* Mangkunegaran.⁸³

1. Keluarga

R. M. Sudiro beranjak dewasa beliau mendapatkan nama baru yaitu R.M. Gandokusumo, beliau menikah dengan Raden Ajeng Sami putri dari Pangeran Haryo Suryomataram yang masih berkerabat dengan ibu R. M. Gandokusumo. Saat menikah dengan R. A. Sami beliau mempunyai keturunan diantaranya:

1. Kanjeng Pangeran harya Hadiwijaya Ke IV
2. Raden Ayu Haryo Tondokusumo
3. Raden Mas Sungkowo
4. Kanjeng Pangeran Haryo Gondosuputro
5. Kanjeng Pangeran Haryo Gondosiwoyo
6. Kanjeng Pangeran Haryo Gondowijoyo
7. Raden Ajeng Pareng
8. Kanjeng Pangeran Gondosisworo
9. Raden Ayu Tumenggung Haryo Suryocondronagoro ing Kudus

⁸³ Dhanang Respati Puguh, *Pemikiran K. G. P. A. A. Mangkunegara IV Tentang Ketataprajaan (1856-1871)*, (Tesis Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora Untuk Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada), 2000, hlm. 27.

10. Kanjeng Pangeran Haryo Gondohatmojo
11. Raden Mas Suroyo
12. Raden Ajeng Sepinah
13. Raden Ayu Haryo Suryoputro⁸⁴
14. Raden Ayu Haryo Suryohudoyo
15. Raden Mas Haryo Sugondo
16. Raden Ajeng Sepinah
17. Kanjeng Pangeran Haryo Gondosebroto
18. Raden Mas Setadi⁸⁵

R. M. Gandokusumo kemudian naik tahta menjadi seorang raja Pura Mangkunegaran dan menikah dengan Raden Ajeng Dunuk yaitu putri dari Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara III, beliau dianugrahi keturunan di antaranya:

1. Gusti Kanjeng Pangeran Haryo Prabu Prangwadana ke V
2. Gusti Kanjeng Pangeran Haryo Prabu Prangwadana ke VI
3. Gusti Raden Mas Surono
4. Gusti Raden Mas Suropto
5. Gusti Raden ajeng Suyati
6. Gusti Raden Sumarti
7. Gusti Raden Mas Subyakto
8. Gusti Raden Mas Suprpto

⁸⁴Kustini Sumardi, *Aluraning Leluhur Ingkang Tumerah Dhumateng Ing Mangkunegaran Yasan KGPAA Mangkunegoro IV*, (Trankripsi. No 11 Milik Rekso Pustoko Mangkunegaran), hlm. 10.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 10.

9. Gusti Raden Ajeng Suprapti⁸⁶

Raden Ayu Nataningrum sebagai istri terakhir Mangkunegara IV mempunyai putra Pangeran Haryo Suryonotoningrat. R.M. Gandakusumo mempunyai anak yang meninggal setelah dewasa dari Raden Ajeng Dunuk yang bernama Gusti Kanjeng Gusti Haryo Prabu Prangwadono ke V, dan tiga putra lainnya yang belum sempat diberi nama. Selain itu putri beliau juga meninggal bersamaan sang ibu Raden Ajeng Sami.

2. Kemiliteran

Sebagai kewajiban untuk menjadi pengurus *praja* Mangkunegaran setiap kerabat kerajaan harus menempuh pendidikan militer sekurangnya selama enam bulan. Pada usia lima belas tahun R.M. Sudiro bergabung dengan *Legiun* mangkunegaran.⁸⁷ Bergabungnya R.M. Sudiro dengan *Legiun* Mangkunegaran beliau mendapat gaji sebanyak tiga puluh rupiah dalam satu bulan, pada saat itu bersamaan dengan perlawanan yang dilakukan oleh Kanjeng Pangeran Haryo Diponegoro. Setelah menyelesaikan pendidikan *kadet*⁸⁸ *Legiun* Mangkunegaran beliau lanjut ditugaskan untuk meredam perlawanan Bendara Raden Mas Antawirya atau K. P. H. Diponegoro.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 10-11

⁸⁷ Novia, Sabar, *Nasionalisme Mangkunegara IV*, (Solo: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 8.

⁸⁸ *Kadet* adalah seorang pelajar atau siswa didalam sekolah calon perwira militer. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). "kadet". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/kadet>, diakses pada Kamis, 12 Oktober 2023, pukul 18.30 WIB.

Raden Mas Sudiro bergabung dengan *Legiun* Mangkunegaran sejak usia lima belas tahun.⁸⁹ Tugas pertama bagi beliau adalah untuk meredam aksi perlawanan Pangeran Diponegoro, beliau bertugas di Klaten pada bulan *Ruwah* 1753 tahun jawa atau pada tahun 1831 M. Pada saat R. M. Sudiro bertugas menjadi tantara di Klaten beliau pamit pulang meninggalkan barisan infanteri karena ayah beliau wafat pada usia empat puluh delapan tahun pada 24 bulan *Ruwah* 1753 tahun jawa.⁹⁰

Raden Mas Sudiro juga ikut di dalam penyerbuan ke Pleret pada 3 Sawal 1753 tahun Jawa, dia bergabung dalam penyerangan atas perintah dari pihak kolonial. Pasca diperintahakan untuk menjaga benteng Banyudana selama beberapa bulan. Beliau ditugaskan menuju benteng Taman. Selama beberapa bulan bertugas di benteng Taman, mendapat tugas baru untuk mempertahankan benteng Gombang kemudian dilanjutkan berpatroli hingga ke benteng Semanu daerah yang berada di Gunung Kidul.⁹¹

Sampai usia delapan belas tahun R.M. Sudiro menjadi kapten infanteri kompi IV, dengan jabatan kapten beliau mendapat gaji sebanyak Sembilan puluh rupiah setiap bulan serta mendapat *tanah lungguh* sebanyak dua *jung*.⁹² R.M. Sudiro setelah naik pangkat ditugaskan kembali untuk menjaga benteng Gombang sebelah selatan pasar Pedan Klaten.

⁸⁹ Ki Sabdacarakatama, *Serat Wedhatama*, (Yogyakarta: NARASI, 2010), hlm. 9.

⁹⁰ *Sejarah Sri Paduka Mangkunagoro Ke 1 Sampai dengan IV*, Soepardi, Terj, (Jakarta: Unilever Indonesia, 2001), hlm. 85.

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 85.

⁹² *Jung* merupakan ukuran tanah yang setara kurang lebih 28.000 M². KBJ_I Pados Terjemahan, Kamus Besar Bahasa Jawa Indonesia "Jung",

Beliau membawahi lima puluh prajurit bersenjata, satu *opsir*,⁹³ lima puluh penom bak, satu meriam lapangan, serta dua belas *stable*⁹⁴ atau kavaleri berkuda. Selama satu setengah tahun bertugas bersama pasukanya, pada tanggal tiga puluh Januari 1832 M beliau ditarik mundur dan kembali ke Surakarta karena perlawanan dari Pangeran Diponegoro telah berakhir.⁹⁵

3. Penobatan Mangkunegara IV

Pada tanggal 4 April 1840 M R.M. Sudiro naik pangkat menjadi mayor komandan infanteri dan merangkap sebagai bidang administrasi sekaligus mendapat nama baru menjadi R.M. Gandokusumo. Beliau naik pangkat kembali menjadi letnan kolonel, sejak naik pangkat tidak ada yang menduga Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo Mangkunegara III wafat. Wafatnya Mangkunegara III maka ditunjuklah R.M. Gandokusumo untuk menggantikan dan mengisi kekosongan tahta Mangkunegaran, upacara kenaikan tahta dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 1853 M.⁹⁶

<https://kbji.kemdikbud.go.id/terjemahan/pados?Terjemahan%5Bcari%5D=jung>, diakses pada Jumat, 8 September 2023, pukul 20.59 WIB.

⁹³ *Upsir* dalam kamus besar bahasa Jawa Indonesia adalah pangkat di dalam tantara atau kata lain seorang perwira. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “upsir”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbji.kemdikbud.go.id/terjemahan/detail?kata=upsir>, diakses hari Minggu, 29 September 2023, pukul 13.42 WIB.

⁹⁴ *Stable* merupakan pasukan penunggang kuda, *Stable* masuk kepada pasukan kavaleri. Tp, *Legium Mangkunegaran Pasukan Elit Mangkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/legiun-mangkunegaran-pasukan-elite-mangkunegaran/>, diakses pada Jumat, 29 September 2023, pukul 14.55 WIB.

⁹⁵ *Sejarah Mangkunegara Ke-1 Sampai Dengan IV*, Soepardi. Terj, (Jakarta: Unilever Indonesia, 2001), hlm. 85. Lihat juga Basuki Agus Purnomo, Siska Nur Indah, Khuswatun Hasanah, *Budaya Komunikasi Dalam Pura Mangkunegaran*, (Jogjakarta: LPPM UPNVY Pers, 2023), hlm. 34-35.

⁹⁶ *Sejarah Mangkunegara Ke-1 Sampai Dengan IV*, Soepardi. Terj, (Jakarta: Unilever Indonesia, 2001), hlm. 87.

Raden Mas Gandakusumo beralih nama menjadi Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV setelah beliau dinobatkan sebagai raja Pura Mangkunegaran. Mangkunegara IV sebagai seorang raja mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan serta kemakmuran rakyat dan kerajaan. Sebagai seorang raja beliau berhak membuat keputusan serta usaha-usaha untuk kemajuan *praja* Mangkunegaran.

Mangkunegara IV memerintah sebagai raja, beliau berhasil membawa kemajuan dari berbagai bidang, salah satunya yang paling menonjol dalam bidang ekonomi istana Mangkunegaran. Mangkunegara IV wafat pada hari Jumat 2 September 1881 M pukul 07.00 WIB setelah memerintah Kadipaten Mangkunegaran selama 28 tahun.⁹⁷

4. Kereligiusan Mangkunegara IV

Bidang keagamaan Mangkunegara IV cenderung kurang memahami dibandingkan dengan kemampuan dalam bidang ekonomi atau sastra.⁹⁸ Keagamaan Mangkunegara IV yang terbilang kurang, dalam *serat wedhatama* beliau menceritakan pengalamannya dalam menempuh ilmu agama.

Saking duk maksih taruno

Sadhela wus angkakoni

Aberag marang agama

Maguro angering kaji

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 85. Lihat juga Basuki Agus Purnomo, Siska Nur Indah, Khuswatun Hasanah, *Budaya Komunikasi Dalam Pura Mangkunegaran*, (Jogjakarta: LPPM UPNVY Pers, 2023), hlm. 98.

⁹⁸ Bandung Mawardi, *Omelan: Desa, Kampung, Kota.*(Surakarta: BASABASI, 2019),hlm. 410.

Sawadine tyas mami

Banget wedine ing besuk

Pranata ngakir jaman

Tan tutug kaselak ngabdi

*Nora kober sembahyang gya tinimbangan*⁹⁹

Artinya:

Saat dulu masih muda

Walau hanya sebentar

Tertarik dan mempelajari agama

Serta berguru tentang peribadatan haji

Dorongan utamanya keinginan hati

Sangat takut terhadap ketentuannya

Nanti diakhir zaman

Namun belum selesai terburu mengabdi

Terkadang tidak *sembahyang* sudah dipanggil¹⁰⁰

Akan tetapi Mangkunegara IV juga tetap mengusahakan kemajuan dibidang agama melalui caranya sendiri, pendirian kementerian yang khusus mengurus bidang agama, serta meindahkan Masjid Negara merupakan bentuk usaha Mangkunegara IV untuk memajukan keagamaan di *praja* Mangkunegaran.

⁹⁹ *Wedha-Tama*, Yayasan Mengadeg Surakarta, Terj. (Jakarta: Pradnya Paramita, 1979), hlm. 33.

¹⁰⁰ Ki Sabdacarakatama, *Serat Wedhatama*, (Jakarta: Narasi, 2010), hlm, 37. Lihat juga *Wedha-Tama*, Yayasan Mengadeg Surakarta, Terj. (Jakarta: Prandya Paramita, 1979), hlm. 36.

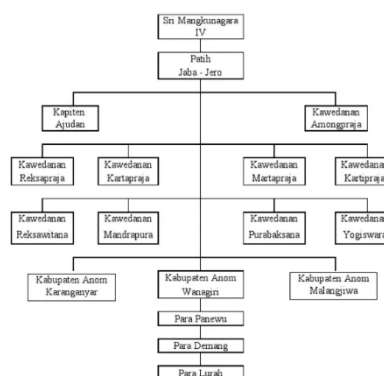
B. KEBIJAKAN PENDIRIAN KAWEDANAN YUGISWORO

Pada awalnya seorang yang memahami ilmu agama yang lebih akan dipanggil *pengulu*, mereka merupakan bagian dari *abdi dalem* istana dan bermukim di Kampung Kauman.¹⁰¹ *Pangulu* mempunyai posisi yang penting dalam bidang agama seperti perayaan hari besar, penyebaran agama, dan hukum Islam.

Melalui perkembangan birokrasi dalam istana Mangkunegaran yang dilakukan oleh Mangkunegara IV *pengulu* dimasukan ke dalam departemen *yugisworo* yang dibentuk untuk kepengurusan agama yang dibagi menjadi empat *kamentren* agar pembagian dalam tugas lebih terfokuskan.¹⁰² Pembentukan ini berdasarkan pranatan Mangkunegaran pada tahun 1867 M.

Gambar 3.2

Gambar bagan susunan birokrasi Mangkunegaran



Sumber : Internet¹⁰³

¹⁰¹ Daryadi, *Pembangunan Perkampungan Di Kota Mangkunegaran Pada Masa Pemerintahan Mangkunegara VII*, (Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah untuk Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta), 2009, hlm. 50.

¹⁰² Wasino, *Modernisasi Di Jantung Budaya Jawa Mangkunegaran 1896-1944*. (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2014), hlm. 84. Lihat Juga Dalyana, Sarwanta Wiryasuputra. Terj, (1977), hlm. 25.

¹⁰³ <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fid.scribd.com%2Fdocument%2F93841877%2FStruktur-Organisasi-Birokrasi-Pemerintahan-Di-Era-Sri-Mangkunegara->

Yugisworo terdiri dari *ketib*, *naib*, *mardigan*, dan *ulama*. Setiap *kamentren* mempunyai hak dan kewajiban yang berbeda untuk melanjutkan fungsi dari *penghulu*. Pada sebelumnya empat *kamentren* baru diharapkan tugas serta tanggung jawab yang dimiliki lebih terarah untuk mendukung serta memperlancar kegiatan keagamaan yang berada di *praja* Mangkunegaran.

1. *Ketib*

Ketib atau *khotib* mempunyai peran atau kewajiban menikahkan serta mengurus upacara seorang yang meninggal, *ketib* harus mempunyai pengetahuan mengenai hukum keluarga Islam serta hukum dalam prosesi pemakaman dalam Islam. *Kamentren* ini tersebar dan bertugas di wilayah-wilayah kecil Mangkunegaran

2. *Mardigan*

Mardikan merupakan kementrian yang bertugas sebagai pengajar mengaji Al-Quran dan ilmu agama bagi kerabat kerajaan. *Mardigan* dimasa Mangkunegara IV mengajarkan Al-Quran di dalam kerajaan bagi kerabat dan juga pengajaran bagi para pangeran yang nantinya akan menjadi pewaris tahta kerajaan.

3. *Naib*

Naib merupakan seorang yang mengurus mengenai percerainya, tidak berbeda dengan *ketib* seorang *naib* juga harus mempunyai keahlian

dalam bidang hukum keluarga terlebih dalam hukum *mawaris*.¹⁰⁴ *Kamentren* ini sama dengan *kamentren ketib* juga tersebar di berbagai wilayah Mangkunegaran hingga wilayah desa.

4. *Ulama*

Ulama bertugas pembagian zakat fitrah, serta membagikan kepada seorang yang berhak untuk menerimanya, disisi lain *ulama* juga bertugas sebagai imam dalam sholat serta membacakan doa-doa di saat kegiatan upacara resmi di dalam kerajaan.¹⁰⁵ Tugas dari ulama mengenai pembagian zakat maka seorang ulama memanglah orang yang paham akan ilmu agama.

C. PEMINDAHAN MASJID NEGARA

1. Sejarah Masjid Negara

Pada masa awal berdirinya Pura Mangkunegaran sebagai syarat menjadi keraton atau kerajaan harus memiliki masjid. Memiliki masjid di dekat istana melambangkan sebagai kerajaan yang menjadi pewaris Mataram Islam, selain itu menjadi pusat kegiatan keagamaan di wilayah kerajaan tersebut.

Mangkunegaran yang berdiri setingkat dengan kadipaten, maka Mangkunegaran tidak boleh menanam pohon beringin kembar serta tidak

¹⁰⁴ *Mawaris* adalah ilmu yang menjelaskan mengenai warisan siapa yang berhak mewarisi serta tidak berhak mewarisi mengenai hak waris harta . Muhibbussabry, *Fikih Mawaris*, (Medan: CV. Pustaka Mitra Jaya, 2020), hlm. 2.

¹⁰⁵ Yaser Pratama Sandhy, *Bertahan di Tengah Konflik: Revolusi Sosial di Praja Mangkunegaran Tahun 1945-1946 M.* (Skripsi Program Study Sejarah Peradaban Islam untuk Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Raden Mas Said Surakarta), 2022, hlm. 32.

boleh membangun alun-alun di utara atau selatan istana.¹⁰⁶ Mangkunegara I sangat memperhatikan keagamaan di wilayah kepemimpinannya, karena beliau adalah seorang *pranotoagomo*.¹⁰⁷ Saat waktu luang Mangkunegara I menulis sendiri kitab suci Al-Quran untuk memperbanyak dengan tujuan pendidikan agama.¹⁰⁸

Menyadari masjid merupakan tempat yang penting bagi masyarakat serta pusat pendidikan agama, kemudian Mangkunegara I mulai mendirikan masjid antara lain *lor kali* (utara sungai), masjid Surogomo dan masjid *jobo* (diluar Istana).¹⁰⁹ Masjid *lor kali* merupakan masjid terdekat dari Pura Mangkunegaran yang dinamakan dengan masjid Negara letaknya berada Kampung Kauman.¹¹⁰

Masjid Negara yang didirikan di kampung kauman sekitar 400 meter di utara istana Mangkunegaran merupakan kampung religi yang dihuni sekitar 80 orang.¹¹¹ Pemilihan kampung ini sebagai tempat mendirikan masjid oleh Mangkunegara I karena di kampung ini merupakan tempat bermukimnya orang-orang yang memiliki ilmu agama, dengan tujuan

¹⁰⁶ Wawancara Bapak Purwanto selaku takmir Masjid Al Wustho Mangkunegaran. Pada hari Kamis, 8 Juni 2023, pukul 16.03 WIB.

¹⁰⁷ *Pranotoagomo* mempunyai arti penata agama sebagai gelar dari Mangkunegara I. Tp, <https://puromangkunegaran.com/masjid-al-wustho-mangkunegaran/>, diakses pada kamis, 21 September 2023, pukul 20.15 WIB.

¹⁰⁸ Rizki Hikmawati, Tri Yuniyanto, Djonno, *Babad Pakunagara Studi Tentang Perjuangan Mangkunegara I Dalam Mendirikan Kadipaten Mangkunegaran*, (Jurnal CANDI, Vol. 14 No. 2 Oktober 2016), hlm. 183.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 183.

¹¹⁰ Mokhammad Fadhil Musyafa, *Sinar Surya Dari Balik Pare Muda: Peran KGPAA Mangkunegaran VII Dalam Pendidikan Keagamaan Islam di Mangkunegaran Tahun 1916-1944*, (Jurnal Sejarah dan Humaniora. Vol. 2. No. 1. Juni 2021), hlm. 21.

¹¹¹ Aginia Primasasti, *Jejak Sejarah Islam dan Kampung Kauman Mangkunegaran*. <https://surakarta.go.id/?p=24245>, diakses pada Jumat, 22 September 2023, pukul 23.49 WIB.

kegiatan dan pendidikan agama terus dijalankan sebagai penyebar agama Islam di wilayah Mangkuengaran.¹¹²

Masjid yang berada di Kampung Kauman ini digunakan untuk sholat oleh raja, kerabat kerajaan, serta *abdi dalem* istana. Setiap kali waktu sholat tiba baik raja maupun pengurus dari praja berjalan kaki menuju masjid Negara yang berada di utara istana. Setelah sekian lama waktu berlalu hingga pada pemerintahan Mangkunegara IV, perjalanan menuju ke masjid serasa tidak efektif dan menyita waktu.

Pada masa Mangkunegara IV masjid Negara dipindahkan dari Kampung Kauman yang berada di utara Pura Mangkunegaran, ke barat Pura Mangkunegaran karena lebih dekat dengan istana yang ditandai peletaan batu pertama oleh Mangkunegara IV pada tahun 1878 M.¹¹³

2. Tujuan Pemindahan Masjid

Peletaan batu pertama masjid di barat Praja Mangkunegaran oleh Mangkunegara IV pada tahun 1878 M. Mangkunegara IV mulai membangun masjid dengan bangunan utama kemudian membuat mimbar untuk *khotib* serta *mihrab*¹¹⁴ yang menjadi ciri utama masjid.¹¹⁵

¹¹² Tp. *Masjid Al-Wusthoq Mangkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/masjid-al-wustho-mangkunegaran/> diakses pada Rabu, 21 Juni 2021, pukul 21.42 WIB.

¹¹³ Alifa Zahrotul, *Sejarah Perkembangan Masjid Al Wustho Surakarta (1878 M-2013 M)*, (Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam Untuk Fakultas Adab Dan Bahasa Universitas Raden Mas Said Surakarta), 2022 hlm. 57.

¹¹⁴ *Mihrab* dalam tata bahasa Arab berarti sebuah ruangan, *mihrab* dibangun dengan pengususan untuk imam masjid. Nur Rahmawati Syamsiyah, *Transformasi Fungsi Mihrab Dalam Arsitektur Masjid Studi Kasus: Masjid-Masjid Jami' Di Surakarta*, (Jurnal Teknik Gelagar. Vol. 18, No. 1, April 2007), hlm. 52.

¹¹⁵ Wawancara Bapak Purwanto selaku takmir Masjid Al Wusthoq Mangkunegaran. Pada hari Kamis, 8 Juni 2023, pukul 16.03 WIB.

Pembangunan masjid pada masa itu belum banyak mendapat diperhatikan, karena pada masa Mangkunegara IV terfokus pada sektor ekonomi.

Masjid Negara yang sebelumnya di Kampung Kauman kemudian di pindahkan di barat Istana mempunyai tujuan serta maksud tersendiri dari Mangkunegara IV.¹¹⁶ Pemandahan masjid di dekat istana menjadi sebuah perlambangan identitas Mangkunegaran sebagai kerajaan Islam serta sebagai kerajaan yang menjalankan tradisi Islam Jawa.

Tujuan lain dari pemindahan ini adalah agar raja lebih mudah untuk mengawasi pengurus *praja* dan *abdi dalem* dalam menjalankan kewajiban sholat di masjid, maka *abdi dalem* dan pengurus *praja* yang tidak menjalankan sholat bisa langsung di tegur oleh raja untuk segera menjalankan kewajibanya.¹¹⁷

Mangkunegaran sebagai kerajaan Islam, Mangkunegara IV terus berusaha menguatkan dalam urusan agama meskipun tidak lagi bergelar *sayidin pranotoagomo*. Pemandahan ini juga bertujuan untuk mengawasi kegiatan keagamaan yang berada di masjid terus dilaksanakan seperti yang telah di jalankan sebelumnya saat masih berada di Kampung Kauman.

D. PERINTAH TERHADAP PENGULU NAIB

Sejak dahulu seorang yang mengurus tatanan agama di masyarakat mempunyai panggilan *pengulu*, Mangkunegara IV telah memberi nama baru bagi *pengulu* dengan nama *kawedanan yugisworo* di dalam ketetapan sistem

¹¹⁶ Heri Priyatmoko, *Islam Mangkunegaran dan Hilangnya Kauman*, [auman.pdf">http://repository.usd.ac.id/35834/1/5493_Islam%2BMangkunegaran%2Bdan%2BHilangnya%2BKauman.pdf](http://repository.usd.ac.id/35834/1/5493_Islam%2BMangkunegaran%2Bdan%2BHilangnya%2BK<span style=), diakses pada hari Selasa, 21 Juni, 2023, pukul 21.06 WIB.

¹¹⁷ Wawancara Bapak Purwanto selaku takmir Masjid Al Wustuq Mangkunegaran. Pada hari Kamis, 8 Juni 2023, pukul 16.03 WIB.

birokrasi Mangkunegaran yang baru. Meskipun demikian masyarakat pada umumnya masih terbiasa dengan sebutan *pengulu*.

Pengulu yang sebelumnya telah tersebar diseluruh wilayah kerajaan, *pengulu* pada dasarnya telah dibagi-bagi dalam kepengurusan istana hingga dalam pengurusan setingkat desa.¹¹⁸ *Kawedanan yugisworo* dibagi hingga tingkat desa. Pada masa itu bertujuan untuk pengawasan serta pelaksanaan kegiatan keagamaan. *pengulu naib* merupakan salah satu *kamentren* yang tersebar luas di wilayah Mangkunegaran untuk membantu kepengurusan mengenai perceraian serta ahli waris dalam pembagian harta warisan.¹¹⁹

Sebagai seorang raja Mangkunegaran IV berhak untuk memerintah, serta memberikan kebijakan terhadap pengurus *praja*. Mangkunegara IV setelah berhasil membangun perekonomian yang begitu maju mengakibatkan banyaknya hasil bumi untuk pajak, oleh karena itu Mangkunegara IV mempunyai perintah terkhusus terhadap *pengulu naib* yang berada di desa-desa. Berikut surat perintah dari Mangkunegara IV:

Undhang-undhang

Kang awit karsa Dalem, Kangjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunagara. Kaping 4 ing Nagara Surakarta. Dhumawuha marang sarupaning Abdi Dalem Pangulu Naib. Kang ana Kagungan Dalem bumi desa Patebon lan Pakopen kabeh.

Liring undhang undhang. Awit titimangsane layang iki. Anamtokake marang abdiDalem Pangulu Naib. Yen ing mengko kinarwakake kamanggon tunggal sadesa karuno Atministratur utawa upsir sinder. Ing Dalem Atministratur utawa upsir Sinder siji. Pangulu Naib siji. Iku mungguh

¹¹⁸ Hasanudin, *Otoritas Penghulu Dalam Masyarakat Palembang Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan*, (Palembang: UIN Raden Patah Pres, 2003), hlm. 80.

¹¹⁹ Yaser Pratama Sandhy, *Bertahan di Tengah Konflik: Revolusi Sosial Di Praja Mangkunegaran Tahun 1945-1646 M*, (Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam Untuk Fakultas Adab Dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta), 2022, hlm.32.

lumadine sasanggane pajeg naib. Ilya lumantara marang Atministratur, utawa upsir Sinder: iku kang banjur ngladekna marang Nagara.

Dene abdi dalem Pangulu Naib. Kang ana Kagungan Dalem bumi desa Pamajegan, lan Pangrambe, iya lastariya kaya kang wus kalakon.

Dhawuh ing pangandika Dalem tanggal kaping 6 sasi Pasa taun Be. Ongka 1800.¹²⁰

Artinya:

Undang-undang

Yang berkenan memimpin, Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV di negara Surakarta. Memerintahkan kepada *abdi dalem penghulu naib* yang berada di tanah kekuasaan Mangkunegaran.

Maksud dari undang-undang ini dibuat dengan tujuan. Menetapkan kepada *abdi dalem penghulu naib* yang berada di daerah yang sama dengan administratur negara atau *upsirsinder*. *Penghulu naib* juga ikut serta dalam menerima pajak yang nantinya akan menjadi perantara antara administrator atau *upsirsinder*¹²¹ yang nantinya akan menyerahkan kepada negara (Mangkunegaran).

Untuk *abdi dalem penghulu naib* yang mempunyai wewenang di desa mengenai perpajakan dan mempunyai

¹²⁰ Arsip Mangkunegara IV No. 25. Milik Rekso Pustoko Mangkunegaran.

¹²¹ *Upsir sinder* adalah sebuah pangkat di dalam susunan pemerintahan Pura Mangkunegaran yang mengurus dalam bidang perpajakan hasil bumi. *Upsir sinder* tersusun dari dua kata, *upsir* mempunyai arti perwira sedangkan *sinder* mempunyai arti pengaman perkebunan atau pertanian. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). "Sinder". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/sinder>.. Lihat juga Kamus Besar Jawa Indonesia "upsir", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/terjemahan/detail?kata=upsir>, diakses hari Minggu, 24 September 2023, pukul 13.42 WIB.

kedudukan (pangkat). Untuk melanjutkan yang telah dijalankan selama ini.

Perintah dari ucapan beliau (Mangkunegara IV) pada bulan puasa tahun 1878 M.

Surat perintah yang telah ditetapkan oleh Mangkunegara IV yang berlaku di bulan puasa. Surat keputusan ini, Mangkunegara IV berusaha dalam memperlancar jalanya pajak masuk ke istana melalui *penghulu naib* selaku pemuka agama di wilayah tersebut. *Naib* mendapat perintah langsung dari Mangkunegara IV untuk ikut mengumpulkan pajak bagi *praja*.

Melalui surat tersebut Mangkunegara IV tidak memerintahkan *naib* yang berada di wilayah itu merangkap tugasnya sebagai pegawai pajak, akan tetapi rumah yang ditempati *naib* digunakan untuk tempat mengumpulkan pajak dari masyarakat. Setelah pajak bumi telah terkumpul nantinya ada petugas tersendiri yaitu *upsir sinder* yang akan mengambil dan membawa upeti tersebut ke istana.

E. TARIF KHITAN

Khitan merupakan kewajiban bagi seorang laki-laki muslim dan sunnah bagi Perempuan.¹²² Khitan merupakan ajaran dari Nabi Ibrahim yang diikuti oleh Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Karena Islam yang mengajarkan mengenai kebersihan maka kebersihan baik segi suci dalam badan, tempat, dan pakaian juga akan diperhatikan.

¹²² Fatiya Sakinah, Rahma Annisa, Rahma Desfitria, dkk, *Materi Khitan Sarana Pendidikan Seks Pada Mata Pelajaran Fikih MI*.(Jurnal Studi Islam. Vol. 13. No. 2. Desember 2021), hlm. 184.

Khitan merupakan memotong kulit ujung yang menutupi kemaluan laki-laki, dengan tujuan pemotongan ini agar bersih dari kotoran dan *najis*.¹²³ Mangkunegaran sebagai kerajaan yang menggunakan Islam sebagai keyakinan serta ajarannya tentu menjalankan khitan. Khitan di kalangan keluarga kerajaan biasanya diselenggarakan secara mewah dan syukuran.

Pada tahun 1868 M Mangkunegara IV mementasikan wayang orang sebagai pemeriah dari acara khitanan putranya. Wayang orang di pertontonkan kepada kerabat kerajaan, *abdi dalem*, serta pejabat pemerintah Belanda.¹²⁴ Pada masa Mangkunegara IV khitan telah di selenggarakan dan juga sudah mempunyai biaya tarif tersendiri. Perbedaan tarif ini di pengaruhi oleh jabatan, kekayaan, dan kedudukan orang tua dari anak yang nantinya akan di khitankan.

Berikut daftar tarif untuk biaya khitan di tahun 1872 M:

Tabel 3.1
Tarif untuk anak sunat atau tetak dibawah kepemimpinan
Mangkunegaran

| Nomor | Urutan pangkat dan kedudukan | Biaya dalam rupiah |
|-------|------------------------------|--------------------|
|-------|------------------------------|--------------------|

¹²³ *Ibid.*, 186.

¹²⁴ Tp, *Wayang Orang Mangkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/wayang-orang-mangkunegaran/>, diakses pada Rabu, 8 November 2023, pukul 23.37 WIB.

| | | |
|---|--|---------|
| 1 | Pangeran | 8 |
| 2 | Tumenggung | 6 |
| 3 | Para Arya Kang Putra Dalem, Kaliwon, Pengulu | 3 50sen |
| 4 | Panewu, Iste Litnan | 3 |
| 5 | Mantri, Twede Litnan, ketip | 2 50sen |
| 6 | Demang, Onder ajudan | 2 |
| 7 | Rongga, Lurah, Onder Upsir, Wah Mister | 1 sen |
| 8 | Kopral, bekel | 1 |

Sumber: manuskrip¹²⁵

Pada tahun 1872 M Mangkunegara IV menetapkan pembaharuan mengenai biaya khitan untuk anak dari jabatan onder opsir, wah mister, ronggo, lurah mengalami kenaikan menjadi 2 rupiah. Sedangkan untuk Panujuan, Kopral, bekel juga mengalami kenaikan sebesar 50 sen.¹²⁶ Golongan pangkat Pangidhung, Nara Karya Seldat yang dulunya tidak mendapat biaya kini dikenakan biaya 1 rupiah.

Selain biaya yang harus dibawa untuk melakukan khitan, masih ada beberapa perlengkapan yang harus dibawa untuk melakukan khitan. Beberapa perlengkapan di antaranya sebagai berikut:

1. Pisang satu sisir
2. Beras satu batok kelapa

¹²⁵ Arsip Pura Mangkunegaran, MN IV No. 17.

¹²⁶ Arsip Pura Mangkunegaran, MN IV No. 17.

3. Ayam satu ekor
4. Kelapa
5. Tumpeng
6. Sayuran
7. Jajan pasar
8. Jadah 7 macam
9. Tikar¹²⁷

Semua yang telah di paparkan diatas merupakan biaya serta perlengkapan yang harus dibawa. Selain persyaratan yang telah disebutkan masih ada hak bagi rakyat yang akan mengkhitankan anaknya akan tetapi tidak mempunyai biaya. Rakyat yang dalam ekonomi keluarganya sangat kesulitan dalam bidang ekonomi maka akan di bebaskan dari pembayaran dan perlengkapannya.

Biaya yang telah di tetapkan tadi telah dibagi semestinya untuk biaya bagi yang menemani anak tersebut khitan, pengurus, dan sisanya akan menjadi milih pemerintah.¹²⁸ Khitan juga dilakukan setiap tahun sebanyak 3 kali yaitu di bulan *Jumadilakhir* tanggal 15, *Sawal* tanggal 15, *Sapar* tanggal 15. Tarif dan pelaksanaan khitan akan di berlakukan mulai tanggal 1 *Suro* tahun *jimakhir* 1794 tahun Jawa atau pada tahun 1872 M.

F. ADAT ISLAM

Kehidupan masyarakat tidak akan pernah dapat dipisahkan dari adanya seni dan budaya. Budaya Mangkunegaran akan berbeda dengan

¹²⁷ *Ibid.*

¹²⁸ *Ibid.*

budaya milik Kasunanan Surakarta, perbedaan muncul karena adanya banyaknya faktor. Seni yang di bawa dari sebuah daerah memiliki arti atau makna tertentu, terutama dalam lingkungan negara atau kerajaan. Setiap kerajaan harus memiliki sebuah identitas yang berbeda dengan negara lain, perbedaan ini dari segi bahasa, seni, budaya, dan lain sebagainya. Mangkunegaran untuk menunjukkan identitasnya sebagai Kadipaten yang berdiri mandiri juga melalui sebuah sastra, tradisi, serta seni budaya.

1. *Ruwahan*

*Ruwahan*¹²⁹ dilakukan pada bulan Jawa ke tujuh atau bulan *Sya'ban* dalam bulan *Hijriah*, *ruwahan* berasal dari kata *ruwah* yang mempunyai arti roh. Tradisi *ruwahan* di tandai dengan *nyekar*¹³⁰ atau ziarah kubur. Biasanya kegiatan *ruwah* akan dilakukan pada hari Jum'at karena menurut Jawa dan agama Islam Jum'at merupakan hari yang baik.

Kegiatan *ruwahan* akan dilalukan dengan membaca doa *tahlil*¹³¹ dan surat Yasin kepada leluhur Mangkunegaran. Tradisi *ruwahan* di Pura Mangkunegaran mempunyai nilai moral antara manusia dengan

¹²⁹ *Ruwahan* merupakan tradisi dari Masyarakat Jawa untuk mengirim doa atau mendoakan para arwah pendahulu agar mendapat pengampunan dosa. Rifan Bilaldi. *Detektif Bahasa*, (Jakarta: Guepedia, 2022), hlm. 43.

¹³⁰ *Nyekar* mempunyai arti tabur bunga, atau kegiatan ziarah kubur terhadap leluhur. Hamzah Sahal, *Nyekar*, <https://www.nu.or.id/nasional/nyekar-cAF9Z> diakses pada Jumat, 25 Agustus 2023, pukul 20.49 WIB.

¹³¹ Yufi Santika, *Pengertian Tahlil dan Tata Cara Tahlil Singkat*, <https://www.gramedia.com/literasi/tahlil-singkat/>, diakses pada Jumat, 8 September 2023, pukul 14.30 WIB.

Tuhan melalui pembacaan *dhikir* dan *tahlil*, serta nilai moral hormat terhadap orang tua dengan mendoakan leluhurnya.¹³²

Gambar 3.3

Gambar prosesi ruwahan di Pura Mangkunegaran



Sumber: Internet¹³³

Setelah pembacaan doa tahlil dan pembacaan surat Yasin, acara selanjutnya adalah penyerahan bunga dari raja kepada *abdi dalem* yang nantinya untuk berziarah kepada pendiri Mangkunegaran serta kerabat *punggowo baku*¹³⁴, raja-raja yang pernah memerintah serta makam raja-raja Mataram Islam yang berada di Imogiri.¹³⁵

2. *Kirab* Pusakan Satu *Suro*

Pura Mangkunegaran sebagai pewaris Mataram Islam terus melakukan tradisi *kirab satu suro*. *Kirab satu suro* dilakukan pada tanggal satu bulan *suro* atau tanggal satu *Muharom* dalam bulan *hijriah*.

¹³² Darweni, *Nilai Moral Dalam Upacara Tradisi Ruwahan di Pura Mangkunegaran*, (ParaiAnom: Jurnal Pengkajian Seni Budaya Tradisional. Vol. 1 No. 1 Oktober 2018), hlm. 48.

¹³³ *Tradisi Ruwahan Puro Mangkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/tradisi-ruwahan-puro-mangkunegaran/>, diakses pada Senin, 28 Agustus 2023, pukul 16.47 WIB.

¹³⁴ *Punggowo baku kawandoso joyo* adalah pasukan inti R. M. Said yang berjumlah empat puluh orang yang setia dan selalu menemani dalam merebut haknya sebagai penerus dari Mataram Islam. Wawancara Bapak Purwanto selaku takmir Masjid Al Wustuq Mangkunegaran. Pada hari Kamis, 8 Juni 2023, pukul 16.03.

¹³⁵ Tp, *Upacara Adat Ruwahan Pura Mangkunegaran*. <https://puromangkunegaran.com/upacara-adat-ruwahan-puro-mangkunegaran/>, diakses pada hari Minggu, 4 Juni 2023, pukul 21.50 WIB.

Acara *kirab* pusaka satu *suro* yaitu mengitari benteng tanpa bicara, pada acara berlangsung tidak diperbolehkan untuk bicara termasuk masyarakat sekitar.

Tujuan pelarangan berbicara untuk merenungi segala tindakan satu tahun lalu agar dapat merubah diri menjadi lebih baik. Upacara *kirab* pusaka memutari benteng keraton sebanyak satu kali. Selama *kirab* berlangsung raja juga menyebar harta yang menyimbulkan bila kekayaan dari usaha Mangkunegaran tidak hanya dinikmati oleh raja atau keluarga kerajaan tetapi juga dirasakan oleh rakyat Mangkunegaran.

Perbedaan acara malam *suro* antara Kasunanan dengan Mangkunegaran, Kasunanan melakukan *kirab* pada tengah malam karena pergantian hari terjadi pada tengah malam dan yang di *kirab* adalah kerbau sementara di Mangkunegaran *kirab* dilakukan setelah waktu magrib karena waktu bergantinya hari menurut Islam serta benda pusaka atau senjata pusaka Mangkunegara I yang di bawa untuk *kirab*.¹³⁶

G. AJARAN ISLAM MELALUI SASTRA

Mangkunegara IV selain seorang raja yang cakap dalam kepemimpinan, beliau juga seorang pujangga yang begitu masyhur.¹³⁷ Pada masa pemerintahan Mangkunegara IV budaya dan sastra mengalami perkembangan

¹³⁶ Wawancara Bapak Purwanto selaku takmir Masjid Al Wustuq Mangkunegaran. Pada hari Kamis, 8 Juni 2023, pukul 16.03 WIB.

¹³⁷ Endah Susilantini, Titi Mumfangati, dkk, *Konsep Sentral Kepengarangan KGPAA Mangku Negara IV*, (Jakarta: CV. Eka Dhama, 1997), hlm. 10.

yang sangat pesat di banding sebelumnya bahkan sesudahnya. Terwujudnya perkembangan ini dikarenakan Mangkunegara IV terlibat secara langsung dalam pengembangannya baik secara penciptaan karya sastranya.¹³⁸

Sebagai seorang pujangga yang masyhur Mangkunegara IV telah menulis sebanyak empat puluh dua karya sastra seperti *babad*,¹³⁹ *serat*,¹⁴⁰ dan *tembang*.¹⁴¹ Karya yang telah di ciptakan oleh Mangkunegara IV mempunyai tujuan untuk pendidikan moral Islam Jawa agar tetap tertanam dalam jiwa masyarakat Jawa saat adanya *penetrasi*¹⁴² budaya Belanda di kawasan Surakarta.¹⁴³ Karya sastra *serat* yang ditulis untuk menyampaikan petuah kepada keluarganya ataupun kepada masyarakat di antaranya *serat wedhatama*, *warayagnya*, *wiryawiyata*, *Nayakawara*, *paliatma*, *salokatama*, *darmawasita*.

1. *Serat wedhatama*

Salah satu karangan Mangkunegara IV yang paling terkenal yaitu *serat wedhatama*. *Serat wedhatama* terdiri dari dua suku kata yaitu *wedha*

¹³⁸ Riki Syamsudin, Umi Hartati, *Tinjauan Historis Peranan Mangkunegara IV Bidang Ekonomi Dan Budaya Dalam Mewujudkan Stabilitas Mangkunegaran Tahun 1853-1881*, (Jurnal Swapraja, Vol. 2. No. 1, 2018), hlm. 55.

¹³⁹ *Babad* merupakan cerita Sejarah atau silsilah riwayat kuno. Putut Handoko, Cahyaningsih Pujimahanani, *Analisis Usur Sastra, Babad Sejarah Madura, Babad Girikedhaton, Dan Serat Pararaton*, (Jurnal Sastra dan Budaya, Vol, 1. No, 2.), hlm. 2.

¹⁴⁰ *Serat* merupakan karya sastra yang berisi mengenai ajaran dari leluhur. Afiliasi, *Serat, Babad dan Suluk*, <https://nonaafiliasi.wordpress.com/2013/12/17/serat-babad-dan-suluk/>, diakses pada Rabu, 20 September 2023, pukul 11.22 WIB.

¹⁴¹ *Tembang* merupakan syair berlagu. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “tembang”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/tembang>, diakses pada Rabu, 20 September 2023, pukul 11.15 WIB.

¹⁴² *Penetrasi* adalah pengaruh budaya luar mempengaruhi terhadap suatu wilayah. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “penetrasi”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/penetrasi>, diakses pada Rabu, 20 September 2023, pukul 09.20 WIB.

¹⁴³ Riki Syamsudin, Umi Hartati, *Tinjauan Historis Peranan Mangkunegara IV Bidang Ekonomi Dan Budaya Dalam Mewujudkan Stabilitas Mangkunegaran Tahun 1853-1881*, (Jurnal Swapraja, Vol. 2. No. 1, 2018), hlm. 56.

yang berarti ajaran, sedangkan *tama* mempunyai arti utama.¹⁴⁴ *Serat* ini terkandung masukan atau petuah yang di sampaikan. Beberapa nilai yang terkandung yaitu petuah mengenai pendidikan etika, di dalam *serat* ini menceritakan keteguhan hati seorang Panembahan Senopati yang dapat menjaga keteguhan hati untuk selalu mempunyai rasa ketuhanan.¹⁴⁵

Selain konsep etika terdapat juga konsep keyakinan, atau nilai untuk menjaga diri dari hawa nafsu kenikmatan dunia, dan mengajarkan mengenai konsep ketuhanan.¹⁴⁶ Ajaran menahan hawa nafsu juga akan membawa dampak kedekatan diri kepada Tuhan. *Serat* ini juga mengajarkan untuk menemukan kehidupan yang sejati dengan mengetahui jati diri.

Serat wedhatama dibagi menjadi lima *pupuh* yang terdiri dari beberapa bait. Setiap *pupuh* membahas mengenai ajaran yang berbeda, *serat wedhatama* dibagi menjadi *pupuh pangkur*, *sinom*, *pucung*, *gambuh*, dan *kinanti*. Pada *pupuh pangkur* mengajarkan mengenaipentingnya kedudukan ilmu dalam sebuah kehidupan. Sedangkan pada *pupuh sinom* mengajarkan hak dan kewajiban dalam melakukan dasar spiritual kehidupan. Pada *pupuh pucung* mengajarkan sebuah perjuangan untuk

¹⁴⁴ Sutrisna Wibawa, *Nilai-Nilai Moral Dalam Serat Wedhatama Dan Pendidikan Budi Pekerti*, (jurnal cakrawala pendidikan, edisi khusus UNY, Mei 2010), hlm. 76.

¹⁴⁵ Ardi Rahmad, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Serat Wedhatama Karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*, (Skripsi Program Study Pendidikan Agama Islam untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2014, hlm. 47.

¹⁴⁶ Tp. *Kanjeng Gusti Mangkunegara IV Pujangga Tur Ahli Kaweruh Kabatosan*, milik reksa pustaka Mangkunegaran, (1924), hlm. 2. Lihat juga Rizal Amril Yahya, *Isi Serat Wedhatama Bahasa Jawa dan Artinya dalam Bahasa Indonesia*. <https://tirto.id/isi-serat-wedhatama-bahasa-jawa-dan-artinya-dalam-bahasa-indonesia-gjEw>, diakses pada tanggal 12 Juli 2023. Pukul 22.58.

pengetahuan. *Pupuh gambuh* menjelaskan mengenai pemahaman mengenai ajaran Islam. Pada pupuh terakhir atau *pupuh kinanti* menjelaskan mengenai menjalankan hidup dengan baik.¹⁴⁷

2. *Serat warayagnya*

Ajaran lain disampaikan oleh Mangkunegara IV melalui *serat warayagnya*, dalam *serat* ini mengajarkan kepada putra-putrinya yang sudah beranjak dewasa mengenai tata cara berumah tangga. Tidak hanya itu ajaran dari Mangkunegara IV mengenai tatacara sebelum menikah. Ajaran lainnya dalam memilih calon istri atau suami tidaklah tergesa-gesa, dalam memilih pasangan hidup haruslah dengan cara ikhtiar.¹⁴⁸

Serat warayagnya juga mengajarkan cara untuk memposisikan diri menjadi suami dan istri agar tidak terjadi permasalahan di dalam berumah tangga. *Serat* ini ditulis oleh Mangkunegara IV sekitar tahun 1856 M.¹⁴⁹ Ajaran lain yang disampaikan dalam *serat* ini untuk tetap menjalankan moral sebagai orang Jawa.

3. *Serat wiryawiyata*

Serat wiryawiyata *serat* ini ditulis pada kisaran tahun 1860 M, *serat* ini tercipta dari pengalaman Sri Mangkunegara IV selama menjadi

¹⁴⁷ Renny Pujiartati, Hermanu Joebagio, Sariyatun, *Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai-nilai Serat Wedhatama untuk Menumbuhkan Etika dan Moral Siswa*, (Jurnal Yupa: Historical Studies Journal, Vol. 1, 2017), hlm. 55.

¹⁴⁸ Kolid Koirudin, *Etika Pranikah Menurut Mangkunegara IV dalam Serat Warayagnya*, (Skripsi Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam Untuk Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) hlm. 66-67.

¹⁴⁹ Kolid Koirudin, *Etika Pranikah Menurut Mangkunegara IV Dalam Serat Warayagnya*, (Skripsi Jurusan Aqidah Filsafat Islam untuk Fakultas Usuludin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jaakarta), 2017, hlm. 48.

kadet dan bertugas di *Legiun* Mangkunegaran.¹⁵⁰ *Serat* ini berbanding lurus dalam ajaran Islam untuk senantiasa menjalankan pekerjaan dengan sungguh-sungguh.

Serat ini menjelaskan tata cara sebagai seorang prajurit dari *Legiun* Mangkunegaran seperti patuh terhadap atasan serta hati yang teguh terhadap pencipta, sikap disiplin serta menjaga kehormatan sebagai seorang *Legiun*, kemudian harus memiliki tekad yang kuat serta hati yang mantap dalam menjalankan tugas di dalam sebuah pertempuran.¹⁵¹

4. *Serat Nayakawara*

Serat nayakawara ini ditujukan untuk para pengurus *praja* Mangkunegaran. *Serat nayakawara* juga mengajarkan seperti yang ada di dalam *serat wiryawiyata*. Ajaran di dalamnya mengenai kesungguhan dalam melakukan sebuah pekerjaan. *Serat* secara tidak langsung mengajarkan mengenai keikhlasan kepada seorang pengurus *praja*.

Nasehat yang di sampaikan pada *serat* ini untuk menjadi seorang punggawa *praja* untuk bersikap baik terhadap bawahannya, serta ajakan untuk melakukan kerjasama yang baik agar mampu menciptakan kemakmuran di dalam *praja* yang nantinya akan dinikmati oleh keluarga kerajaan ataupun masyarakat yang tinggal di wilayah Mangkunegaran.¹⁵²

¹⁵⁰ Kolid Koirudin, *Etika Pranikah Menurut Mangkunegara IV Dalam Serat Warayagna*, (Skripsi Jurusan Aqidah Filsafat Islam untuk Fakultas Usuludin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jaakarta), 2017, hlm.42.

¹⁵¹ Happy Fransisca, *Pratriotme Dalam Serat Wira Wiyata*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa untuk Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang), 2011, hlm. 45.

¹⁵² Tp, *Kajian Serat Nayakawara*, <https://bambanghusenalmarie.wordpress.com/2018/08/12/kajian-nayakawara-11-2-pambuka/>, diakses pada Selasa, 20 September 2023, pukul 09.44 WIB.

5. *Serat Paliatma*

Karangan selanjutnya adalah *serat paliatma* yang berisi mengenai pola dalam mendidikan seorang anak. Pola asuh dalam anak haruslah untuk di ajarkan mengenai pengetahuan sains dan juga ajaran agama. Sebagai orang tua haruslah mengajarkan ilmu agama Islam terhadap putranya agar menjadi kepribadian yang religius.

Selain itu ajaran mengenai tatakrama harus ditanamkan kepada anak agar menjadi kepribadian seorang suku jawa yang terus melekat.¹⁵³ *Serat* ini berisi mengenai cara mengasuh anak yang sesuai dengan norma-norma agama dan sosial seperti mengajarkan mengenai menerima ketetapan Tuhan, bersyukur, bertakwa, memberikan kasih sayang, mengajarkan kerukunan, dan mengajarkan berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.¹⁵⁴

6. *Serat Salokatama*

Serat salokatama ditulis pada tahun 1870 M, dalam serat ini secara keseluruhan berisi tentang nasihat untuk kehidupan sehari-hari. Serat ini menggambarkan permasalahan kehidupan masyarakat Jawa sehari-hari, dengan menceritakan permasalahan kehidupan maka mengajarkan kepada masyarakat untuk mampu bersikap dalam menghadapi sebuah peristiwa.¹⁵⁵

¹⁵³ Nurhidayati, *Pola Asuh Anak Dalam Serat Paliatma*, (Jurnal Litera, Vol. 4. No. 1, Januari 2005), hlm. 101.

¹⁵⁴ Nurhidayati, *Pola Asuh Anak Dalam Serat Paliatma*, (Jurnal Litera, Vol. 4. No. 1, Januari 2005), hlm. 105.

¹⁵⁵ Endah Susilantini, Titi Mumfangati, dkk, *Konsep Sentral Kepengarangan KGPAA Mangku Negara IV*, (Jakarta: CV. Eka Dhama, 1997), hlm. 54.

Ajaran lain di dalam *serat salokatama* yaitu mengenai dilarang untuk membunuh sesama manusia yang menjadi sebuah dosa yang besar. Meskipun membunuh adalah dosa yang besar, Mangkunegara IV juga menjelaskan bila masih ada dosa yang lebih besar dari membunuh orang. Dosa yang dimaksud oleh Mangkunegara IV adalah bunuh diri. Bunuh diri akan merupakan dosa besar dan juga menjadikan orang tersebut hina dimata Tuhan.

7. *Serat Darmawasita*

Karangan berikutnya adalah *Serat darmawasita* ditulis pada tahun 1878 M. *Serat* ini menjelaskan mengenai permasalahan rumah tangga, serta mengajarkan terhadap pasangan suami istri agar terhindar dari amarah pasanganya, melalui menjalankan kewajiban yang harus ditunaikan dan memberikan sekap yang romantis terhadap pasangan.¹⁵⁶

Ajaran dari serat ini untuk menuntuk kepada semua setelah berumah tangga agar rumah tangga tetap harmonis. Mangkunegara IV juga mengusahakan agar mengajarkan agar setiap rumah tangga anak, *abdi dalem*, punggawa dan masyarakat agar tetap harmonis. Ajaran mengenai rumah tangga ini sangatlah di perlukan dan juga selaras dengan ajaran Islam agar keluarga selalu dalam kondisi harmonis

Mangkunegara IV tidak membuat sebuah kebijakan yang tertulis di dalam bidang kesastraan, atau mewajibkan untuk membuat sebuah karya tertentu. Melalui tulisan karya sastra yang berisikan mengenai ajaran, serta

¹⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 72.

*wejangan*¹⁵⁷ merupakan bentuk usaha Mangkunegara IV. Mangkunegara IV memanfaatkan kemahiranya dalam menyebarkan keilmuannya.

Usaha yang dilakukan oleh Mangkunegara IV untuk mengajarkan ajaran-ajaran Islam di dalam karya sastranya pada mulanya di sampaikan kepada keluarga kerajaan. Sebagai seorang sastrawan yang hebat, beliau mampu menjelaskan ajaran tersebut hingga dapat di terima oleh semua kalangan. Ajaran moral serta norma Islam Jawa agar tetap melekat di dalam diri masyarakat Jawa.

¹⁵⁷ *Wejangan* adalah sebuah nasehat. , Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “*wejangan*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/wejang>, diakses pada Sabtu, 23 September 2023, pukul 02.58 WIB.

BAB IV

DAMPAK KEBIJAKAN MAGKUNEGARA IV

Kebijakan secara bahasa mempunyai arti serangkaian konsep atau asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak.¹⁵⁸ Menurut para ahli seperti Anderson,¹⁵⁹ kebijakan merupakan sebuah hubungan di antara unit pemerintah dengan lingkungan yang diperintah. Sedangkan menurut Budiardjo seorang pakar politik Indonesia mengutarakan kebijakan adalah sebuah kumpulan keputusan yang diambil baik seorang individu maupun kelompok politik dalam upaya memilih tujuan serta cara-cara yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut.¹⁶⁰

Kebijakan juga dapat merujuk kepada proses dalam menentukan sebuah keputusan bagi sebuah struktur pemerintahan. Kebijakan dapat berupa sebuah ucapan atau sebuah tulisan untuk memberi petunjuk mengenai tata ruang lingkup terhadap suatu arah gerak bagi individu maupun kelompok. Sebuah kebijakan pada akhirnya akan menimbulkan pengaruh terhadap kondisi tata cara kehidupan masyarakat.

Mangkunegara IV memerintah Mangkunegaran selama 28 tahun telah memberikan banyak kebijakan, dari kebijakan beliau membawa pengaruh

¹⁵⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “kebijakan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/bijak>, diakses pada hari Kamis, 9 November 2023, pukul 22.58 WIB.

¹⁵⁹ Wiliam Summers Andershon adalah seorang lulusan S2 Financial Engineering, beliau pernah menjadi presiden dari Perusahaan NCR. Tp, *William S.Andershon*, https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/William_S._Anderson?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc, diakses pada hari Selasa, 21 November 2023, pukul 01.52 WIB.

¹⁶⁰ Tp, *12 Pengertian Kebijakan Menurut Para Ahli*, <https://www.idntimes.com/business/economy/seo-intern-idn-times/12-pengertian-kebijakan-menurut-para-ahli>, diakses pada hari Kamis, 9 November 2023, pukul 23.18 WIB.

terhadap kehidupan masyarakat Mangkunegaran. Pengaruh yang ditimbulkan dari kebijakan Mangkunegara IV diantaranya dampak sosial, dampak ekonomi, dampak politik, dampak agama, dampak kebudayaan.

A. DAMPAK PEMBENTUKAN KAWEDANAN YUGISWARA

Sebelum pembaharuan susunan birokrasi di dalam pemerintahan Mangkunegaran. Kondisi keagamaan di Mangkunegaran di urus oleh seorang yang terkemuka diwilayah tersebut. Pembaharuan sistem birokrasi pemerintahan Mangkunegaran pada tahun 1867 M membawakan susunan pemerintahan yang begitu terarah.¹⁶¹

Kawedanan yugisworo didirikan sebagai pengurus tatanan keagamaan di Mangkunegaran. Usaha yang dilakukan oleh *kamentran* dibawahnya berangsur-angsur membawa kemajuan pada akhirnya. *Kamentren pengulu naib* memberikan sumbangsih untuk mengurus kegiatan pernikahan dan juga prosesi jika ada warga yang meninggal dunia. *Kamentren* yang bertugas di setiap wilayah di Mangkunegaran terus melaksanakan tugas sementinya.

Melalui *kawedanan mardikan* mangkunegara IV juga mengusahakan pengajaran ilmu agama tetap dijalankan di Mangkunegaran. Usaha yang dilakukan oleh Mangkunegara IV melalui susunan birokrasi belum begitu menemui perubahan yang mencolok. Usaha yang dilakukan oleh beliau menunjukkan kepedulianya terhadap agama yang berada di wilayah Mangkunegaran.

¹⁶¹ Wasino, *Moderinisasi Budaya Politik Mangkunegaran*, (Jurnal Sejarah dan Budaya. Tahun kesembilan, No, 2. Desember 2015), hlm. 260.

Kemantren pengulu naib yang mendapatkan tugas dari Mangkunegara IV secara langsung untuk serta dalam pengumpulan pajak bumi. Pengumpulan pajak yang di telatkan dirumah *pengulu naib* akan mempermudah *opsir sinder* atau petugas pajak dari Mangkunegaran. *opsir sinder* hanya perlu untuk kerumah *pengulu naib* untuk mengambil pajak yang telah di kumpulkan kemudian akan di bawa menuju *praja*.¹⁶²

B. DAMPAK PEMINDAHAN MASJID NEGARA

Kebijakan Mangkunegara IV yang memindahkan Masjid Negara dari Kampung Kauman ke selatan menyeberangi Sungai Pepe tepatnya di barat Pura Mangkunegaran berdampak pada perubahan kegiatan keagamaan yang dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di Kampung Kauman. Masyarakat yang tinggal di Kampung Kauman ataupun di dekat dengan istana merasa masjid tidak lagi terbuka untuk umum melainkan untuk pengurus atau para punggawa *praja*.

Gambar 4.1

Masjid Al-Wustho yang dulunya adalah Masjid Negara



Sumber : Foto milik pribadi

¹⁶² Arsip Pura Mangkunegaran. MN IV NO 25.

Setelah masjid Negara berada di barat istana, masyarakat merasa enggan datang ke masjid. Masyarakat tidak lagi ke masjid karena adanya strata sosial antara masyarakat biasa dengan pengurus *praja* atau raja.¹⁶³ Oleh karena itu, menjadikan masjid Negara setelah pemindahan menjadi lebih sepi dibanding saat berada di Kampung Kauman.

Strata sosial yang terbentuk secara tidak langsung mempengaruhi ketaatan masyarakat dengan pemimpin yaitu seorang raja, akan tetapi membuat keakraban antara masyarakat dengan raja semakin berkurang.¹⁶⁴ Perkembangan pasar Legi yang begitu pesat, sebagai penyokong salah satu faktor ekonomi Mangkunegaran. Sebagian masyarakat memilih untuk berdagang di pasar termasuk *abdi dalem* untuk memenuhi kebutuhan serta warga Kampung Kauman yang memahani ilmu agama akhirnya terfokus untuk berdagang.

Dampak lain yang ditimbulkan dari pemindahan masjid yaitu dirasakan di dalam lingkungan *praja*. Raja, kerabat Mangkunegaran, *abdi dalem* sangat dekat untuk pergi ke masjid untuk melakukan sholat. Selain itu raja dapat mengawasi para pengurus *praja* secara langsung mengenai kewajiban sholat. Jika ada pengurus *praja* yang tertinggal ataupun belum melaksanakan sholat kemudian ketahuan oleh Mangkunegara IV, maka akan di peringatkan secara langsung untuk melakukan kewajiban oleh beliau.¹⁶⁵

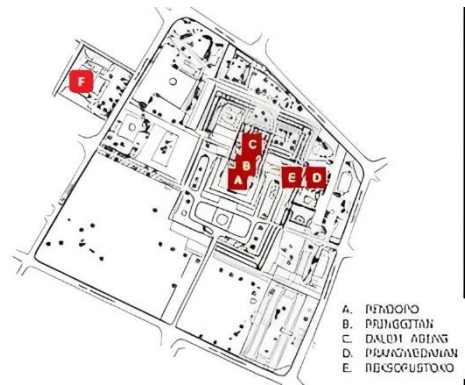
¹⁶³ Wawancara Bapak Purwanto selaku takmir Masjid Al Wustuq Mangkunegaran. Pada hari Kamis, 8 Juni 2023, pukul 16.03 WIB.

¹⁶⁴ Wawancara Bapak Purwanto selaku takmir Masjid Al Wustuq Mangkunegaran. Pada hari Kamis, 8 Juni 2023, pukul 16.03 WIB.

¹⁶⁵ Wawancara Bapak Purwanto selaku takmir Masjid Al Wustuq Mangkunegaran. Pada hari Kamis, 8 Juni 2023, pukul 16.03 WIB.

Gambar 4.2

Gambar denah Mangkunegaran dan Masjid Negara yang berkode F



Sumber: internet¹⁶⁶

Selain dampak baik yang ditimbulkan, pemindahan masjid ini juga membawa dampak buruk yang cukup besar. Masyarakat di sekitar istana pada akhirnya tidak lagi ke masjid untuk sholat berjamaah. Karena adanya strata sosial yang begitu jauh antara rakyat dengan raja menjadi alasan untuk enggan berjamaah di masjid yang baru.¹⁶⁷ Dampak buruk yang lain bersangkutan dengan bekas tempat Masjid Negara yaitu Kampung Kauman mengalami perubahan yang begitu besar.

Penduduk Kampung Kauman yang dulunya begitu aktif untuk melakukan kegiatan di Masjid Negara kini enggan untuk ke masjid yang baru. Masyarakat Kampung Kauman pada akhirnya memilih untuk berdagang untuk memenuhi kebutuhannya. Kampung Kauman yang sudah ada sejak masa berdirinya Pura Mangkunegaran kini mulai memudar akibat kurangnya

¹⁶⁶ <https://images.app.goo.gl/LFkCgKCLjn64svmM7>, diakses pada hari Minggu, 24 Desember 2023, pukul 00.48 WIB.

¹⁶⁷ Wawancara Bapak Purwanto selaku takmir Masjid Al Wustuq Mangkunegaran. Pada hari Kamis, 8 Juni 2023, pukul 16.03 WIB.

perhatian keagamaan dari Mangkunegara IV di wilayah Kauman itu sendiri.¹⁶⁸

Identitas Kampung Kauman sebagai kampung religi Mangkunegaran kini telah sirna. Hilangnya kampung ini tidak lain akibat dari pemindahan masjid. Masyarakat kauman menjadi kehilangan masjid yang menjadi tempat sentral kegiatan keagamaan di wilayah tersebut. Masjid yang mulai berpindah kini kegiatan keagamaan telah dilaksanakan di masjid yang baru.

C. DAMPAK KARYA SASTRA

Setelah Mangkunegara IV menjadi seorang raja yang dinobatkan pada tahun 1853 M, beliau menuliskan karya sastra *serat* selama menjabat raja. Karya sastra Mangkunegara IV diantaranya *serat wedhatama*, *warayagnya*, *wiryawiyata*, *nayakawara*, *paliatma*, *salokatama*, *darmawasita*. Serat-serat ini banyak mengajarkan nilai kehidupan selaras dengan ajaran agama yang dibungkus dengan tradisi adat Jawa. Ajaran yang disampaikan berisi mengenai akhlak budi luhur, konsep ketuhanan, ajaran tassawuf.¹⁶⁹

Ajaran yang telah disampaikan oleh Mangkunegara IV melalui *serat* mampu membawa perubahan kearah positif bagi kehidupan masyarakat Mangkunegaran. Masyarakat Mangkunegaran sebelum tahun 1853 M telah mengalami perubahan kebudayaan dari adanya budaya luar masuk ke dalam

¹⁶⁸ Heri Priyatmoko, *Islam Mangkunegaran dan Hilangnya Kauman*, <https://jalandamai.org/islam-mangkunegaran-dan-hilangnya-kauman.html>, diakses pada Senin, 23 Oktober 2023, pukul 02.43 WIB.

¹⁶⁹ Hafid, *Pandangan Mangkunegara IV tentang Sufisme dan fiqih*, (Jurnal Syariah dan Hukum Islam. Vol, 3. No, 3. November 2018), hlm. 180.

kehidupan masyarakat Jawa. Melalui *serat* yang telah di tulis Mangkunegara IV mampu menjadi pembendung penetrasi budaya Kolonial ke Jawa.

Karya-karya dari Mangkunegara IV telah membawa Pura Mangkunegaran kemas keemasan. Kemajuan dibidang kesastraan ini sangat terlihat di bandingkan dari masa pemerintahan sebelumnya dan juga masa raja setelah Mangkunegara IV memerintah. Bentuk sastra Mangkunegara IV mampu membawakan berbagai ajaran seperti pendidikan dan ajaran akhlak. Penggunaan bahasa yang di pilih oleh Mangkunegara IV dapat di cerna berbagai kalangan seperti keluarga kerajaan, *abdi dalem*, prajurit, serta kawula atau masyarakat biasa. Ajaran yang disampaikan oleh Mangkunegara IV ajaran akhlak, kesusilaan dan pengambilan keputusan dalam masalah sehari-hari.¹⁷⁰

Sastra yang telah dituliskan oleh Mangkunegara IV merupakan salah satu usahanya untuk menghidupkan sastra yang tidak berkembang. Dilihat dari sisi yang lain Mangkunegara IV mencoba mengajarkan nilai moral sebagai masyarakat Jawa yang harus menjadi ciri khas di wilayah Mangkunegaran.¹⁷¹

Pada Puro Mangkunegaran khususnya para kerabat kerajaan menjadi mengikuti ajaran melalui *serat* yang telah di tuliskan oleh Mangkunegara IV. Tidak hanyak berpengaruh terhadap aspek budaya bahwa Mangkunegaran mempunyai identitas melalui sebuah karya sastra, akan tetapi juga ajaran

¹⁷⁰ Riki Syamsudin, Umi Hartati, *Tinjauan Historis Peranan Mangkunegara IV Bidang Ekonomi Dan Budaya Dalam Mewujudkan Stabilitas Mangkunegaran Tahun 1853-1881*, (Jurnal Swapraja. Vol. 2. No. 1, 2018), hlm. 55.

¹⁷¹ *Ibid.*, hlm. 56.

bagi semua orang yang berada di wilayah Mangkunegaran mengikuti ajaran dan melaksanakannya.

D. DAMPAK TRADISI

Bidang tradisi Mangkunegara IV terus menjalankan tradisi-tradisi yang sebelumnya dilakukan oleh pendahulunya. Tradisi tersebut di antaranya *kirab* satu *suro* dan *ruwahan*. Tradisi ini terus dijalankan dan dilaksanakan pada masa Mangkunegara IV dan terus dijalankan hingga sekarang. Tradisi ruwah mempunyai banyak ajaran yang tertanam didalamnya.

Tradisi *ruwah* yang di jalani selama bertahun-tahun oleh Puro Mangkunegaran sebenarnya mengandung banyak nilai keagamaan. Pembacaan doa, surah yasin dan juga tahlil menunjukkan kegiatan yang begitu religius dan sangat kental dari ajaran Islam. *Ruwah* secara tidak langsung menggambarkan nilai moral dengan mendoakan arwah pada leluhur yang sudah meninggal.¹⁷²

Tradisi selain ruwah adanya tradisi malam satu *suro*, tradisi ini dilakukan pada tanggal 1 *muharom*. Tradisi ini memperingati pergantian tahun dalam tahun Islam. Pada masa Mangkunegara di jalankan dengan memutar benteng dan menyebarkan bunga dan uang koin sebagai simbol kekayaan kerajaan tidak hanya dinikmati oleh kerabat kerajaan tetapi juga dinikmati oleh rakyat Mangkunegaran.

Hingga saat ini tradisi malam satu *suro* terus dijalankan, sehingga pada masa Mangkunegara IV terus menjalankannya dimaksudnya agar tradisi

¹⁷² Iram Ayu Kartika dewi, *Toleransi Ruwahan di Puro Mangkunegaran*, hlm. 823.

ini terus dijalankan oleh penerusnya. Pelestarian yang dilakukan oleh Mangkunegara IV untuk tetap menjalankan tradisi sehingga tidak ada tradisi-tradisi dari pendahulu Mangkunegaran yang terputus di masa Mangkunegara IV.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang sudah diterangkan dari bab-bab sebelumnya mengenai kondisi masyarakat Mangkunegaran, biografi dan kebijakan Mangkunegara IV, serta dampak, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pertama, pada tahun 1853 M kondisi masyarakat Mangkunegaran belum mengalami tingkat kemajuan yang begitu pesat. Pengurus *praja* mempunyai strata sosial yang sangat jauh dibandingkan dengan rakyat. Selain itu masyarakat pada 1856 M berusaha pindah dari wilayah Mangkunegaran karena sulitnya mencukupi ekonomi keluarga. Bidang ekonomi masyarakat bertumpu pada sektor pertanian dan perdagangan.

Bidang politik masyarakat sangat begitu mengikuti raja sebagai seorang pemimpin di daerahnya. Masyarakat juga mendapatkan pekerjaan melalui sistem feodal yang di terapkan oleh kerajaan. Kondisi agama di Pura Mangkunegaran mempunyai basis di Kampung Kauman semenjak era Mangkunegara I. Sedangkan raja juga harus mempunyai kemahiran dalam bidang agama Islam.

Kedua, K. G. P. A. A. Mangkunegara IV mempunyai nama kecil Raden Mas Sudiro. Beliau lahir pada 1811 M putra dari pasangan Pangeran Hadiwijaya I dan Bandara Raden Ajeng Sekeli yang merupakan Putri Mangkunegara II. Semenjak masih kecil Raden Mas Sudiro diangkat

anak oleh kakek dari jalur ibu. Pada usia 10 tahun Raden Mas Sudiro di serahkan kepada Raden Mas Sarengat untuk diajarkan mengenai menulis dan kesastraan. Raden Mas Sudiro juga bergabung menjadi bagian *Lengiun* Mangkunegaran pada usia 15 tahun. Karir dalam militernya mempunyai banyak pengalaman dalam tugas perang maupun pengamanan wilayah. Pada 1840 M R.M Sudiro naik pangkat menjadi komandan infanteri sekaligus berganti nama menjadi R.M Gondhokusumo.

R.M Gondhokusumo dinobatkan menjadi raja pada tahun 1853 M menggantikan Mangkunegara III. Selama menjadi raja Mangkunegara IV telah melakukan banyak kebijakan, salah satunya kebijakan dibidang agama. Kebijakan terhadap agama di Mangkunegaran dengan mendirikan *kawedanan yugisworo* yang membawahi empat *kamentren* diantaranya *ketib, naib, mardikan, ulama*. Keempat *kamentren* ini mempunyai tugas dan kewajiban yang berbeda demi menjamin kelancaran kegiatan ataupun acara keagamaan di *praja* Mangkunegaran.

Kebijakan lainnya memerintahkan para *naib* untuk ikut serta melakukan pengumpulan pajak bagi Mangkunegaran. Selain itu beliau juga memindahkan masjid Negara ke barat Pura Mangkunegaran. Mangkunegara IV juga memberlakukan tarif untuk anak dari rakyat dan pengurus *praja* saat akan khitan. Pengekecualian penarikan tarif kepada rakyatnya yang mempunyai ekonomi yang rendah. Adat Islam yang terus dilestarikan oleh Mangkunegara IV terus di jalankan hingga sekarang.

Mangkunegara IV juga menggunakan karya sastranya sebagai penyampai nilai-nilai keagamaan terhadap kerabat, pengurus, dan masyarakat.

Ketiga, kebijakan yang dilakukan oleh Mangkunegara IV membawa dampak terhadap Pura Mangkunegaran. Dampak yang ditimbulkan diantaranya terciptanya susunan birokrasi di dalam Pura Mangkunegaran dengan sangat baik. Adanya perintah terhadap pengulu *naib* membawakan kelancaran pajak bagi Pura Mangkunegaran. Dari adanya pemindahan masjid Negara secara tidak langsung menunjukkan identitas Mangkunegaran sebagai pemerintahan bercorak Islam. Selain itu raja dapat mengawasi pengurus *praja* dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Akan tetapi dampak buruk yang ditimbulkan yaitu hilangnya identitas Kampung Kauman sebagai kampung religi di Mangkunegaran.

B. Saran

Penulisan mengenai kebijakan Mangkunegara IV di dalam bidang keagamaan tentunya masih jauh dari kata sempurna. Penulis telah berusaha untuk menggunakan sumber baik berbentuk manuskrip, buku, jurnal, artikel yang kredibel. Sehingga sumber yang digunakan oleh penulis dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Oleh karena itu karya ini dapat menjadi pertimbangan kepada penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kebijakan Mangkunegara IV dalam bidang agama Islam.

Penulis mempunyai saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji mengenai topik serupa. Penelitian ini penulis tidak banyak membahas mengenai *pengulu naib*, maka masih ada celah untuk menjadi objek penelitian. Pembahasan yang disarankan mengenai kehidupan ataupun tugas *pengulu naib* sebelum dan sesudah mendapat perintah dari Mangkunegara IV untuk mengumpulkan pajak bumi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Rekso Pustoko Mangkunegaran. Undang-Undang untuk abdi dalem penghulu atau naib. Arsip Mangkunegara IV nomor 25.

Rekso Pustoko Mangkunegaran. Serat Wedhatama Karya Mangkunegara IV.

Rekso Pustoko Mangkunegaran. Tarif Khitan pada tahun 1872 M. Arsip Mangkunegara IV nomor 17

Rekso Pustoko Mangkunegaran. Serat paliatmo.

Buku

Abdullah, Rachmad. *Kerajaan Islam Demak Api revolusi Islam di tanah jawa (1518-1549)*. Solo : Al Wafi. 2015.

Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011.

Ahchmad, Sri Wintala. *Babad Giyanti*. Yogyakarta : Araska. 2016.

Ar-Rummi, Syeh Ibnu Jabr . *Mendaki Tangga Ma'rifat*. Surabaya: Pustaka Media. 2020.

Astianti, Heniy. *Filsafat Jawa menggali butir-butir kearifan lokal*. Yogyakarta : Shaida Yogyakarta. 2012.

Bilaldi, Rifan. *Detektif Bahasa*. Jakarta: Guepedia. 2022.

Chodjim, Achmad. *Serat Wedhatama for our time*. Tangerang Selatan : PT Bentara Aksara Cahaya. 2016.

Daryono. *Etos dagang Orang Jawa Raa Mangkunegara IV*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2007.

Fathoni, Munim. *Sejarah Masjid Mangkunegaran*, Surakarta: Reksopustoko Mangkunegaran. 1999.

Gottschalk, louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press. 1985.

Harahap, Syahrin. *Metodologi Study Tokoh & Penulisan Biografi*. Jakarta: Prenada. 2011.

Harina, Sri. *Tasawuf Jawa kesalehan spiritual muslim jawa*. Yogyakarta : Araska Publisher. 2019.

Hasanudin. *Otoritas Penghulu Dalam Masyarakat Palembang Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan*. Palembang: UIN Raden Patah Pres. 2003.

- Ibni Qoyim Isma'I. *Kiai Penghulu Jawa: peranannya di masa kolonial*. Jakarta: Gema Insan Press. 1997.
- Ilkram, Achadiati. *Masyarakat Dan Kesusastraan di Jawa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2014.
- Jadmiko, Adityio. *Tafsir Ajaran Serat Wedhatama*. Yogyakarta : Pura Pustaka. 2012.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 1993.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana. 2013.
- Layungkuning, Bendung. *Sangkan Paraning Dumadi*. Yogyakarta : Penerbit NARASI. 2020.
- Madjid, Dien & Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta : Prenada media group. 2014.
- Margana, Sri. *Keraton Surakarta dan Yogyakarta*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2004.
- Margana. *Pujangga Jawa dan bayang-bayang kolonial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2008
- Muhibbussabry. *Fikih Mawaris*. Medan: CV. Pusdika Mitra Jaya. 2020.
- Novia, WW & Sabar N. *Nasionalise Mangkunegara IV*, Solok: Insan cendekia mandiri. 2021
- Nursanti, Eko. *Kawasan Warisan Surakarta Kota Surakarta*. Bandung: Cendekia Press. 2020.
- Pradita, Denny, dkk. *Oundermening Mento Toelekan: Dinamika Perkebunan di Pinggiran Wonogiri 1896-1996*. Klaten: Lakeisha. 2021.
- Purnomo, Basuki Agus & Siska Nur Indah, Khuswatun Hasanah. *Budaya Komunikasi Dalam Pura Mangkunegaran*. Jogjakarta: LPPM UPNVY Pers. 2023.
- Raharjo, Agus Satriyo. *Bratayuda Sabil Khakuliah Suntingan Teks dan Kajian Respon Estetika*. Jakarta: perpusnas pers. 2019.
- Ricklefs, M C. *Mengislamkan Jawa Sejarah Islamisasi Dan Penentangannya Pada 1930 Sampai Sekarang*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2012.
- Ricklefs, M C *Samber Nyawa Kisah Perjuangan Seorang pahlawan Nasioanal Indonesia Pangeran Mangkunegara I*. Jakarta: Buku Kompas. 2021.

- Royce, Edward. *Classical social Theory and Modern Society: Max, Durkheim, Weber*. London: Rowman & Littlefield. 2015.
- Sabdacarakatama, Ki. *Serat Wedhatama*. Yogyakarta: PT. Suka Buku. 2010.
- Santosa, Iwan. *Legium Mangkunegaran (1808-1942)*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara. 2011.
- Santosa, Puji. *Sri Mangkunegara IV (1809-1881): Sastrawan Pujangga dan Negarawan Bijak*. Kakilangit. 2010.
- Sejarah Sri Paduka Mangkunagoro Ke 1 Sampai dengan IV*. Terj. Soepardi. Jakarta: Unilever Indonesia. 2001.
- Siswokratono. *Sri Mangkunegara IV Sebagai Penguasa Dan Pujangga*. Semarang: Aneka ilmu. 2006.
- Sumardi, Kustini. *Aluraning Leluhur Inggang Tambah Dhumateng Ing Mangkunegara IV*. Rekso Pustoko Mangkunegaran. 1986.
- Susanto, Nugroho. *Metode Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatau Pengalaman)*. Jakarta : Yayasan Idaya. 1978.
- Susilantini, Endah, dkk. *Konsep Sentral Kepengarangan KGPAA Mangku Negara IV*. Jakarta: CV. Eka Dhama. 1997.
- Wasino. *Kapitalisme Bumi Putra: Perubahan Masyarakat Mangkunegaran*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. 2007.
- Wasino. *Modernisasi Di Jantung Budaya Jawa Mangkunegaran 1896-1944*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2014.
- Wedha-Tama*. Yayasan Mengadeg Surakarta, Terj. Jakarta: Pradnya Paramita. 1979.
- Tp. *Kanjeng Gusti Mangkunegara IV Pujangga Tur Ahli Kaweruh Kabatosan*. Milik reksa pustaka Mangkunegaran. 1924.
- Mawardi, Bandung. *Omelan: Desa, Kampung, Kota*. Surakarta: BASABASI, 2019.

Jurnal

- Aprilia Alifatur Rosyida & Agus Trilaksana. “*Politik Efisiensi Anggaran Mangkunegara VI Tahun 1911-1915 M*”. Jurnal Pendidikan Sejarah. Vol. 5. No. 1. Maret 2017.
- Birsyada, M. Iqbal, dkk. “*Pemikiran Kewirausahaan Mangkunegaran*,”(jurnal Historical Studies”. Vol. 26. No. 2. 2016.
- Birsyada, Muhammad Iqbal, dkk. “*Bisnis Keluarga Mangkunegaran*”. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 24. No. 1. September 2016.
- Birsyada, Muhammad Iqbal, dkk. “*Pemikiran Kewirausahaan Keluarga Mangkunegaran*”. Jurnal Pramita: Historical Studies. Vol. 26. No. 2. 2016.
- Darweni. “*Nilai Moral Dalam Upacara Tradisi Ruwahan di Pura Mangkunegaran*”. ParaiAnom: Jurnal Pengkajian Seni Budaya Tradisional. Vol. 1 No. 1 Oktober 2018.
- Farkhan Fuady. “*Pendidikan Moral Masyarakat Jawa Dalam Serat Wedhatama dan Serat Wulangreh*”. Jurnal Huriah:Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian. Vol. 3. No. 1. Maret 2022.
- Hafid. “*Pandangan Mangkunegara IV tentang Sufisme dan fiqih*”. Jurnal Syariah dan Hukum Islam. Vol. 3. No. 3. November 2018.
- Hikmawati, Rizki, dkk. “*Babad Pakunagara Studi Tentang Perjuangan Mangkunagara I Dalam Mendirikan Kadipaten Mangkunegaran*”. Jurnal CANDI. Vol. 14 No. 2 Oktober 2016.
- Mokhammad Fadhil Musyafa. “*Sinar Surya Dari Balik Pare Muda: Peran KGPAA Mangkunegaran VII Dalam Pendidikan Keagamaan Islam di Mangkunegaran Tahun 1916-1944*”. Jurnal Sejarah dan Humaniora. Vol. 2. No. 1. Juni 2021.
- Nur Rahmawati Syamsiyah. “*Tranformasi Fungsi Mihrab Dalam Arsitektur Masjid Studi Kasus: Masjid-Masjid Jami’ Di Surakarta*”. Jurnal Teknik Gelagar. Vol. 18. No. 1. April 2007.
- Nurhidayati. “*Pola Asuh Anak Dalam Serat Paliatma*. Jurnal Litera. Vol, 4. No. 1. Januari 2005.
- Putut Handoko & Cahyaningsih Pujimahanani. “*Analisis Usur Sastra, Babad Sejarah Madura, Babad Girikedhaton, Dan Serat Pararaton*”. Jurnal Sastra dan Budaya. Vol, 1. No. 2.

- Rantikah. “*Dinamika Pabrik Guula Tasikmadu Di Mangkunegaran Tahun 1917-1935 M*”. Jurnal Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah. Vol. 12. No. 2. 2021.
- Samsyudin, Riki, DKK. “*Tinjauan Historis Maangkunegara IV Bidang Ekonomi Dan Budaya Dalam Mewujudkan Stabilitas Mangkunegaran Tahun 1853-1881*”. Jurnal Swarnadipa. Vol. 2. No. 1. Tahun 2018.
- Sosodoro, Bambang. “*Gandhung karawitan Kasunanan Dan Karawitan Mangkunegaran Pasca Perjanjian Giyanti*”. Jurnal Seni. Vol. 13. No. 1. Mei 2013.
- Sucipto & Alifa Zahrotul Jannah. “*Merekam Jejak Sejarah Masjid Al-Wustho Surakarta Tahun 1878-2013 M*”. Jurnal History and Islamic civilization. Vol. 1. No. 1. 2022.
- Syamsudin, Riki & Umi Hartanti. “*Tinjauan Historis Peranan Mangkunegara IV Bidang Ekonomi Dan Budaya Dalam Mewujudkan Stabilitas Mangkunegaran Tahun 1853-1881*”. Jurnal Swarnadwipa. Vol 2. No 1. 2018.
- Wasino. “*Mangkunegara IV, Raja-Pengusaha, Pendiri Industri Gula Mangkunegaran (1861-1881)*”. Jurnal Humaniora. Vol 17. No. 1. Februari 2005.
- Wasino. “*Moderinisasi Budaya Politik Mangkunegaran*”. Jurnal Sejarah dan Budaya. No. 2. Desember 2015.

Skripsi

- Aji Komarudin. “*Konsep Kepemimpinan Jawa K. G. P. A. A. Mangkunegara IV (Studi Terhadap Serat Wedhatama)*”. Skripsi pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Alifa Zahrotul Janah. “*Sejarah Perkembangan Masjid Al Wustho Surakarta (1878-2019)*”. Skripsi pada fakultas Adab dan Bahasa. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2022.
- Aman Suprojo. “*Tinjauan Tentang Tata Cara Ngisis Wayang Kulit Purwa Keraton Kasunanan Surakarta*”. Skripsi Jurusan Pedalangan Untuk Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2018.
- Ardi Rahmad. “*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Serat Wedhatama Karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*”. Skripsi Program Study Pendidikan Agama Islam untuk Fakultas

Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Ary Emawati Bayu Prastiwi. "*Kebijakan Ekonomi Mangkunegaran (Studi tentang Kebijakan Mangkunegara V Dalam Memperbaiki Krisis Ekonomi Tahun 1884)*". Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah untuk Fakultas Pendidikan Dan Keguruan. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2011.

Daryadi. "*Pembangunan Perkampungan Di Kota Mangkunegaran Pada Masa Pemerintahan Mangkunegara VII*". Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah untuk Fakultas Sastra dan Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009.

Devi Mardianti. "*Perkebunan Kopi Mangkunegaran Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Wonogiri Pada Masa Mangkunegara IV*". Skripsi Pendidikan Sejarah Untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009.

Gita Rahmawati. "*Hubungan Industrial Di Pabrik Gula Tasikmadu Pada Tahun 1993-2014 M*". Skripsi Jurusan Sejarah untuk Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. 2015.

Happy Fransisca. "*Pratriotme Dalam Serat Wira Wiyata*". Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa untuk Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Semarang. 2011.

Hikmah Nur Indah Eqfi. "*Kebijakan Mangkunegara IV Dalam Bidang Ekonomi Tahun 1853-1881 Dan Relevansi Hasil Penelitian Dalam Pembelajaran IPS Di SMA*". Skripsi pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2015.

Kolik Koirudin. "*Etika Pranikah Menurut Mangkunegara IV Dalam Serat Warayagna*". Skripsi Jurusan Aqidah Filsafat Islam untuk Fakultas Usuludin. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jaakarta. 2017.

Octaviana Candraningtyas. "*Religiusitas KGPAA Mangkunegara IV Dalam Serat Wedhatama di Kadhipaten Mangkunegaran (1853-1881)*". Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Salatiga. 2021.

Puput Bayu Pribadi. "*Dinamika Wayang Orang Mangkunegaran Dari Istana ke Publik (1881-1995)*". Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Untuk Fakultas Sastra Dan Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2011.

Vina Afiatul Khusna. "*Pendidikan Ilmiah dan Pendidikan akhlak Pada Pupuh Pertama Serat Wedhatama Karya Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya*".

Mangkunegara IV Dalam Perfektif Pendidikan Islam". Skripsi Ilmu Pendidikan Islam untuk Fakultas. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. 2010.

Wanto Budi Raharjo. "*Perumahan dan hotel milik mangkunegaran tahun 1917-1937*". Skripsi Pada Jurusan Ilmu Sejarah untuk Fakultas Sastra Dan Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010.

Yaser Pratama Sandhy. "*Bertahan di Tengah Konflik: Revolusi Sosial di Praja Mangkunegaran Tahun 1945-1946 M*". Skripsi Program Study Sejarah Peradaban Islam untuk Fakultas Adab dan Bahasa. Universitas Raden Mas Said Surakarta. 2022.

Tesis

Dhanang Respati Puguh, "*Pemikiran K. G.P. A. A Mangkunegara IV Tentang Ketataprajaan (1856-1871)*". (Tesis Jurusan Ilmu-Ilmu Humanior untuk Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta). 2000.

Desertasi

Nina Witasari. "*Pengolahan Dan Pemanfaatan Hutan Mangkunegaran 1853-1944*". Desertasi pada Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Gajah Mada. 2020.

Siswikartono. "*Sri Mangkunegara IV Sebagai Penguasa dan Pujangga (1853-1881)*". Desertasi pada Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Gajah Mada. 2003.

Internet

Adi Wardhana, *Struktur Organisasi Birokrasi Pemerintahan Di Era Sri Mangkunagara IV*, <https://www.scribd.com/document/93841877/Struktur-Organisasi-Birokrasi-Pemerintahan-Di-Era-Sri-Mangkunagara-IV>, diakses pada Minggu, 24 September 2023, pukul 22.19 WIB.

Afiliasi, Serat, Babad dan Suluk, <https://nonaafiliasi.wordpress.com/2013/12/17/serat-babad-dan-suluk/>, diakses pada Rabu, 20 September 2023, pukul 11.22 WIB.

Aginia Primasasti, *Jejak Sejarah Islam dan Kampung Kauman Mangkunegaran*. <https://surakarta.go.id/?p=24245>, diakses pada Jumat, 22 September 2023, pukul 23.49 WIB.

Aleknam, *Khitan Menurut Bahasa Dan Artinya*, <https://plazamedis.id/khitan-menurut-bahasa-artinya/>, diakses pada Minggu, 24 September 2023, pukul 23.08 WIB.

AN. *Ajaran Utama Mangkunegara IV (Bag.I)*, <https://www.beritajowo.com/adat-jowo/pr-3192202977/Ajaran-Utama-Mangkunegara-IV-BagI> , diakses pada Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 14.27 WIB.

Ary Kristiono. *Kampung Kauman Dan Lima Makam, Sisa Jejak Masjid Agung Mangkunegaran*, <https://mettanews.id/kampung-kauman-dan-lima-makam-sisa-jejak-masjid-agung-mangkunegaran/>, diakses pada Jumat, 22 September 2023, pukul 02.15 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “jimat”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/jimat>, diakses hari Kamis, 7 September 2023, pukul 04.49 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “abdi”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/abdi>, diakses pada Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 20.40 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “demang”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/demang>, diakses hari Senin, 21 Agustus 2023, pukul 23.30 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “kadet”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/kadet>, diakses pada Kamis, 12 Oktober 2023, pukul 18.30 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “kebijakan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/bijak>, diakses pada hari Kamis, 9 November 2023, pukul 22.58 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “klenik”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/klenik> diakses hari Jumat, 25 Agustus 2023, pukul 20.24 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “legiun”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/legiun>, diakses pada hari Kamis, 07 September 2023, pukul 03.33 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “mangkat”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/mangkat>, diakses pada Senin, 29 Agustus 2023, pukul 00.46 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “mbok”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/mbok>, diakses pada Jumat, 29 September 2023, pukul 14. 25 WIB.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “penetrasi”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/penetrasi>, diakses pada Rabu, 20 September 2023, pukul 09.20 WIB.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “PRAJA”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/praja>, diakses hari Senin, 21 Agustus 2023, pukul 23.58 WIB.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “wejangan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/wejang>, diakses pada Sabtu, 23 September 2023, pukul 02.58 WIB.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “pujangga”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/pujangga>, diakses pada Rabu, 18 Oktober 2023, pukul 23.52 WIB.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “Sinder”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/sinder>, diakses hari Minggu, 24 September 2023, pukul 13.42 WIB.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “tembang”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/tembang>, diakses pada Rabu, 20 September 2023, pukul 11.15 WIB.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “upsir”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/terjemahan/detail?kata=upsir>, diakses hari Minggu, 29 September 2023, pukul 13.42 WIB.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “vasal”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/vasal>, diakses pada hari Kamis, 07 September 2023, pukul 03.29 WIB.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). “wedana”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/wedana>, diakses pada Senin, 28 Agustus 2023, pukul 16.34 WIB.
- Duaistanto, *Sejarah Astana Mengadeg*. <https://www.duaistanto.com/2017/12/astana-mangadeg-menapaktilas-jejak.html>, diakses pada Senin, 2 Oktober 2023, pukul 09.44 WIB.
- Hamzah Sahal, *Nyekar*, <https://www.nu.or.id/nasional/nyekar-cAF9Z> diakses pada Jumat, 25 Agustus 2023, pukul 20.49 WIB.

- Heri Priyatmoko, *Islam Mangkunegaran dan Hilangnya Kauman*, http://repository.usd.ac.id/35834/1/5493_Islam%2BMangkunegaran%2Ban%2BHilangnya%2BKauban.pdf , diakses pada hari Selasa, 21 Juni, 2023, pukul 21.06 WIB.
- Kamus Besar Jawa Indonesia “upsir”, <https://kbji.kemdikbud.go.id/terjemahan/detail?kata=upsir>, diakses hari Minggu, 24 September 2023, pukul 13.42 WIB.
- KBJ_I Pados Terjemahan, Kamus Besar Bahasa Jawa Indonesia ”Jung”, <https://kbji.kemdikbud.go.id/terjemahan/pados?Terjemahan%5Bcari%5D=jung>, diakses pada Jumat, 8 September 2023, pukul 20.59 WIB.
- M F Mukthi, *Awal Modernisasi Perekonomian Mangkunegaran*, <https://historia.id/ekonomi/articles/awal-modernisasi-perekonomian-mangkunegaran-vQN09/page/1>, diakses pada Senin, 27 November 2023, pukul 21.23 WIB.
- M Fazil Pamungkas, *Kerajaan Bisnis Mangkunegara IV*, <https://historia.id/ekonomi/articles/kerajaan-bisnis-mangkunegara-iv-P4qZn/page/1>, diakses pada Minggu, 5 November 2023, pukul 23.39 WIB.
- M. Fazil Pamungkas, *Industri Gula Praja Mangkunegaran* <https://historia.id/ekonomi/articles/industri-gula-praja-mangkunegaran-DnM80>, diakses pada hari Selasa, 07 September 2023, pukul 02.31 WIB.
- Tp. *Mata Uang Logam 0,5 Cent Tahun 1859*, https://museum.kemdikbud.go.id/koleksi/profile/mata+uang+logam+0%2C5+cent+tahun+1859_51596, diakses pada Minggu, 26 November 2023, pukul 01.54 WIB.
- Mutia Isni Rahayu. *7 Manfaat Kina untuk Kesehatan, Obat Malaria Hingga Kram Otot*, <https://doktersehat.com/herbal-a-z/pengobatan-alternatif/manfaat-kina/>, diakses pada hari Kamis, 07 September 2023, pukul 02.25 WIB.
- Puji Santosa. *Sri Mangkunegara IV(1808-1881)*, <http://sastra-indonesia.com/2010/10/sri-mangkunegara-iv-1809%E2%80%94bagian-iv-habis/>, diakses pada hari Senin, 5 Juni 2023, pukul 22.39 WIB.
- Puro Mangkunegaran . *Tradisi Ruwahan Puro Mangkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/tradisi-ruwahan-puro-mangkunegaran/>, diakses pada Senin, 28 Agustus 2023, pukul 16.47 WIB.
- Puro Mangkunegaran, *Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara II (1796-1853)*, <https://puromangkunegaran.com/kanjeng-gusti-pangeran->

adipati-arya-mangkunegara-ii-1796-1835/, diakses pada hari Jumat, 8 September 2023, pukul 20.01 WIB.

Puro Mangkunegaran, *Seni Pertunjukan Di Mangkunegaran (Bagian 2)*, <https://puromangkunegaran.com/seni-pertunjukan-di-mangkunegaran-bagian-2/>, diakses pada hari Rabu, 8 November 2023, pukul 23.58 WIB.

Puro Mangkunegaran, *Wayang Orang Mangkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/wayang-orang-mangkunegaran/>, diakses pada Rabu, 8 November 2023, pukul 23.37 WIB.

Puro Mangkunegaran. *Budaya Politik Tri Darma Mangkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/budaya-politik-tri-darma-mangkunegaran/>, diakses pada Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 23.53 WIB.

Puro Mangkunegaran. *Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV* <https://puromangkunegaran.com/kanjeng-gusti-pangeran-adipati-arya-mangkunegara-iv-1853-1881/>, diakses pada, 27 Februari 2023.

Puro Mangkunegaran. *Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV (1853-1881)*. <https://puromangkunegaran.com/kanjeng-gusti-pangeran-adipati-arya-mangkunegara-iv-1853-1881/>, diakses pada hari Rabu, 12 September 2023, pukul 22.04 WIB.

Puro Mangkunegaran. *Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo Mangkunegara III*, <https://puromangkunegaran.com/kanjeng-gusti-pangeran-adipati-arya-mangkunegara-iii-1835-1853/>, diakses pada Rabu, 18 Oktober 2023, pukul 23.59 WIB.

Puro Mangkunegaran. *Legiun Mangkunegaran Pasukan Elit Mangkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/legiun-mangkunegaran-pasukan-elite-mangkunegaran/>, diakses pada Jumat, 29 September 2023, pukul 14.55 WIB.

Puro Mangkunegaran. *Legiun Mangkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/legiun-mangkunegaran-pasukan-elite-mangkunegaran/>, diakses pada Senin, 30 Oktober 2023, pukul 02.49 WIB.

Puro Mangkunegaran. *Manisnya Gula Tasikmadu*, <https://puromangkunegaran.com/manisnya-gula-tasikmadu/>, diakses pada Senin, 28 Agustus 2023, pukul 16.18 WIB.

Puro Mangkunegaran. *Manisnya Gula Tasikmadu*, <https://puromangkunegaran.com/manisnya-gula-tasikmadu/>, diakses pada Senin, 28 Agustus 2023, pukul 16.13 WIB.

- Puro Mangkunegaran. *Masjid Al-Wusthoq Mangkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/masjid-al-wustho-mangkunegaran/> diakses pada Rabu, 21 Juni 2023, pukul 21.42 WIB.
- Puro Mangkunegaran. *Pabrik Gula Colomadu-koleksi KITLV*, <https://puromangkunegaran.com/pabrik-gula-colomadu-meluruskan-sejarah-yang-dihilangkan/pabrik-gula-colomadu-koleksi-kitlv/>, diakses pada hari Senin, 28 Agustus 2023, pukul 14.53 WIB.
- Puro Mangkunegaran. *Sekolah Dalang Mangkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/sekolah-dalang-mangkunegaran/>, diakses pada Rabu, 18 Oktober 2023, pukul 22.52 WIB.
- Puro Mangkunegaran. *Sekolah Dalang Mangkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/sekolah-dalang-mangkunegaran/>, diakses pada Rabu, 20 September 2023, pukul 19.14 WIB.
- Puro Mangkunegaran. *Sekolah Dalang Mangkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/sekolah-dalang-mangkunegaran/> diakses pada hari Jumat, 23 Agustus 2023, pukul 16.09 WIB.
- Puro Mangkunegaran. *Seni Pertunjukan di Mangkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/seni-pertunjukan-di-mangkunegaran-bagian-2/> . diakses pada Kamis, 2 Juni 2023, pukul 19.09 WIB.
- Puro Mangkunegaran. *Tata Pemerintahan Mangkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/tata-pemerintahan-mangkunegaran/>, diakses pada Senin, 28 Agustus 2023, pukul 16.38 WIB.
- Puro Mangkunegaran. *Upacara Adat Ruwahan Pura Mangkunegaran*. <https://puromangkunegaran.com/upacara-adat-ruwahan-puro-mangkunegaran/>, diakses pada hari Minggu, 4 Juni 2023, pukul 21.50 WIB.
- Puro Mangkunegaran. *Wayang Orang Magkunegaran*, <https://puromangkunegaran.com/wayang-orang-mangkunegaran/>, diakses pada Rabu, 18 Oktober 2023, pukul 22.46 WIB.
- Rizal Amril Yahya, *Isi Serat Wedhatama Bahasa Jawa dan Artinya dalam Bahasa Indonesia*. <https://tirto.id/isi-serat-wedhatama-bahasa-jawa-dan-artinya-dalam-bahasa-indonesia-gjEw>, diakses pada tanggal 12 Juli 2023. Pukul 22.58.

- Satmata. *Mangkunegaran IV (Sembah Dan Budi Luhur)*, <https://kyaimbeling.wordpress.com/mangkunegaran-iv-semah-dan-budi-luhur/> diakses pada Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 14. 30 WIB.
- Tp , *Batalyon Kavaleri*, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Batalyon_kavaleri, diakses pada Selasa, 31 Oktober 2023, pukul 23.41 WIB.
- Tp, *12 Pengertian Kebijakan Menurut Para Ahli*, <https://www.idntimes.com/business/economy/seo-intern-idn-times/12-pengertian-kebijakan-menurut-para-ahli>, diakses pada hari Kamis, 9 November 2023, pukul 23.18 WIB.
- Tp, *Kajian Serat Nayakawara*, <https://bambanghusenalmarie.wordpress.com/2018/08/12/kajian-nayakawara-11-2-pambuka/>, diakses pada Selasa, 20 September 2023, pukul 09.44 WIB.
- Tp, *Khatib*, https://en-m-wikipedia-org.translate.goog/wiki/Khatib?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc, diakses pada Kamis 7 September 2023, pukul 05. 19 WIB.
- Tp, *Langendrian*, <https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/seni-budaya/langendriyan>, diakses pada Kamis, 21 September 2023, pukul 18.42 WIB.
- Tp, *Mata Uang Logam 0,5 Cent Tahun 1859*, https://museum.kemdikbud.go.id/koleksi/profile/mata+uang+logam+0%2C5+cent+tahun+1859_51596, diakses pada Minggu, 26 November 2023, pukul 02.05 WIB.
- Tp, *Priyayi*, <https://ms.wikipedia.org/wiki/Priyayi>, diakses pada Sabtu, 25 November 2023, pukul 22.46 WIB.
- Tp, *Pupuh Pucung Beseerta Artianya*, <https://www.synaoo.com/pupuh-pocung-tembang-paugerane-dan-arti/>, diakses pada Kamis, 7 September 2023, pukul 06.34 WIB.
- Tp, *Telegrafi*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Telegrafi>, diakses pada senin, 20 November 2023, pukul 12.44 WIB.
- Tp, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sukawati>, diakses pada 18 November 2023, pukul 00.19 WIB.
- Tp, *Wayang Indonesia*, <https://wayang.wordpress.com/2006/10/27/wayang-madya/>, diakses Rabu, 18 Oktober 2023, pukul 23.22 WIB.

- Tp, *William S.Andershon*, [https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/William S. Anderson? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc](https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/William_S._Anderson?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc), diakses pada hari Selasa, 21 November 2023, pukul 01.52 WIB.
- Tp. *Kawedanan*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kawedanan>, diakses pada Kamis, 7 September 2023, pukul 04.14 WIB.
- Tp. *Sejarah Kabupaten Wonogiri*, <https://wonogirikab.go.id/profile/sejarah-kab-wonogiri/>, diakses pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, pukul 21.48 WIB.
- Tp. *Sejarah Perkembangan Bisnis Mangkunegara IV*. <https://legalisasi.com/sejarah-perkembangan-bisnis-mangkunegara-iv/>, diakses pada hari Selasa, 27 Juni 2023, pukul 01.53 WIB.
- Tp. *Sejarah Perkembangan Bisnis Mangkunegara IV*. <https://legalisasi.com/sejarah-perkembangan-bisnis-mangkunegara-iv/>, diakses pada hari Selasa, 27 Juni 2023, pukul 04.10 WIB.
- Tp. *Sejarah Solo: Bisnis Kopi Melesat di Era Kejayaan Mangkunegaran*, <https://soloraya.solopos.com/sejarah-solo-bisnis-kopi-melesat-di-era-kejayaan-mangkunegaran-1249520>, diakses pada Senin, 28 Agustus 2023, pukul 14.23 WIB.
- Tp. *Sejarah Tanah Lungguh, Pemicu Mogok Buruh Tahun 1822*, <https://www.harapanrakyat.com/2023/02/sejarah-tanah-lungguh-pemicu-mogok-buruh-tahun-1822/>, diakses pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 13.59 WIB.
- Yudhi Prasetyo. *Sembah Rasa Atau "Salat Makrifat"*. <https://www.kbknews.id/sembah-rasa-atau-salat-makrifat/> diakses pada Hari Jumat, 25 Agustus 2023, pukul 20.32 WIB.
- Yufi Santika, *Pengertian Tahlil dan Tata Cara Tahlil Singkat*, <https://www.gramedia.com/literasi/tahlil-singkat/>, diakses pada Jumat, 8 September 2023, pukul 14.30 WIB.

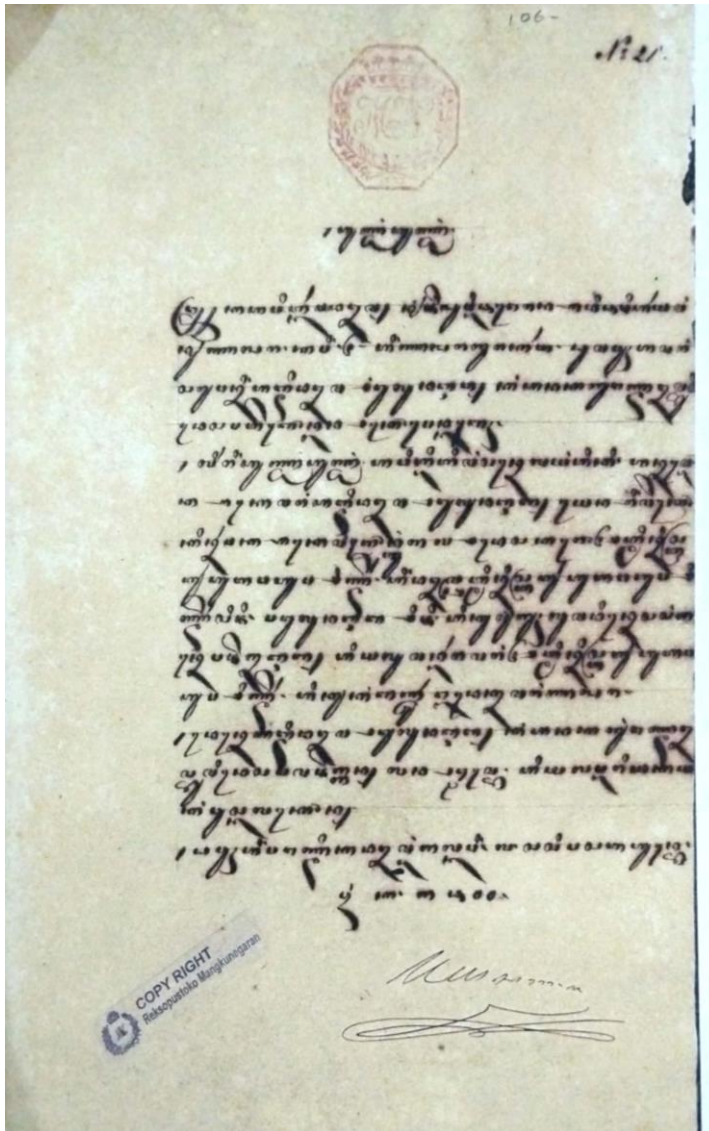
Wawancara

Wawancara Bapak Purwanto selaku takmir Masjid Al Wustuq Mangkunegaran. Pada hari Kamis, 8 Juni 2023, pukul 16.03.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

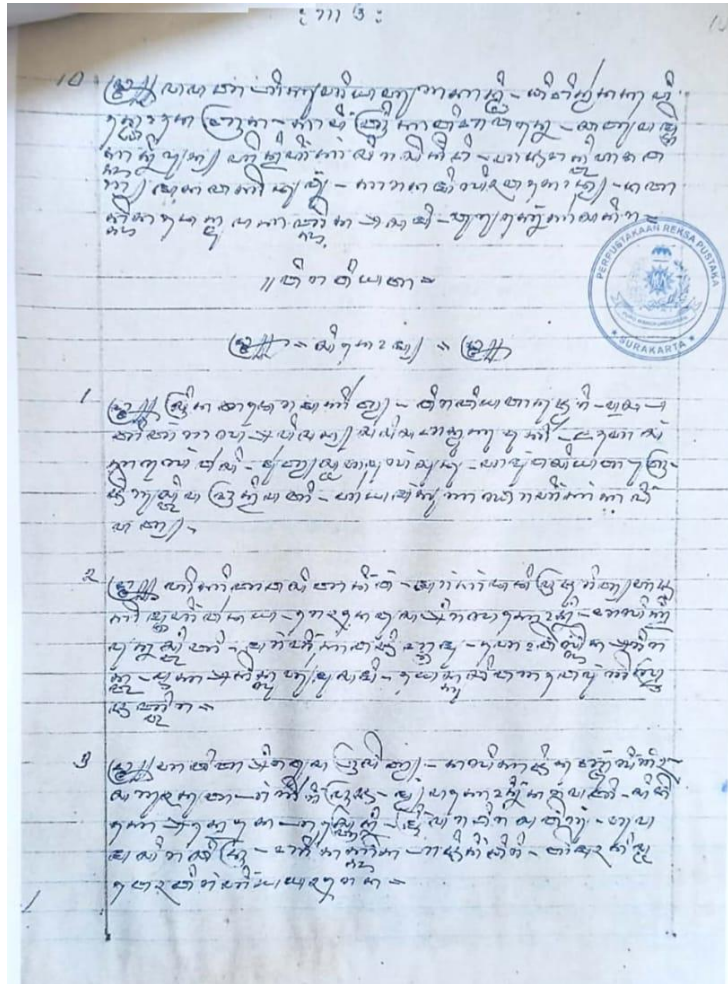
Suran perintah Mangkunegara IV kepada *pengulu naib*.



Surat perintah ini memberikan pengumuman kepada *pengulu naib* untuk rumahnya dijadikan sebagai tempat pengumpulan pajak bumi, yang sedesa dengan administrator perpajakan.

Lampiran 3

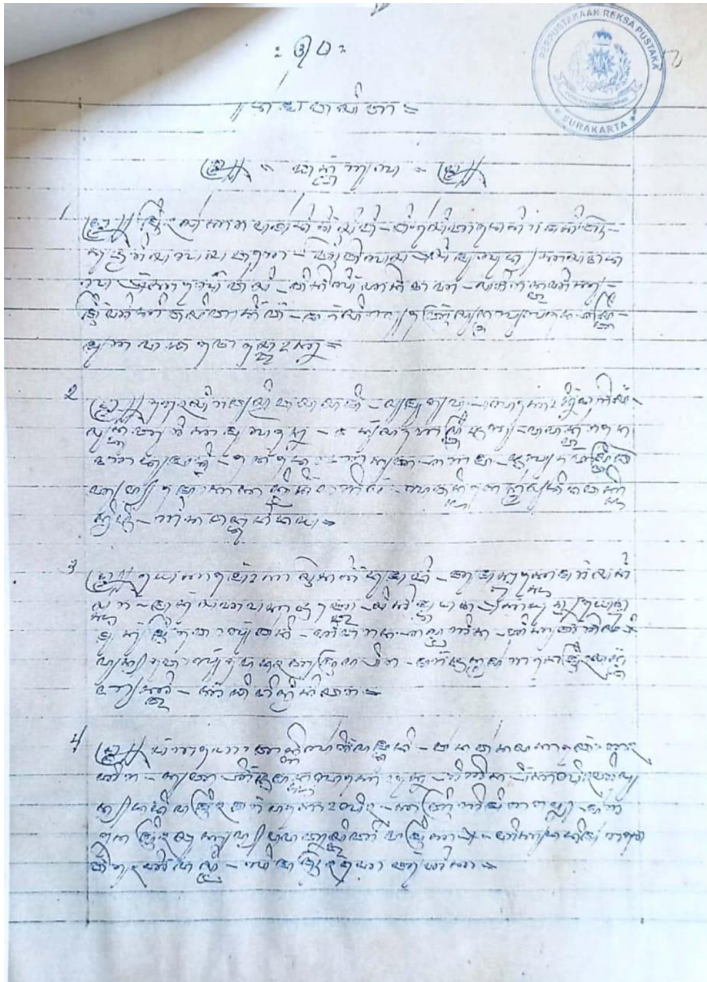
Serat Darmawasita



Serat ini berisi mengenai ajaran seorang laki-laki dan Perempuan yang berumah tangga.

Lampiran 5

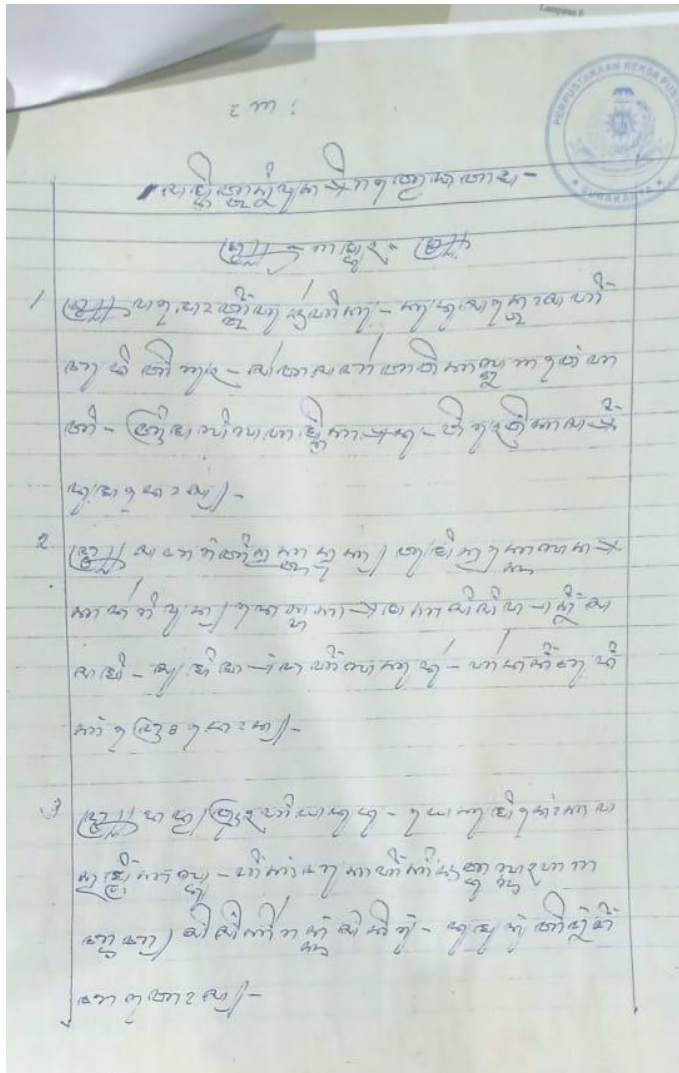
Serat Wiryawiyata



Serat ini berisi nasehat nasehat kehidupan sehari-hari.

Lampiran 6

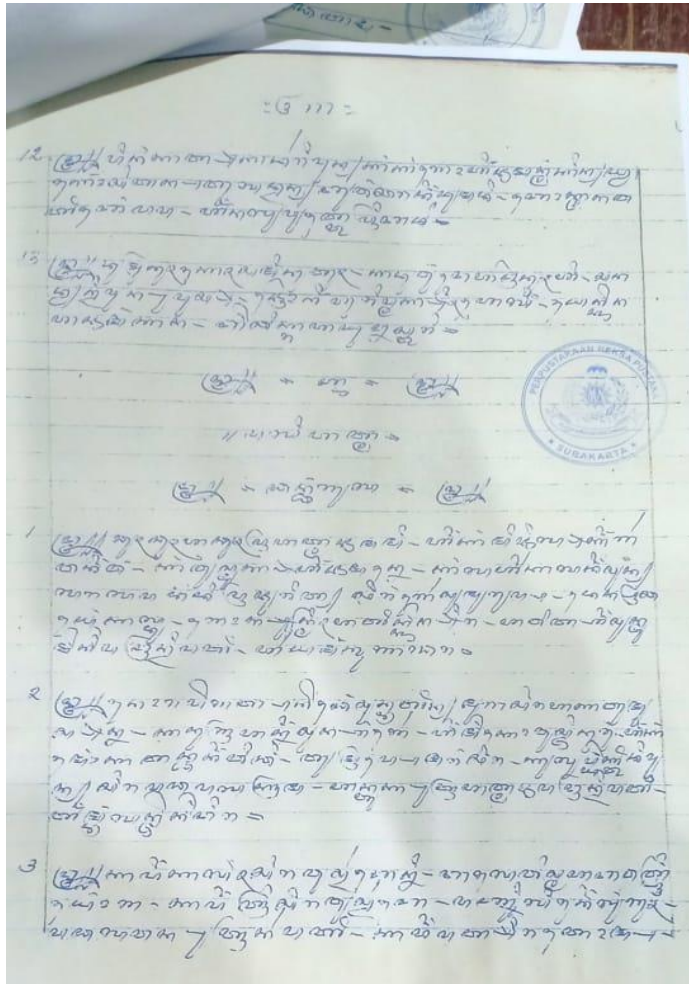
Serat wedhatama



Serat ini mengajarkan tentang norma budi pekerti luhur, ketuhanan, dan ajaran norma orang Jawa.

Lampiran 7

Serat Warayagnya



Serat warayagnya berisi mengenai ajaran terhadap terhadap anaknya mengenai memilih calon pendamping hidup.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri:

Nama : Agista Galih Pamungkas
Tempat, tanggal lahir : Wonogiri, 13 Agustus 1999
Jenis kelamin : Laki-Laki
Status : Belum menikah
Alamat tinggal : Jarum Rt 03/Rw 06, Saradan,
Baturetno, Wonogiri.
Agama : Islam
Email : agistapamungkas@gmail.com
No. Hp : 081332864147
Instragram : @galih_agista

Pendidikan:

1. Tk Saradan 2005-2006
2. SD N 2 Saradan 2006-2012
3. SMP N 1 Baturetno 2012-2015
4. MAN 1 Wonogiri 2015-2018
5. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Seminar:

1. Seminar bincang buku sejarah “urip iku urup” 2019.
2. Seminar bedah buku “Peristiwa Tiga Daerah: Revolusi dalam Revolusi 2020.
3. Seminar bedah buku “Atlas Walisonggo” 2018.

Pengalaman Organisasi:

1. Wakil Ketua Palang merah MAN Wonogiri 2016-2017.
2. Anggota Palang Merah 2015-2016.
1. Wakil ketua pelaksana perpegak 2016.
2. Menjabat apresiasi seni di Organisasi Intra Sekolah 2016-2017.
3. Ketua pelaksana pelantikan palang merah MAN Wonogiri 2017.
4. Ketua outing class IPS 2017.

Pengalaman kerja:

1. Crew Number One Thai tea. April-Juli 2019
2. Crew Kangen Thai Tea. Juli-September 2019
3. Owner Buba thei tea. September-Desember 2019
4. Owner Spongiro Outdoor. September-Desember 2019
5. Owner ikan laut keliling di Manyaran. September-Desember 2019
6. Driver Maxim. Desember 2019-Maret 2020
7. Crew Chainesfood Populer. Oktober 2020-Februari 2022
8. Crew Prelude. November 2020-Desember 2020
9. Crew Bleand Tea. Juli 2022-Maret 2023
10. Crew Juragan Cilik Sablon. September 2023-sekarang